

**SEKOLAH ISLAM TERPADU
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU
DI KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Penyelesaian Studi S1
pada Program Studi S1 Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Oleh :

NUR AMRIADI BAHAR

60100115020

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan (dan menjamin) bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan didalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa lain dan lainnya, direferensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 26 Februari 2020

Penulis

NUR AMRIADI BAHAR

NIM. 601.001.15.020



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku
di Kabupaten Jeneponto

Nama Mahasiswa : Nur Amriadi Bahar

Nomor Stambuk : 601.001.15.020

Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur

Tahun Akademik : 2019/2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Burhanuddin, S.T., M.T.

NIP. 19741224 200801 1 006


Muhammad Attar, S.T., M.T.

NIP. 19860413 201903 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik arsitektur


Ir. Zulkarnain AS, S.T., M.T.

NIP. 19850914 201503 1 006

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi


Prof. Dr. Muh. Halifah Mustami, M.Pd.

NIP. 19710412 200003 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto,”** yang disusun oleh Saudara Nur Amriadi Bahar, NIM : 601.001.15.020, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan hari Rabu tanggal 26 Februari 2020 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

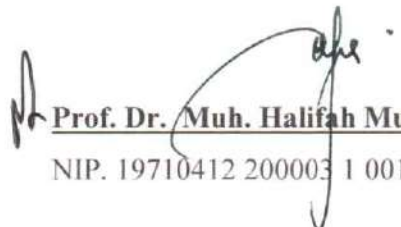
Makassar, 26 Februari 2020
2 Rajab 1441 H

Dewan Penguji:

Ketua	: Sjamsiah, S.Si., M.Si., Ph.D.	(.....)
Sekretaris	: Nursyam, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy I	: Marwati, S.T., M.T.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Sabir Maidin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Burhanuddin, S.T., M.T.	(.....)
Pembimbing II	: Muhammad Attar, S.T., M.T.	(.....)
Pelaksana	: Sumarni Herman, S.Ars	(.....)

Diketahui:

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar,


Prof. Dr. Muh. Halifah Mustami, M.Pd.
NIP. 19710412 200003 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga acuan yang berjudul “**Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto**” ini dapat terselesaikan. Salawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan acuan ini.

Proses penulisan acuan ini mulai dari pengumpulan data / studi literatur, pengolahan data, hingga sampai pada proses perancangan melibatkan banyak pihak yang memberikan kontribusi yang sangat banyak bagi penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Hamdan Juhannis, M.A. Ph.D.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
2. **Bapak Prof. Dr. Muhammad Khalifah Mustami, M.Pd.** Selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
3. **Bapak Ir. Zulkarnain AS, S.T., M.T.** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
4. **Ibu Irma Rahayu, S.T., M.T.** selaku Kepala Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX.
5. **Ibu Marwati, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus sebagai Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini, serta memberi masukan atas kekurangan yang ada pada acuan tugas akhir ini.

6. **Bapak Dr. Sabir Maidin, M.Ag.** selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan hasil tugas akhir ini, serta telah memberikan ilmu pengetahuan tentang Islam yang dapat dimasukkan ke dalam acuan perancangan ini.
7. **Bapak Burhanuddin, S.T.,M.T.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, ilmu dan pendampingan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. **Bapak Muhammad Attar, S.T.,M.T.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, ilmu dan pendampingan selama proses penyelesaian tugas akhir ini.
9. **Ibu Andi Eka Oktawati, S.T.,M.Ars** selaku Dosen Pelaksana Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX yang telah mendampingi selama kegiatan studio berlangsung.
10. **Ibu St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T.** selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar pada tahun 2015 yang telah mengizinkan penulis untuk menjadi seorang mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
11. **Bapak dan Ibu Staf Akademik** Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
12. **Bapak dan Ibu Dosen** serta para **Staf** Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
13. **Ibunda tercinta Nurhawita dan Ayahanda Muh. Bahar Hajeng**, terima kasih yang tak terhingga atas kasih sayang, bimbingan, doa, serta segala yang telah engkau berikan kepada ananda.
14. **Adinda Nur Adnan Setiadi dan Nur Haswinda** terima kasih atas doa dan dukungannya.
15. **Rekan-Rekan Studio Akhir Arsitektur Periode XXIX Tahun Akademik 2019/2020 UIN Alauddin Makassar**, terima kasih telah banyak memberi masukan, pelajaran dan pengalaman yang tak terlupakan.
16. **Seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar** yang telah banyak memberikan dukungan dan

bantuan, Terkhusus kepada rekan-rekan mahasiswa Arsitektur angkatan 2015 yang telah banyak membantu dan mendukung penyelesaian tugas akhir ini.

17. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang arsitektur. Semoga semua ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin. Sekian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Makassar, 26 Februari 2020

NUR AMRIADI BAHAR

NIM. 601.001.15.020



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Sasaran Perancangan	5
1. Tujuan Perancangan	5
2. Sasaran Perancangan	5
D. Batasan Perancangan	5
E. Metode Pembahasan.....	6
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Defenisi Judul.....	8
B. Tinjauan Umum tentang Sekolah Islam Terpadu tingkat TK dan Sekolah Dasar.....	10
1. Kurikulum Sekolah Islam terpadu	10
2. Sistem <i>Student Centre Learning</i>	15
3. Kebutuhan Ruang Sekolah Islam Terpadu tingkat SD.....	16
4. Kebutuhan Ruang Sekolah Islam Terpadu tingkat TK.....	17
C. Tinjauan Umum tentang Pendekatan Arsitektur Perilaku.....	18
1. Konsep Dasar Arsitektur Perilaku	18
2. Perilaku Peserta Didik dalam Konsep Islam	20
3. Penerapan Konsep bermain dan Belajar	21
D. Studi Preseden	23

1. SD IT Robbani Banjarbaru	23
2. SD IT Al-Fityan, Gowa	25
3. Saunalahti School, Espoo, Finlandia	27
4. Skalby School, Swedia	30
E. Analisis Studi Preseden	32
F. Integrasi Keislaman	34
1. Keutamaan Menuntut Ilmu	34
2. Pendidikan Pertama Bagi Anak	36
3. Pendidikan Karakter dalam Islam	37
BAB III TINJAUAN KHUSUS	41
A. Tinjauan Khusus Lokasi	41
1. Pemilihan Lokasi	41
2. Analisis Tapak	46
B. Analisis Arsitektur Perilaku Sekolah Islam Terpadu	56
1. Analisis Perilaku Pengguna Sekolah Dasar	56
2. Analisis Perilaku Pengguna Taman Kanak-Kanak	57
3. Analisis Perilaku pada Sekolah Islam terpadu berdasarkan kurikulum	59
C. Analisis Pemrograman Ruang	63
1. Struktur Organisasi Pengelola Sekolah Islam Terpadu	63
2. Analisis Kegiatan Pelaku, Kebutuhan Ruang, dan Besaran Ruang	64
3. Analisis Hubungan Ruang	78
D. Analisis Bentuk Bangunan	81
1. Filosofi Bentuk Bangunan	81
2. Bentuk Fasade bangunan	82
E. Analisis Kelengkapan Bangunan	82
1. Struktur Bangunan	82
2. Sirkulasi dalam bangunan	84
3. Material	85
4. Material Lansekap	87
5. Utilitas bangunan	89
BAB IV PENDEKATAN DESAIN	92
A. Gagasan Olah Tapak	92

B. Pendekatan Struktur Bangunan	95
C. Pendekatan Utilitas Bangunan	96
1. Sistem pengelolaan air bersih	96
2. Sistem pengolahan limbah dan air hujan	97
3. Sistem jaringan listrik dan CCTV	97
4. Sistem antisipasi kebakaran dan penangkal petir	98
BAB V TRANSFORMASI DESAIN	100
A. Transformasi Site Plan	100
B. Transformasi Bentuk	102
C. Transformasi Layout Ruang	103
D. Penerapan Arsitektur Perilaku	108
E. Transformasi Besaran Ruang	109
BAB VI HASIL DESAIN	113
A. Site Plan	113
B. Tampak	117
C. Interior	119
D. Maket	120
E. Banner	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 2 Skema Ilmu Integratif Sekolah Islam Terpadu.....	12
Gambar II. 3 Gedung SD IT Robbani Banjarbaru	23
Gambar II. 4 Ruang Lab. Komputer, Lab. IPA, Perpustakaan, UKS	24
Gambar II. 5 Lapangan, Area Bermain, Green House, Bank Sampah.....	25
Gambar II. 6 Al-Fityan School Gowa	26
Gambar II. 7 Perpustakaan, Lab. IPA, Lapangan Olahraga, Aula	26
Gambar II. 8 Tampak Luar bangunan	27
Gambar II. 9 Ruang Kelas.....	28
Gambar II. 10 Perpustakaan	28
Gambar II. 11 Ruang bermain.....	28
Gambar II. 12 Eksterior bangunan	29
Gambar II. 13 Ruang makan	29
Gambar II. 14 Gedung sekolah Skalby School, Swedia	30
Gambar II. 15 Denah sekolah Skalby School	31
Gambar II. 16 Tampak atas Sekolah	31
Gambar II. 17 Interor dalam gedung sekolah.....	32
 Gambar III. 1 Peta Kabupaten Jeneponto	 41
Gambar III. 2 Peta Penyebaran SD berbasis Islam di Jeneponto	42
Gambar III. 3 Peta Penyebaran TK berbasis Islam di Jeneponto.....	42
Gambar III. 4 Lokasi Terpilih	45
Gambar III. 5 Ukuran Tapak Terpilih	45
Gambar III. 6 Analisis Topografi.....	47
Gambar III. 7 Output Analisis Topografi.....	48
Gambar III. 8 Analisis Iklim	48
Gambar III. 9 Output Analisis Iklim	49
Gambar III. 10 Analisis Vegetasi.....	49
Gambar III. 11 Output Analisis Vegetasi.....	50
Gambar III. 12 Analisis <i>View</i> dari dalam tapak	50
Gambar III. 13 Analisis <i>View</i> dari luar tapak.....	51

Gambar III. 14 Output Analisis <i>View</i>	51
Gambar III. 15 Analisis Aksesibilitas	52
Gambar III. 16 Output Analisis Aksesibilitas	52
Gambar III. 17 Analisis Kebisingan	53
Gambar III. 18 Output Analisis Kebisingan	53
Gambar III. 19 Analisis Sirkulasi	54
Gambar III. 20 Output Analisis Sirkulasi	54
Gambar III. 21 Analisis Utilitas	55
Gambar III. 22 Output Analisis Utilitas	55
Gambar III. 23 Area Penyimpanan Sepatu	56
Gambar III. 24 Penempatan Westafel Cuci Tangan.....	56
Gambar III. 25 Olah ruang kelas TK	58
Gambar III. 26 Struktur Organisasi Pengelola SDIT	63
Gambar III. 27 Struktur Organisasi Pengelola TKIT	64
Gambar III. 28 Alur Kegiatan Siswa SDIT.....	64
Gambar III. 29 Alur Kegiatan Guru SDIT	65
Gambar III. 30 Alur Kegiatan Kepala SDIT	65
Gambar III. 31 Alur kegiatan Bendahara Kepala SDIT.....	65
Gambar III. 32 Alur Kegiatan Bagian Tata Usaha SDIT	66
Gambar III. 33 Alur Kegiatan Bagian Kurikulum SDIT	66
Gambar III. 34 Alur Kegiatan Tamu.....	66
Gambar III. 35 Alur Kegiatan Tamu.....	66
Gambar III. 36 Alur Kegiatan Cleaning Service.....	67
Gambar III. 37 Alur Kegiatan Pegawai Kantin.....	67
Gambar III. 38 Alur Kegiatan Satpam	67
Gambar III. 39 Alur Kegiatan Siswa TKIT	67
Gambar III. 40 Alur Kegiatan Guru TKIT	68
Gambar III. 41 Alur Kegiatan Kepala TKIT.....	68
Gambar III. 42 Alur Kegiatan Bendahra TKIT	68
Gambar III. 43 Alur Kegiatan Bagian Tata Usaha TKIT.....	68
Gambar III. 44 Alur Kegiatan Bagian Kurikulum TKIT	69
Gambar III. 45 Alur Kegiatan Bagian Ekstrakurikuler TKIT	69

Gambar III. 46 Hubungan Ruang Secara Umum	78
Gambar III. 47 Hubungan Ruang Pendidikan SDIT	78
Gambar III. 48 Hubungan Ruang Pengelola SDIT	79
Gambar III. 49 Hubungan Ruang Area <i>Service</i>	79
Gambar III. 50 Hubungan Ruang Mushollah.....	79
Gambar III. 51 Hubungan Ruang Kantin.....	80
Gambar III. 52 Hubungan Ruang Parkiran	80
Gambar III. 53 Hubungan Ruang Pendidikan.....	80
Gambar III. 54 Hubungan Ruang Pengelola	80
Gambar III. 55 Hubungan Ruang Tamu	81
Gambar III. 56 Transformasi bentuk.....	81
Gambar III. 57 Contoh Fasade dengan kaligrafi	82
Gambar IV. 1 Gagasan Olah Tapak	94
Gambar IV. 2 Zonasi vertikal bangunan	95
Gambar IV. 3 Konsep Struktur Bangunan	96
Gambar IV. 4 Sistem jaringan Air bersih.....	96
Gambar IV. 5 Sistem jaringan Air Kotor dan Air Hujan	97
Gambar IV. 6 Sistem jaringan Listrik dan CCTV.....	98
Gambar IV. 7 Sistem Antisipasi Kebakaran dan Petir	98
Gambar V. 1 Gagasan Awal Site Plan	100
Gambar V. 2 Transformasi perubahan Site Plan.....	101
Gambar V. 3 Transformasi Akhir Site Plan	101
Gambar V. 4 Transformasi Layout Lantai 1	103
Gambar V. 5 Layout Lantai 1 Akhir	103
Gambar V. 6 Transformasi Layout Lantai 2	104
Gambar V. 7 Layout Lantai 2 Akhir	104
Gambar V. 8 Transformasi Layout Lantai 2	105
Gambar V. 9 Layout Lantai 3 Akhir	105
Gambar V. 10 Tranformasi Layout Masjid.....	106
Gambar V. 11 Layout Masjid Akhir	106
Gambar V. 12 Transformasi Layout lantai 1 Kafetaria.....	107
Gambar V. 13 Layout lantai 1 Kafetaria Akhir.....	107

Gambar V. 14 Transformasi Layout lantai 2 Kafetaria.....	107
Gambar V. 15 Layout lantai 1 Kafetaria Akhir.....	108
Gambar VI. 1 Site Plan	113
Gambar VI. 2 Perspektif Bangunan Utama.....	113
Gambar VI. 3 Perspektif Masjid	113
Gambar VI. 4 Area Tunggu Orang Tua	114
Gambar VI. 5 Kolam.....	114
Gambar VI. 6 Area Parkir Motor	114
Gambar VI. 7 Area Taman.....	114
Gambar VI. 8 Area Parkir Mobil	115
Gambar VI. 9 Gerbang Masuk	115
Gambar VI. 10 Lapangan.....	115
Gambar VI. 11 Area Play Ground	115
Gambar VI. 12 Gazebo	116
Gambar VI. 13 Amphiteater.....	116
Gambar VI. 14 Tampak Site	117
Gambar VI. 15 Tampak Bangunan Utama.....	117
Gambar VI. 16 Tampak Masjid	118
Gambar VI. 17 Tampak Masjid	119
Gambar VI. 18 Interior Kelas SD	119
Gambar VI. 19 Interior Kelas TK	119
Gambar VI. 20 Perpustakaan	119
Gambar VI. 21 Desain Koridor.....	120
Gambar VI. 22 Lobby Sekolah	120
Gambar VI. 23 Tangga.....	120
Gambar VI. 24 Maket	120
Gambar VI. 25 Banner	121

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Jumlah TK dan Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto.....	3
Tabel II. 1 Analisis Studi Preseden	32
Tabel III. 1 Proyeksi Penduduk 2018 - 2020 Menurut Kecamatan Kabupaten Jeneponto	43
Tabel III. 2 Alternatif Lokasi Tapak	44
Tabel III. 3 Kebutuhan Ruang SDIT	69
Tabel III. 4 Kebutuhan Ruang TKIT	71
Tabel III. 5 Besaran Ruang SDIT	73
Tabel III. 6 Rekapitulasi Besaran Ruang SDIT	75
Tabel III. 7 Besaran Ruang TKIT	76
Tabel III. 8 Rekapitulasi Besaran Ruang TKIT	77
Tabel III. 9 Rekapitulasi Besaran Ruang	77
Tabel III. 10 Analisis Kebutuhan Struktur	83
Tabel III. 11 Sistem sirkulasi dalam bangunan	84
Tabel III. 12 Analisis kebutuhan Material	85
Tabel III. 13 Analisis Hard Material Lansekap	87
Tabel III. 14 Analisis Soft Material Lansekap	88
Tabel IV. 2 Pengolahan Tapak	92
Tabel V. 1 Transformasi Bentuk Tapak	102
Tabel V. 2 Penerapan Arsitektur Perilaku	108
Tabel V. 3 Transformasi Besaran Ruang SDIT	109
Tabel V. 4 Rekapitulasi Transformasi Besaran Ruang SDIT	110
Tabel V. 5 Transformasi Besaran Ruang TKIT	111
Tabel V. 6 Rekapitulasi Transformasi Besaran Ruang TKIT	112
Tabel V. 7 Transformasi Rekapitulasi Besaran Ruang	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak seluruh warga negara, demikian pula bagi anak di usia dini yang merupakan haknya dalam mengembangkan potensinya sejak dini. Pendidikan dasar di usia dini adalah pondasi terbaik dalam mengembangkan kehidupannya di masa depan. Selain itu pendidikan di usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan dasar anak dalam menerima proses pendidikan di usia-usia berikutnya. Pendidikan yang diperoleh sejak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai masalah kenakalan remaja seperti penggunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran, dan minuman keras menjadi perhatian khusus dalam kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran para orang tua terhadap masa depan anak-anaknya. Sehingga masyarakat mengharapkan sebuah lembaga pendidikan yang mampu memberikan bekal yang baik untuk anak didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan modern sehingga anak tetap mampu merespon perkembangan dunia modern, namun juga memiliki dasar keagamaan yang kuat sebagai landasan pembentukan moral sehingga tidak terbawa arus dan dampak negatif dari perkembangan zaman tersebut.

Salah satu tujuan diturunkannya agama Islam adalah memperbaiki akhlak manusia. Akhlak hanya dapat diperbaiki dengan proses pendidikan, baik formal maupun informal. Betapa pentingnya pendidikan sehingga ayat yang pertama diturunkan adalah perintah Allah kepada manusia untuk membaca, membaca semua fenomena yang terjadi di alam dunia ini. Konsep membaca hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat universal dapat diperoleh dan dikembangkan oleh manusia melalui pendidikan. Dalam hal ini pendidikan Islam tampil melalui tujuan yang sarat dengan konsepsi ketuhanan. Konsepsi ketuhanan tentang alam semesta misalnya, memperjelas tujuan dasar keberadaan manusia di muka bumi ini, yaitu penghambaaan, ketundukan kepada Allah, dan kekhalifaannya di muka bumi ini (Rusmin, 2017).

Pendidikan Islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah), penting sekali diberikan kepada peserta didik, terutama dalam mengantisipasi krisis moral sebagai dampak negatif dari era globalisasi yang melanda bangsa Indonesia. Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselaran dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya (Sholihah, 2017).

Ketika Agama Islam mulai dianut di Sulawesi Selatan, sumber acuan pendidikan diambil dari Al-Qur'an dan hadits. Transfer ilmu banyak dilakukan dengan pengajaran ilmu Al-Quran, baik dilakukan di Masjid, Mushollah, maupun mendatangi guru mengaji di rumahnya. Seiring perkembangan zaman pola pola Pendidikan dengan menerapkan konsep Pendidikan islam mulai tumbuh dan berkembang hingga memiliki kurikulum tersendiri. Saat ini sudah ada beberapa sekolah yang menerapkan sistem Pendidikan islam di Sulawesi Selatan. Selain sebagai sarana Pendidikan, konsep ini juga menjadi sarana dalam dakwah dalam penyebaran agama Islam. Pendidikan islam dan penguatan karakter harus ditumbuhkan sejak dini, Pendidikan karakter pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Pendidikan dasar dan pendidikan anak

usia dini memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak tersebut. Selain pendidikan karakter, penerapan konsep pendidikan yang berbasis agama juga mampu mendukung pembentukan karakter yang baik (Junaeda, 2014).

Salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sedang dalam proses pengembangan dan peningkatan taraf kualitas pendidikannya adalah kabupaten Jeneponto. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Jeneponto pada tahun 2017 adalah 62,67. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 61,81. Walaupun berdasarkan peringkatnya menduduki urutan terakhir dari 24 kabupaten/kota se-Sulawesi Selatan, namun seiring dengan meningkatnya komponen pembentuk IPM, pertumbuhan IPM Kabupaten Jeneponto untuk tahun 2017 merupakan yang tertinggi di antaranya kabupaten/kota lainnya di Sulawesi Selatan. Peningkatan ini merupakan suatu kemajuan bagi Kabupaten Jeneponto. Sementara Indeks pendidikan di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2016 tercatat sekitar 51,53, kemudian pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan 1,54 poin menjadi sekitar 53,07. Walaupun masih merupakan angka terendah di Sulawesi Selatan, namun angka ini menunjukkan perubahan yang positif dari tahun ke tahun (Isna Muflichatul Fadhilah, 2017).

Tabel I. 1 Jumlah TK dan Sekolah Dasar di Kabupaten Jeneponto

NO	KECAMATAN	TK	SD	MI
1	Kec. Bangkala	28	46	12
2	Kec. Tamalatea	42	30	2
3	Kec. Binamu	40	31	8
4	Kec. Batang	11	16	1
5	Kec. Kelara	16	25	1
6	Kec. Bangkala Barat	13	26	4
7	Kec. Bontoramba	49	29	4
8	Kec. Turatea	30	22	4
9	Kec. Arungkeke	43	14	2
10	Kec. Rumbia	48	29	2
11	Kec. Tarowang	14	18	2
Total		334	286	42

(Sumber : Kemendikbud,2019)

Melihat kondisi tersebut maka perlu adanya upaya peningkatan kualitas pembangunan manusia khususnya di bidang pendidikan yang bukan hanya

dalam pengembangan ilmu umum namun juga dalam pengembangan wawasan keislaman. Hal ini juga diharapkan dapat mendukung visi Pemerintah yaitu Jeneponto Smart 2023 yang berdaya saing, maju, *religious* dan berkelanjutan dengan mengedepankan pola pendidikan karakter dan *religious* (Jay,2019).

Pola pembelajaran yang diterapkan saat ini pada umumnya menjadikan siswa sebagai objek bukan subjek. Model pembelajaran ini menganggap semua siswa sama, padahal setiap individu memiliki kemampuan berbeda-beda. Sistem pendidikan yang ada pada umumnya membatasi setiap gerak ruang murid. Murid menerima semua ilmu pemberian guru, karena guru merupakan sumber pengetahuan. Pola tersebut dikenal dengan *Teacher Centered Learning*.

Adanya kekurangan dari model pembelajaran TCL tersebut mendorong munculnya pendekatan pendidikan SCL (*Student Centered Learning*). SCL muncul sebagai alternative pendekatan pendidikan untuk menjawab permasalahan ketidaksesuaian pendekatan *Teacher Centered Learning*. SCL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan pembelajaran SCL, guru harus mampu melaksanakan perannya dengan baik yaitu tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Guru tidak hanya dituntut untuk mengajar saja di depan kelas melainkan juga berperan membantu murid untuk memecahkan masalah saat murid mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran (Antika, 2014).

Dengan penerapan model *Student Centered Learning* membuat pola ruang dan perilaku para pengguna di dalam kelas dan lingkungan sekolah akan berubah dari pola-pola ruang yang ada. Penerapan pola ruang dan penataan perabot yang tepat di dalam bangunan akan sangat mempengaruhi perilaku pengguna terutama dalam model *Student Centered Learning* tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai Perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur perilaku di Kabupaten Jeneponto dengan memfokuskan pada objek perancangan di tingkat Taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Harapannya bahwa sekolah ini mampu menjadi sarana pendidikan yang bermutu terkhusus untuk pengembang peserta didik yang dapat menjadi percontohan baik dari segi konsep perancangan bangunan maupun dalam konsep pembangunan karakternya terkhusus di Jeneponto dan secara umum

untuk di seluruh Indonesia. Diharapkan pula bahwa sekolah ini mampu menjadi sarana pengembangan keislaman bagi peserta didik sehingga dapat bersaing serta bermanfaat di tengah masyarakat dengan wawasan keislaman yang baik. Dalam perancangan ini diperlukan analisis terhadap perilaku parilaku para peserta didik sehingga dapat diketahui karakter dan lingkungan yang tepat untuk diterapkan dalam proses perancangan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merencanakan dan merancang Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto ?

C. Tujuan dan Sasaran Perancangan

1. Tujuan Perancangan

Merencanakan dan merancang Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto.

2. Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan merujuk kepada penyusunan langkah-langkah pokok pikiran sebagai suatu landasan konseptual perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu di Jeneponto. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

- a. Tapak atau *site*
- b. Pemrograman ruang
- c. Pengolahan bentuk dan tata massa
- d. Pendukung dan kelengkapan bangunan
- e. Material
- f. Pendekatan Perancangan / Aplikasi Tema Arsitektural

D. Batasan Perancangan

Lingkup Pembahasan mengenai Sekolah Islam Terpadu di Jeneponto dibatasi oleh beberapa unsur, yaitu :

1. Fungsi bangunan sebagai Sekolah Islam Terpadu tingkat TK dan Sekolah Dasar dengan Sistem *Student Center Learning*

2. Analisis Perilaku berdasar pada pola pembelajaran belajar sambil bermain
3. Proyeksi perancangan Sekolah untuk 10 tahun kedepan

E. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang diterapkan adalah yaitu:

1. **Wawancara**, dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari pihak narasumber yang terkait dengan perencanaan dan perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto.
2. **Studi Literatur**, dilakukan untuk mengumpulkan data literatur yang dalam hal ini meliputi sumber atau referensi pustaka, peraturan-peraturan, peta dan yang berkaitan dengan Perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto.
3. **Studi preseden**, Studi banding tema sejenis sebagai perbandingan ke dalam perancangan proyek nantinya.
4. **Observasi lokasi perancangan**, dengan melakukan studi lokasi pada site yang telah dipilih guna mengenali karakter site yang menyangkut batasan, kendala dan potensi yang ada, dan melakukan observasi langsung pada salah satu Sekolah Islam.
5. **Hasil desain**, menghasilkan rancangan fasilitas Sekolah Islam Terpadu yang dikaitkan pada penerapan arsitektur perilaku.
6. **Hasil rancangan**, akan divisualisasikan dalam bentuk maket.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan acuan perancangan di bahas dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan pengenalan dan mengemukakan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan dan menguraikan studi literatur, studi banding serta analisisnya.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Menguraikan tentang tinjauan lokasi perancangan dan pendekatan penerapan desain, yakni tapak, pelaku, kegiatan dan prediksi kebutuhan serta ruang.

BAB IV KONSEP DESAIN

Memaparkan dan menguraikan tentang proses pendekatan desain berupa pendekatan konsep makro dan mikro.

BAB V TRANSFORMASI DESAIN

Menguraikan ide-ide dan dasar konsep perancangan Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto.

BAB VI HASIL DESAIN

Pembahasan tentang pengaplikasian desain, merupakan kesimpulan dari seluruh proses desain yang meliputi tapak, bentuk, dokumentasi maket atau animasi video dan desain banner.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Defenisi Judul

Judul perancangan tugas akhir ini adalah Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto.

1. Defenisi Sekolah

Berdasarkan Undang-Undang No. 2 tahun 1989, Sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar. Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.

2. Defenisi Islam

Secara maknawi dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia (Jamal, 2011).

3. Defenisi Terpadu

Defenisi terpadu dalam hal pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Ananda dan Abdillah, 2018).

4. Defenisi Dengan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), Dengan adalah kata penghubung menyatakan hubungan kata kerja dengan pelengkap atau keterangannya.

5. Defenisi Pendekatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), Pendekatan adalah proses, cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya). Pendekatan artinya usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.

6. Defenisi Arsitektur Perilaku

Arsitektur merupakan lingkungan (*enclosure*) dimana manusia itu hidup dan tinggal. Sedangkan perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Konsep Arsitektur Perilaku adalah sebuah pola analisis terhadap ruang, aktifitas dan lingkungan sekitar. Konsep ini akan mengidentifikasi perilaku pengguna terhadap kesesuaian dengan kondisi lingkungan (Tandal and Egam, 2011).

7. Defenisi Di

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2012), Di adalah kata depan untuk menandai tempat.

8. Defenisi Kabupaten Jeneponto

Kabupaten Jeneponto adalah salah satu Daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota kabupaten Jeneponto adalah Bontosunggu. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 749,79 km² dan berpenduduk sebanyak 330.735 jiwa (Wikipedia, 2019).

Sekolah Islam Terpadu dengan pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto adalah sebuah rancangan desain sekolah islamterpadu yang menerapkan konsep-konsep integrasi ilmu umum dengan pengetahuan agama islam yang dirancang dengan pendekatan arsitektur perilaku. Lokasi

perancangan di lakukan di kabupaten Jeneponto yang merupakan daerah tingkat II di provinsi Sulawesi Selatan.

B. Tinjauan Umum tentang Sekolah Islam Terpadu tingkat TK dan Sekolah Dasar

Pada dasarnya sekolah islam adalah sebuah konsep sekolah yang menerapkan konsep berlandaskan pendidikan agama islam yang berlandaskan pada Al-Qu'an dan Hadist. Dalam pelaksanaannya istilah sekolah islam terpadu ini dimaknai sebagai sekolah yang mengaplikasikan perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama islam sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan, kecerdasan, keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Keberadaan SIT ini menjadi wadah penyelenggaraan pendidikan Islam yang komprehensif dan aplikatif, dengan jenjang yang dimulai dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menanamkan tsaqafah (pemahaman) Islam secara kontinyu sesuai dengan perkembangan anak berdasarkan usia (Yasmin Dkk, 2017).

Pada dekade akhir tahun 1980-an, Sekolah Islam Terpadu mulai bermunculan. Diawali oleh para aktivis dakwah kampus yang tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Indonesia (UI), dan beberapa universitas ternama lainnya yang tergabung dalam komunitas Jamaah Tarbiyah yang memiliki keprihatinan terhadap kondisi pendidikan di Indonesia. Mereka adalah para aktivis Islam kampus yang berperan penting dalam menyebarkan ideologi Islam kepada para mahasiswa (Suyatno 2013).

1. Kurikulum Sekolah Islam terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional SIT merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan

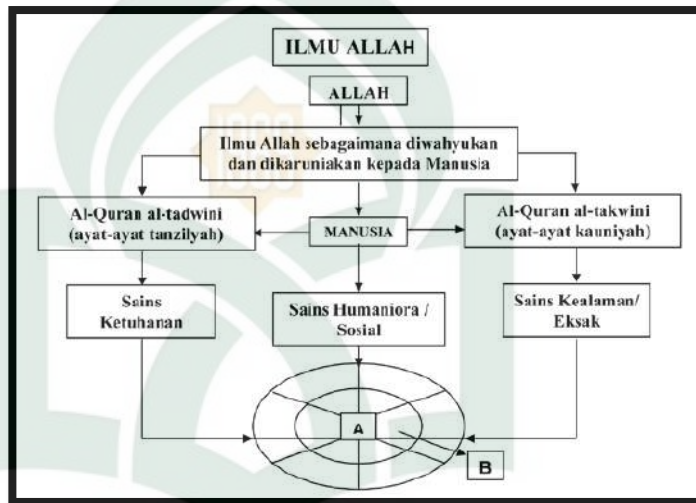
ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat dari Islam itu sendiri.

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun “sakralisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemaslahatan.

Sekolah Islam Terpadu merupakan pendatang baru dalam kancah pendidikan Indonesia sehingga mereka memiliki pilihan yang fleksibel terhadap kurikulum yang diterapkan. Meskipun demikian, ada pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dipakai ketika memilih kurikulum yang akan diterapkan. Pertimbangan tersebut sebagai contoh adalah pertimbangan pragmatis. Karena berada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maka mereka harus memilih antara kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan kurikulum Kementerian Agama. Pertimbangan ini dilakukan dalam rangka untuk memberikan nilai tambah kepada para pengguna lembaga pendidikan tersebut.

Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan oleh Sekolah Islam Terpadu pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan berbagai modifikasi. Jika melihat struktur kurikulumnya, Sekolah Islam Terpadu merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sekolah Islam Terpadu

menerima seluruhnya matapelajaran dari kurikulum nasional. Kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian dijadikan sebagai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2006, terdapat 8 mata pelajaran untuk siswa Sekolah Dasar ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri, 10 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah ditambah muatan lokal dan pengembangan diri, 15 mata pelajaran untuk Sekolah Menengah Umum/Madrasah Aliyah ditambah dengan muatan lokal dan pengembangan diri (Suyatno, 2013).



Gambar II. 1 Skema Ilmu Integratif Sekolah Islam Terpadu
Sumber : Suyatno, 2013

Perpaduan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran keagamaan menjadi ciri khas dalam struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu tidak memisahkan keduanya menjadi mata pelajaran keagamaan yang *fardhu 'ain* untuk dipelajari dan ilmu umum yang *fardhu kifayah* untuk dipelajari, namun kedua-duanya merupakan rumpun keilmuan yang wajib dipelajari sebagai bekal menjalankan tugas manusia sebagai kholifah Allah di muka bumi. Kedua rumpun keilmuan tersebut dianggap sama-sama mempelajari ayat-ayat Allah swt. Satu rumpun keilmuan mempelajari ayat-ayat Allah yang tertulis dalam teks al-Qur'an dan

Hadis, rumpun keilmuan yang lain mempelajari ayat-ayat Allah berupa alam semesta (Tim JSIT Indonesia, 2013).

Selain sebagai upaya reintegrasi keilmuan dalam pendidikan Islam, kurikulum Sekolah Islam Terpadu juga merupakan bagian dari ideologi pendidikan yang diadopsi dari Ikhwanul Muslimin. Hal ini tampak dalam sepuluh konsep muwasafat yang menjadi tujuan dalam pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Islam Terpadu. Secara spesifik, kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan kurikulum yang berisi target yang harus dicapai secara berkala dalam beberapa jenjang yang meliputi jenjang muda, madya, dan dewasa (Suyatno, 2013).

Pertama, memiliki akidah yang lurus. Indikator dari karakter ini adalah; mengimani rukun Islam, mematuhi dan tunduk kepada Allah swt, mengikhlaskan amal untuk Allah swt, beriman kepada nikmat dan siksa kubur, mensyukuri nikmat Allah swt. Saat mendapatkannya, menjadikan setan sebagai musuh, tidak bersumpah selain atas nama Allah swt, tidak merasa sial mendengar dan melihat sesuatu, tidak menghadiri perdukunan dan paranormal, tidak meminta tolong kepada jin atau orang yang bekerja sama dengan jin, dan tidak meminta kepada orang yang meninggal.

Kedua, beribadah yang benar. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; ihsan dalam thoharoh, ihsan dalam shalat lima waktu, cinta membacadan menghafal al-Quran, berpuasa fardhu pada bulan ramadhan, ada kecintaan terhadap shalat berjamaah, mendirikan qiyam al-lail minimal sekali dalam sepekan, berpuasa sunnah minimal sekali dalam sepekan, hafal satu juz al-Quran, menutup segala kegiatan dengan istighfar, berdoa pada waktu-waktu mustajab, dan berdzikir dalam segala keadaan.

Ketiga, berakhlak mulia. Karakter ini dicirikan dengan indikator sebagai berikut; memenuhi janji, jujur, berbuat baik kepada orang lain, menjaga kehormatan keluarga, menyayangi yang lebih muda, menghormati yang lebih tua, menjaga pandangan, menjaga rahasia, menutupi aib orang lain, menggunakan barang orang lain dengan seizin

pemilikinya, menyebarluaskan salam, menjauhi hal-hal dan perbuatan haram, berteman dengan orang baik, rendah hati dan jauh dari sifat sombong, punya prinsip dan tidak ikut-ikutan, tidak mencaci maki, tidak mengadu domba, dan tidak ghibah.

Keempat, mandiri. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjauhi perbuatan tercela, memenuhi hak orang lain, belajar menabung, menjaga fasilitas umum, menjaga fasilitas dan barang pribadi, dan memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuan (mandi sendiri, tidur sendiri, dan aktifitas pribadi lainnya).

Kelima, berwawasan dan berpengetahuan luas. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; mempunyai kemampuan membaca dan menulis, mempunyai kemampuan mendengarkan dan mengutarakan pendapat, memperhatikan hukum-hukum tilawah, mengetahui sejarah Nabi saw, sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas, menghafal satu juz al-Quran dan Hadis pilihan, dan menyadari adanya *gazz al-fikri* (perang pemikiran) dengan orang kafir dan penentang Islam.

Keenam, berbadan sehat dan kuat. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjaga kebersihan dan ketertiban di rumah, sekolah maupun masyarakat, berolahraga secara teratur, bangun pagi sebelum fajar, hidup sehat, tidak mendekati orang yang merokok, menggunakan narkoba, makan dan minum mengikuti Rasulullah saw, dan menghindari penyakit menular.

Ketujuh, bersungguh-sungguh terhadap dirinya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; menjauhi segala yang haram, menjauhi tempat-tempat yang haram dan menjaga keamanan diri.

Kedelapan, terampil mengelola segala urusannya. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; terbiasa menyusun rencana kegiatan, tidak terburu-buru dan mengisi buku harian.

Kesembilan, disiplin waktu. Karakter ini memiliki indikator sebagai berikut; tepat waktu, dan menggunakan waktu untuk hal yang bermanfaat.

Kesepuluh, bermanfaat bagi orang lain. Karakter ini ditandai dengan indikator sebagai berikut; membantu kedua orang tua, senantiasa mendoakan kedua orangtua, membantu yang membutuhkan dengan tenaga, uang dan pikiran, peduli kepada teman dan Muslim lainnya, dan menjalankan tugas di rumah, sekolah maupun dimasyarakat.

2. Sistem *Student Centre Learning*

Student Center Learning (SCL) merupakan metode pembelajaran yang memberdayakan peserta didik menjadi pusat perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang bersifat kaku instruksi dari pendidik dirubah menjadi pembelajaran yang memberi kesempatan pada peserta didik menyesuaikan dengan kemampuannya dan berperilaku langsung dalam menerima pengalaman belajarnya.

Landasan pemikiran dari SCL adalah teori belajar konstruktivis. Prinsip teori konstruktivis berasal dari teori belajar yang dikembangkan oleh Jean Piaget (1983), Jerome Breuner (1961), dan John Dewey (1933), yaitu memusatkan proses pembelajaran pada perubahan perilaku peserta didik itu sendiri dan dialami langsung untuk membentuk konsep belajar dan memahami. Selanjutnya, konsep pengalaman belajar dari segitiga Dale membuktikan bahwa belajar mengalami sendiri pada kondisi nyata atau sebenarnya dan mengendalikan proses belajarnya merupakan pemenuhan pengalaman belajar yang lebih baik dibanding belajar dengan mengamati ((Weswood dalam Triyono,2011).

Bila ditinjau dari kondisi peserta didik pada saat menerima pengalaman belajarnya, rasa kecemasan yang selalu membebani peserta didik akan berkurang seiring dengan interaksi mereka dalam proses pembelajaran. Beban harus bisa menguasai kemampuan di akhir pembelajaran akan diurai menjadi potongan-potongan kemampuan yang membentuk satu kemampuan atau kompetensi akhir dengan sendirinya.

Pendekatan metode SCL mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar yang dipicu dari motivasi intrinsik
- b. Topik, isu, atau subyek pembelajaran harus menarik dan memicu motivasi intrinsik
- c. Pengalaman belajar diperoleh melalui suasana yang nyata atau sebenarnya dan relevan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dan digunakan di tempat kerja.

Adapun fungsi dari model SCL (Indrawati, 2011), antara lain: membantu guru menciptakan perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, membantu guru dalam menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran, membantu menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik yang diinginkan selama proses pembelajaran berlangsung, membantu guru dalam mengkonstruksi kurikulum, silabus, atau konten dalam suatu mata pelajaran, membantu guru dalam memilih materi pembelajaran yang tepat untuk mengajar yang disiapkan dalam kurikulum, membantu guru dalam merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai, memberikan bahan prosedur untuk mengembangkan materi dan sumber belajar yang menarik dan efektif, merangsang pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, dan membantu mengkomunikasikan informasi tentang teori mengajar, dan membantu membangun hubungan antara belajar dan mengajar secara empiris.

3. Kebutuhan Ruang Sekolah Islam Terpadu tingkat SD

Standar kebutuhan Sekolah Islam Terpadu mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar (SD) Sederajat, sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a. Ruang kelas,
- b. Ruang perpustakaan,

- c. Laboratorium IPA,
- d. Ruang pimpinan,
- e. Ruang guru,
- f. Tempat beribadah,
- g. Ruang UKS,
- h. Jamban,
- i. Gudang,
- j. Ruang sirkulasi,
- k. Tempat bermain/berolahraga.

4. Kebutuhan Ruang Sekolah Islam Terpadu tingkat TK

Berdasarkan Pedoman Prasarana PAUD yang disusun oleh Direktorat Pembinaan PAUD Kemendikbud pada tahun 2014 (Kemendikbud, 2014), menyebutkan kebutuhan standar sekolah tingkat PAUD atau TK antara lain:

a. Prasarana Utama layanan PAUD

Prasarana Utama layanan PAUD merupakan prasarana pokok yang harus dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu :

- 1) Memiliki area kegiatan/bermain,
- 2) Ruang pendidik,
- 3) Ruang Administrasi, Pimpinan, Kepala Sekolah, Pengelola,
- 4) Ruang Pemeriksaan Kesehatan (UKS),
- 5) Kamar mandi anak dan dewasa,
- 6) Meubel

b. Prasarana Pendukung layanan PAUD

Prasarana pendukung merupakan prasarana yang disarankan dimiliki oleh setiap jenis layanan PAUD, yaitu :

- 1) Dapur,
- 2) Area ibadah,
- 3) Ruang perpustakaan,
- 4) Ruang konsultasi,
- 5) Area parkir,
- 6) Ruang Serbaguna,

- 7) Area cuci,
- 8) Gudang,
- 9) Jaringan Telekomunikasi & IT,
- 10) Transportasi,

C. Tinjauan Umum tentang Pendekatan Arsitektur Perilaku

1. Konsep Dasar Arsitektur Perilaku

Menurut Geoffrey Boradbent dalam bukunya "*Design in Architecture*" yang beberapa di antaranya yang berkaitan dengan perilaku, adalah bahwa arsitektur haruslah memiliki kaidah-kaidah *Container Function*, yaitu arsitektur merupakan wadah atau bungkus dari kegiatan tertentu, dan dapat menginformasikan kegiatan yang ada di dalamnya kepada pengamat. Arsitektur sekaligus sebagai *Behavior Modifier*, yaitu arsitektur yang digunakan untuk mengatur tingkah laku manusia atau menanggapi perilaku manusia. Dari pengertian tersebut, perilaku dijadikan sebagai landasan dari sebuah arsitektur. Perilaku ditindaklanjuti sebagai suatu kajian yang digiring menjadi desain (Fikriani dan Maslucha, 2007).

Pada dasarnya perilaku seseorang dibentuk dari beberapa hal, baik itu kepribadian baik (akhlaqul karimah) atau kepribadian buruk (akhlaqul madzmumah). Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor Internal

- 1) Insting Biologis, seperti lapar. Dorongan makan yang berlebihan akan menimbulkan sifat rakus dan menjadi perilaku tetap.
- 2) Kebutuhan psikologis, seperti rasa aman penghargaan, penerimaan, dan aktualisasi diri.
- 3) Kebutuhan pemikiran, yaitu akumulasi informasi yang membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama, dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan Keluarga
- 2) Lingkungan Sosial

3) Lingkungan pendidikan

Dari dua faktor pembentuk perilaku tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku setiap orang selain dibentuk oleh sifat dan dorongan yang timbul dari dalam dirinya juga dipengaruhi faktor dari luarnya, yaitu pengaruh dari keluarga, lingkungan sosial di sekitarnya, serta lingkungan pendidikan yang didapat oleh individu itu.

Dalam merancang bangunan terutama dalam *Behavioral & Architecture* hal yang harus diperhatikan supaya peran bangunan dapat Berfungsi sebagai suatu pelayanan sosial dalam arti yang luas maka elemen elemen yang harus dipertimbangkan yakni:

- a. Kegiatan sosial yang ditampung didalam bangunan
- b. Fleksibilitas yang dibutuhkan pada tiap kegiatan
- c. Kegiatan kegiatan yang mempengaruhi atau dipengaruhi
- d. Latar Belakang dan sasaran dari pengguna ruang (partisipan).

Prinsip tema arsitektur perilaku yang harus diperhatikan dalam penerapan tema arsitektur perilaku yaitu perancangan fisik ruang yang mempunyai *variable-variable* yang berpengaruh terhadap perilaku pengguna, yaitu: (Tandal and Egam, 2011)

- a. Ukuran dengan bentuk ruang yang tidak tepat akan mempengaruhi psikologi dan tingkah laku penggunanya. Ukuran ruang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dimana ukuran ruangan tersebut disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna dalam satu ruangan tersebut.
- b. Perabot dan penataannya. Perabot dibuat untuk memenuhi tujuan fungsional dan penataannya mempengaruhi perilaku pengguna. Penataan perabot dalam ruang disesuaikan dengan kebutuhan serta aktivitas pengguna ruang.
- c. Warna, memiliki peran penting dalam penciptaan suasana ruang dan mendukung perilaku-perilaku tertentu. Warna berpengaruh terhadap tanggapan psikologi dan berpengaruh terhadap kualitas ruang. Warna yang digunakan dalam ruangan harus memiliki nilai positif yang dapat merubah atau mempengaruhi perilaku *negative*.

d. Suara, Temperatur dan pencahayaan. Unsur – unsur ini mempunyai andil dalam mempengaruhi kondisi ruang dan penggunaanya.

- 1) Suara yang keras dapat mengganggu ketenangan seseorang. Agar tidak menggagu dengan suara keras, maka ruang dibuat kedap suara agar suara tidak mengganggu ketenangan orang lain.
- 2) Temperatur berpengaruh dengan kenyamanan pengguna ruang, dimana suhu ruang sangat memengaruhi kenyamanan ruang (*thermal comfort*) untuk orang Indonesia ialah antara 25,40 C– 28,90C).
- 3) Pencahayaan dapat mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Ruang yang cenderung minim pencahayaannya membuat orang menjadi malas dan jika terlalu terang dapat menyebabkan silau dan menyakitkan mata.

Sebuah karya arsitektur akan mempengaruhi pola perilaku manusia yang hidup didalam arsitektur dan lingkungannya. Manusia membangun sebuah karya arsitektur untuk memenuhi kebutuhannya, yang kemudian bangunan tersebut akan membentuk perilaku pengguna bangunan tersebut. Setelah perilaku manusia terbentuk akibat arsitektur yang telah dibuat, manusia kembali membentuk arsitektur yang telah dibangun atas dasar perilaku yang telah terbentuk.

2. Perilaku Peserta Didik dalam Konsep Islam

Pola kebiasaan yang diterapkan di sekolah dalam rangka pembentukan katakter siswa dengan berlandaskan pada al-Qur'an dan sunnah. Beberapa kebiasaan itu antara lain membaca al-Qur'an di awal jam pelajaran, melepas sepatu ketika di dalam kelas, membiasakan untuk mencuci tangan setelah melakukan kegiatan atau masuk ke kelas. Usia belajar sekolah dasar pada tingkat kelas 4, 5 dan 6 dianggap telah baliq sehingga sudah mulai diberi pembatasan ruang antara laki-laki dan perempuan.

Pada usia anak-anak lebih cenderung melihat dan mendengar apa yang ada dan terjadi di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Sekolah

sebagai wahana pengenalan agama dapat juga menerapkan konsep-konsep pengenalan tentang pengetahuan agama pada konsep bangunan yang mudah di liat dan di pahami oleh siswa sehingga pengenalan agama kepada anak lebih efektif. Misalnya menerapkan pola Kaligrafi islam pada fasade bangunan. Memperkenalkan tokoh-tokoh islam yang berpengaruh dalam perkembangan ilmu dan pengetahuan atau mengambil konsep-konsep yang bertemakan alam.

3. Penerapan Konsep bermain dan Belajar

Bermain merupakan sebuah pekerjaan yang sangat menyita waktu dan seringkali dilakukan oleh anak-anak. Oleh sebab itu tidak dapat dipungkiri bahwa dunia anak adalah dunia hiburan (permainan). Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Secara umum tahapan perkembangan bermain anak menurut Hurlock dapat di amati perkembangannya sejak lahir , adapun tahapan perkembangan bermain adalah sebagai berikut :

a. Tahap Eksplorasi

Permainan bayi yang berusia 3 bulan teriri atas melihat orang dan benda serta melakukan usaha acak untuk menanggapi benda yang diacungkan dihadapannya. Selanjutnya mereka akan mengendalikan tenaga sehingga memungkinkan untuk mengambil, memegang dan mempelajari benda kecil. Setelah mampu merangkak dan berjalan mulai memperhatikan apa saja yang berada dalam jarak jangkauannya.

b. Tahap Permainan

Bermain barang mainan dimulai pada tahun pertama dan mencapai puncak pada umur 5-6 tahun. Pada mulanya anak hanya mengeksprolasi mainannya. Antara 2 atau 3 tahun mereka membayangkan bahwa mempunyai sifat hidup dapat bergerak, berbicara dan merasakan. Dengan berkembangnya kecerdasan anak mereka tidak lagi menganggap benda mati sebagai sesuatu yang hidup dan hal ini mengurangi minatnya pada barang mainan. Factor lain yang mendorong penyusutan minat dengan barang

mainan adalah bahwa barang mainan adalah sifatnya menyendiri sedangkan anak menginginkan teman.

c. Tahap Bermain

Setelah masuk sekolah jenis permainan mereka sangat beragam. Semula mereka meneruskan bermain dengan barang mainan terutama bila sendirian selain itu mereka merasa tertarik dengan permainan, olahraga, hobi dan bentuk permainan lainnya.

d. Tahap Melamun

Semakin mendekati masa puber mereka mulai kehilangan minat dalam permainan yang sebelumnya disenangi dan banyak menghabiskan waktunya dengan melamun. Melamun yang merupakan ciri khas anak remaja adalah saat berkorban saat mereka menganggap dirinya tidak diperlukan dengan baik dan tidak di dimengerti oleh siapapun.

Untuk anak Usia taman kanak kanak memiliki kecenderungan bermain dengan alat. Sebagai contoh adalah TK IT Al-Fityan School Gowa dengan pengelolaan dan pengelompokan kelas peserta didik berdasarkan beberapa tema. Alat – alat yang ada dalam setiap kelompok kelas berbeda-beda berdaarkan temanya. Adapun tema tema tersebut antara lain:

- a. Sentra persiapan
- b. Sentra Pembangunan
- c. Sentra Bermain peran
- d. Sentra seni

Selain pembagian tema tersebut, TK IT Al-Fityan juga menerapkan *system BCTT (Beyond Centre and Circle Time)*. Sistem BCTT memungkinkan peserta didik dapat berpindah kelas sehingga semua dapat merasakan pengalaman di semua tema sentra yang ada.

D. Studi Preseden

1. SD IT Robbani Banjarbaru

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani merupakan salah satu sekolah islam terpadu di Kalimantan Selatan. SD IT Robbani berada di bawah naungan Yayasan Generasi Robbani Banjar baru .Lokasi sekolah berada di Jl. Mentaos Raya, Loktabat Utara, Banjar Baru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Robbani berdiri sejak tanggal 12 Maret 2007.SDIT Robbani merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh Yayasan Generasi Robbani Banjarbaru. SDIT Robbani Menjadi Sekolah Islam Unggulan yang dapat memberikan kontribusi terbaik bagi negeri ini untuk mencetak pemimpin masa depan yang amanah dan menjadi agen perubahan bagi masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik yang diridhoi oleh Allah SWT, berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah.



Gambar II. 2 Gedung SD IT Robbani Banjarbaru
Sumber : (Amrullah, 2015)

Dikelola dengan sistem *Full Day School* dengan menggunakan Kurikulum Nasional, Kurikulum JSIT, Muatan Lokal dan Pengembangan diri, perpaduaan keempat Kurikulum ini diyakini mampu membawa pada pembentukan Generasi Harapan yang berakhlak mulia dan berilmu pengetahuan. Sejak berdiri SDIT Robbani Banjarbaru telah bergabung dengan jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.Menjadikan pesan-pesan Islam sebagai Spirit pada semua bidang pembelajarannya.Kurikulum Nasional meliputi Pendidikan Agama Islam/PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam/IPA, Ilmu Pengetahuan Sosial/IPS, Pendidikan Kewarga Negeraan/PKN, Seni Budaya dan Keterampilan/SBK,

Penjaskes. Muatan Lokal meliputi Al-Qur'an, Tahfidz Qur'an, Hafalan Hadist Anak, Hafalan do'a-do'a harian, Bahasa Arab, Bahasa, dan Budaya Banjar, Bahasa Inggris, Komputer. Pengembangan Diri meliputi Ibadah Praktis, Pramuka SIT & Upacara, Keterampilan Khusus, Perpustakaan, Out Bond, Kunjungan Studi, Bimbingan Konseling, Remedi dan Pengayaan, Mabit, Tahajud, Puasa Sunnah, Taklim, Bina Kelas, Bimbingan Olimpiade MIPA. Ekstrakurikuler meliputi Hasta Karya, Menggambar/Mewarnai, Rebana/maulid Hasby, Musik/Vokal, Tari Islami, English Club, Karya Ilmiah Anak, Jurnalistik, Entrepreneur, Atletik, Tennis Meja, Catur, Bulu Tangkis, Teater dan lain-lain.

Adapun beberapa fasilitas yang terdapat di Sekolah ini antara lain Ruang Kelas, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA, Perpustakaan, UKS, Aula Sekolah, Area Bermain, Green House, Area Lapangan Bola dan Basket, dan Bank Sampah.



Gambar II. 3 Ruang Lab. Komputer, Lab. IPA, Perpustakaan, UKS
Sumber : (Amrullah, 2015)

Dari Gambar II.3 dapat dilihat beberapa ruangan yang merupakan fasilitas di SD IT Robbani Banjarbaru. Ruangan seperti laboratorium komputer, laboratorium IPA dan juga perpustakaan menjadi fasilitas penunjang yang dapat mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Keberadaan ruang UKS juga dapat menjadi sarana penunjang ketika terdapat siswa yang tiba-tiba sakit atau mengalami kecelakaan di dalam area sekolah.



Gambar II. 4 Lapangan, Area Bermain, Green House, Bank Sampah
Sumber : (Amrullah, 2015)

Beberapa fasilitas yang berada di luar dari bangunan utama seperti pada Gambar II.4, terdapat fasilitas seperti lapangan basket dan sepak bola yang digunakan dalam pengembangan diri dibidang olahraga. Area bermain anak sebagai wahana rekreasi anak di sekolah berada tepat didepan gedung utama. Terdapat sebuah area green house sebagai area pendidikan ana terhadap tanaman dan lingkungan. Program lain yang ada di sekolah ini adalah bank sampah yang dapat meningkatkan kepedulian kepada anak mengenai pentingnya kebersihan lingkungan.

Secara umum sekolah ini telah memiliki kelengkapan fasilitas yang memadai yang memungkinkan penggunaanya dapat beraktivitas dengan baik. Pola sirkulasi yang baik akan menentukan perilaku dan aktivitas pengguna bangunan. Penataan perabot yang tepat. Pemilihan warna cerah dan lembut pada bangunan dapat memberikan kesan positive bagi siswa.

2. SD IT Al-Fityan, Gowa

SD IT Al-Fityan adalah salah satu sekolah islam terpadu yang berada di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Kurikulum SD IT Al-Fityan adalah kurikulum terpadu yang mengintegrasikan Pendidikan agama, umum dan keterampilan hidup (*life Skill*). Pelajaran umum diajarkan dengan menjadikan Islam sebagai pijakan. Pendidikan agama bukan hanya diajarkan dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga dalam bentuk

kegiatan dan pembiasaan seperti dzikir Al Ma'tsurat dan shalat dhuha sebelum belajar, shalat berjamaah, siroh, hadist, doa harian, dll.



Gambar II. 5 Al-Fityan School Gowa
Sumber : (SDIT, 2017)

Sebagai fungsi penunjang di dalam sekolah terdapat perpustakaan, Laboratorium IPA, lapangan olahraga, dan aula yang digunakan sebagai area olahraga seperti pada Gambar II.6. Pengolahan ruang dan perletakan area atau fasilitas yang ada di dalam sekolah akan sangat mempengaruhi aktivitas dan perilaku pengguna di dalam lingkungan sekolah.



Gambar II. 6 Perpustakaan, Lab. IPA, Lapangan Olahraga, Aula
Sumber : (SDIT, 2017)

Penambahan Mata pelajaran Komputer, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki pengetahuan kontemporer dan menguasai teknologi. Sekolah berusaha merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi yang inovatif, kreatif, mandiri, dan memiliki jiwa kepemimpinan serta peduli terhadap sesama. Sebagai sekolah yang memiliki konsep *full day*, pembelajaran juga dirancang dengan metode

yang bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan meskipun berada di sekolah seharian.

3. Saunalahti School, Espoo, Finlandia

Saunalahti School terletak di Espoo, Finlandia. Arsitek yang mengerjakan proyek ini adalah Verstas Architects dan dibangun pada tahun 2012. Desain interior sekolah dikerjakan oleh Karola Sahi bekerjasama dengan Verstas Architects.

Sekolah Saunalahti adalah sebuah bangunan yang dirancang untuk mendukung ide-ide dari sekolah yang memandang ke depan. Dalam operasinya, sekolah menempatkan penekanan khusus pada cara-cara baru belajar, seni dan pendidikan jasmani. Belajar dengan melakukan dengan tangan sendiri akan meningkatkan hasil belajar. Seni dan pendidikan jasmani secara beragam berkontribusi terhadap pembelajaran dan pertumbuhan yang baik. Sekolah Saunalahti adalah bangunan multi fungsi untuk pendidikan dan budaya. Sekolah ini terhubung dengan baik dengan kondisi permukiman di sekitarnya. Karakternya yang terbuka menjadikannya bagian aktif bagi lingkungan warga setiap harinya.



Gambar II. 7 Tampak Luar bangunan
Sumber : (Architects, 2013)

Organisasi ruang sekolah Saunalahti mendukung pembelajaran juga di luar ruang kelas dan mendorong anak-anak untuk menggunakan ruang sekolah dengan cara berpikiran terbuka dan tidak lazim. Setiap ruang adalah tempat potensial untuk belajar. Selain kelas 1 hingga 9, Sekolah Saunalahti memiliki pusat penitipan anak, prasekolah, rumah remaja yang menawarkan kegiatan rekreasi dan perpustakaan kecil yang menggabungkan fungsi pendidikan komunal dan sekolah. Tempat

senam digunakan bersama dan penduduk setempat secara aktif menggunakan lapangan olahraga dan bermain di halaman sekolah. Bangunan dengan berbagai layanannya yang serba bisa ini menjadi titik pertemuan bagi keluarga di daerah tersebut.



Gambar II. 8 Ruang Kelas
Sumber : (Architects, 2013)

Di sekolah ini ruang ruang pengajaran dijadikan lokasi dengan fungsi utama di dalam gedung. Sekolah ini memiliki fasade terbuka dengan dinding kaca yang menghadap ke jalan dan halaman sekolah.



Gambar II. 9 Perpustakaan
Sumber : (Architects, 2013)



Gambar II. 10 Ruang bermain
Sumber : (Architects, 2013)

Bangunan diatur dengan cara yang membuat halaman sekolah aman dan nyaman mungkin. Di sisi barat bangunan berbatasan dengan jalan sementara di sisi selatan dan timur ruang utama secara terbuka

terhubung ke alun-alun dan daerah perumahan masa depan melalui halaman sekolah. Fungsi dari ruang diatur berdasar pada area publik, semi publik, dan privat tergantung pada aktivitas dan usia anak-anak.



Gambar II. 11 Eksterior bangunan
Sumber : (Architects, 2013)

Ruang umum dimana semua kelompok pengguna yang berbeda bertemu adalah ruang makan sebagai jantung bangunan. Panggung terbuka ke ruang makan juga berfungsi sebagai area festival sekolah. Perpustakaan kecil menggabungkan fungsi perpustakaan komunal dan sekolah terletak di sebelah kantin. Dan pintu masuk utama. Ruang-ruang untuk seni dan pendidikan fisik termasuk memasak, music, kayu, kerajinan logam, dan tekstil di tampilkan melalui bukaan besar ke jalan dan galeri kerja siswa menuju halaman sekolah.



Gambar II. 12 Ruang makan
Sumber : (Architects, 2013)

Bentuk bangunan mengikuti medan atau kondisi tapak. Atap bergelombang untuk memberikan pencahayaan matahari yang optimal untuk halaman sekolah. Mengambil bentuk lanskap berkelok-kelok yang lembut. Bahan yang digunakan baik di façade dan interior tahan lama dan memberikan suasana hangat dan santai. Material yang digunakan

seperti bata merah kasar, kayu, beton dan tembaga pada fasade, beton dan batu bata kasar berwarna muda terang di bagian dalam.

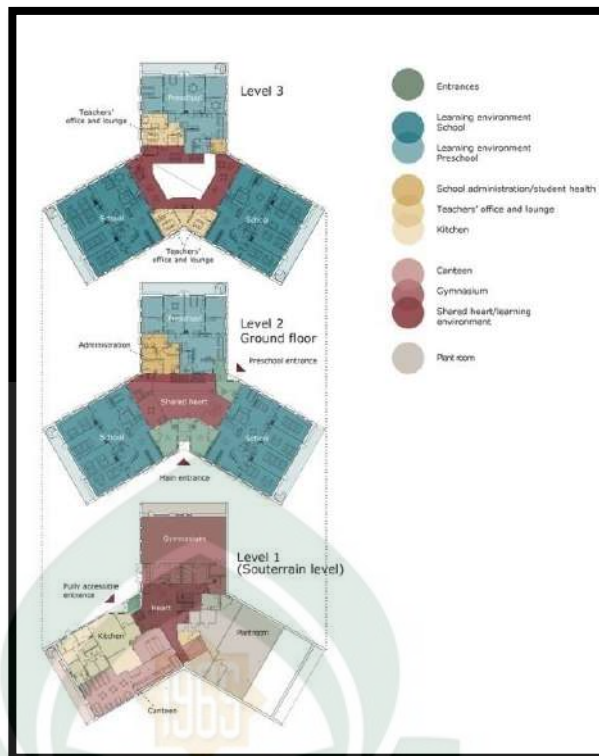
4. Skalby School, Swedia

Skalby School adalah sekolah yang terletak di Solletuna, Sweden. Arsitek perancangannya adalah Max Arkitekter. Dibangun pada tahun 2018 dengan luas lahan 3145.0 m². Bangunan terbagi menjadi tiga bagian yaitu halaman sekolah, halaman kecil untuk taman kanak-kanak dan pintu masuk serta parkir mobil yang dapat diakses. Sekolah ini menggantikan sekolah yang lama yang sebelumnya ada di tempat tersebut.



Gambar II. 13 Gedung sekolah Skalby School, Swedia
Sumber : (Arkitekter, 2019)

Gagasan pembaharuan sekolah ini mulai dikembangkan melalui dialog antara pihak sekolah dengan pemerintah setempat. Awalnya proyek ini berfokus pada penambahan dan perbaikan sekolah yang ada, tapi sekolah tua tersebut dianggap memiliki sirkulasi luar dan tata ruang kelas yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikan dalam gedung tersebut. Proses desain kemudian dimulai dengan memikirkan masa depan penghuni. Dan aspirasi aspirasi yang masuk untuk menciptakan sekolah yang ramah dan menyenangkan. Desain ini bertujuan untuk memberi anak-anak rasa memiliki dan peduli terhadap para guru dan lingkungan yang memberikan dukungan dalam proses belajar mereka.



Gambar II. 14 Denah sekolah Skalby School
Sumber : (Arkitekter, 2019)



Gambar II. 15 Tampak atas Sekolah
Sumber : (Arkitekter, 2019)

Didalam bangunan terdapat ruang besar dengan void dengan ketinggian 2 lantai. Ditengah ruangan terdapat beberapa lampu gantung yang besar. Tata ruang yang fungsional, efisiensi ruangan dengan menghilangkan koridor yang akan menciptakan ruang yang aman dan padat. Beberapa fasilitas lain yang ada seperti gymnasium, kantin dan dapur terletak di lantai bawah sehingga dapat diakses oleh masyarakat dilingkungan sekitar.



Gambar II. 16 Interor dalam gedung sekolah
Sumber : (Arkitekter 2019)

Sekolah memiliki karakteristik dan identitas dari skema warna yang hangat dan inspiratif yang hadir baik pada eksterior maupun interior. Lingkungan belajar dirancang untuk merangsang, permisif, dan mempromosikan kolaborasi melalui organisasi ruang dan perhatian terhadap detail. Panel akustik dan papan kedap suara yang berwarna-warni adalah elemen penting dalam interior sementara pada saat yang sama berkontribusi pada lingkungan akustik yang sangat baik. Skylight dan jendela intim, cukup dalam untuk menawarkan tempat duduk, memberikan suasana terang dan luas ke bangunan.

E. Analisis Studi Preseden

Tabel II. 1 Analisis Studi Preseden

Objek Studi Kasus	SD IT Robbani, Banjarbaru	SDIT Al-Fityan, Gowa	Saunalahti School, Espoo, Finlandia	Skalby School, Swedia	Gagasan Desain
Bentuk Bangunan	- Bangunan berbentuk persegi panjang dengan terdiri dari 2 lantai untuk ruang kelasnya	- Bangunan berbentuk persegi dengan dengan penempatan lapangan di tengah - Terdiri dari beberapa bangunan dalam kawasan sekolah	- Bentuk bangunan menyesuaikan dengan kondisi tapak - Karakter bangunannya yang terbuka menjadikannya bagian aktif terhadap lingkungan sekitarnya	- Bentuk bangunan membentuk 3 area dengan penempatan area void di bagian tengah - Terdiri dari 3 lantai	- Penerapan massa bangunan yang tepat mempertimbangkan kondisi tapak dan lingkungannya, perilaku pengguna, dan aksesibilitas ke dalam bangunan
View	- Bangunan menghadap ke jalan utama	- Bangunan menghadap jalan utama	- Bangunan menghadap ke jalan utama	- Bangunan menghadap ke jalan utama	- Memaksimalkan segala kondisi view di sekitar tapak
Tampilan Fasade	- Fasade bangunan menggunakan pola vertikal dengan menampilkan kolomnya. - Penggunaan bukaan jendela untuk pencahayaan alami ke dalam ruangan	- Fasade bangunan didominasi dengan warna hijau dengan pola vertikal dan horizontal dari kolom dan pembelokannya	- Fasade bangunan di dominasi kaca untuk mengekspos aktivitas didalam bangunan - Dinding bagian luar menggunakan tekstur kayu	- Fasade bangunan terkesan klasik yang dipadukan dengan warna-warna yang cerah	- Penggunaan tampilan fasade yang mampu mengakomodasi pencahayaan dan penghawaan secara alami serta mempertimbangkan view terbaik ke fasade bangunan
Fasilitas	- Sarana bangunan yang memadai akan menunjang proses pembelajaran siswa	- Berbagai fasilitas yang disediakan sekolah mampu membentuk karakter anak dengan	- Sekolah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung tumbuh kembang anak didik	- Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa	- Menghadirkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pengembangan kualitas peserta didik baik dalam

	- Adanya bebrbagai kegiatan keagamaan dan pengembangan di arapkan dapat membentuk karakter dan perilaku anak	berbagai program pengembangan	- Terdapat fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, area makan dan festival, area bermain, area penitipan anak, area olahraga dan seni		ilmu pengetahuan umum maupun dalam bidang agama
Sirkulasi	- Sirkulasi sekolah berupa selasar koridor yang menjadi penghubung ruang - Sirkulasi ke lantai 2 menggunakan tangga beton	- Sirkulasi sekolah berupa selasar koridor yang menjadi penghubung ruang	- Bentuk gedung yang cukup besar membuat sirkulasi dalam bangunan cukup dinamis. - Terdapat beberapa selasar di beberapa koridor yang menghubungkan ruang-ruang - Sirkulasi ke lantai 2 menggunakan tangga	- Sirkulasi dalam bangunan dibuat dinamis dengan menghilangkan pola koridor - Terdapat sebuah ruang besar yang menghubungkan beberapa area di dalam bangunan	- Penerapan sirkulasi yang efektif baik dari luar tapak maupun sirkulasi yang menghubungkan ruang-ruang dalam bangunan
Material	- Material bangunan dari susunan batu bata dan beton	- Material bangunan dari susunan batu bata dan beton	- Material yang digunakan seperti bata merah kasar, kayu, beton dan tembaga pada fasade, beton dan batu bata kasar berwarna muda terang di bagian dalam	- Material akustik digunakan untuk mendukung proses belajar para siswa	- Penggunaan material menyesuaikan dengan kondisi alam dan iklim sekitar dengan menggunakan material ramah lingkungan serta aman bagi pengguna.
Warna	- Warna pada bangunan di dominasi warna krem dan coklat	- Warna pada bangunan didominasi warna hijau	- Warna pada tampilan bangunan bagian luar di dominasi warna coklat dengan tekstur kayu - Penggunaan warna warna cerah di bagian dalam gedung	- Sekolah ini memiliki kombinasi warna yang cerah. - Dengan warna dasar sekolah putih dipadukan dengan warna warni yang cerah dan memiliki kesan ceria dan hangat	- Penggunaan warna yang sesuai dengan karakter dan usia anak - Penggunaan warna cerah dan lembut

(Sumber : Olah Data, 2019)

Penerapan massa bangunan yang tepat mempertimbangkan kondisi tapak dan lingkungannya, perilaku pengguna, dan aksesibilitas ke dalam bangunan. Memaksimalkan segala kondisi view di sekitar tapak. Penggunaan tampilan fasade yang mampu mengakomodasi pencahayaan dan penghawaan secara alami serta mempertimbangkan view terbaik ke fasade bangunan. Menghadirkan berbagai fasilitas yang dapat menunjang pengembangan kualitas peserta didik baik dalam ilmu pengetahuan umum maupun dalam bidang agama. Penerapan sirkulasi yang efektif baik dari luar tapak maupun sirkulasi yang menghubungkan ruang-ruang dalam bangunan. Penggunaan material menyesuaikan dengan kondisi alam dan iklim sekitar dengan menggunakan material ramah lingkungan serta aman bagi pengguna. Penggunaan warna yang sesuai dengan karakter dan usia anak dengan penggunaan warna cerah dan lembut.

F. Integrasi Keislaman

1. Keutamaan Menuntut Ilmu

Di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa para penuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya sebagaimana dalam QS. al-Mujadilah/58:11 menyatakan:

يَتْلُوهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Kementerian Agama RI; 2012)

Di dalam Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Shihab, 2002) disebutkan bahwa ada riwayat yang menyatakan

bahwa ayat di atas turun pada hari jumat. Ketika itu, Rasul saw berada di satu tempat yang sempit dan telah menjadi kebiiasaan beliau memberi tempat khusus buat para sahabat yang terlibat dalam perang Badr karena besarnya jasa mereka. ketika majelis tengah berlangsung, beberapa orang di antara sahabat-sahabat tersebut hadir, lalu mengucapkan salam kepada Nabi saw. Nabi pun menjawab, selanjutnya mengucapkan salam kepada hadirin, yang juga dijawab, namun mereka tidak memberikan tempat. Para sahabat itu utus saja berdiri. Maka Nabi saw memerintahkan kepada sahabat yang lain yang tidak terlibat dalam perang Badr untuk mengambil tempat lain agar para sahabat yang berjasa itu duduk di dekat Nabi saw. Perintah Nabi saw itu mengecilkan hati mereka yang disuruh berdiri dan ini digunakan oleh kaum munafikin untuk memecah belah dengan berkata: “Katanya Muhammad berlaku adil, tetapi ternyata tidak”, Nabi yang mendengar kritik itu bersabda: “Allah swt merahmati siapa yang memberi kelapangan bagi sudaranya”. Kaum beriman menyambut tuntunan Nabi dan ayat di atas pun turun mengukuhkan perintah dan sabda Nabi saw itu.

Apa yang dilakukan Rasul saw terhadap sahabat-sahabat beliau yang memiliki jasa besar itu dikenal juga dalam pergaulan internasional dewasa ini. Kita mengenal ada yang dinamai peraturan protokoler, di mana penyandang kedudukan terhormat memiliki tempat-tempat terhormat di samping Kepala Negara karena memang seperti penegasa al-Qur'an dalam QS. An-Nisa/4:95 berikut

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾

Terjemahnya:

Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar. (Kementerian Agama RI; 2012)

Kata *tafassahu* dan *ifsahu* terambil dari kata *fasaha*, yakni lapang. Sedang kata *unsyzu* terambil dari kata *nusyuz*, yakni tempat yang tinggi. Yang dimaksud di sini pindah ke tempat lain untuk memberi kesempatan kepada yang lebih wajar duduk atau berada di tempat yang wajar pindah itu atau bangkit melakukan satu aktivitas positif. Ada juga yang memahaminya berdirilah dari rumah Nabi saw, jangan berlama-lama disana, karena boleh jadi ada kepentingan Nabi saw yang lain dan perlu segera beliau hadapi.

Kata *majalis* adalah bentuk jamak dari kata *majlis*. Pada mulanya berarti tempat duduk. Dalam konteks ayat ini adalah tempat Nabi Muhammad saw memberikan tuntunan agama ketika itu. Tetapi, yang dimaksud disini tempat keberadaan secara mutlak, baik tempat duduk, tempat berdiri atau bahkan tempat berbaring. Karena, tujuan perintah atau tuntunan ayat ini adalah memberi tempat yang wajar serta mengalah kepada orang yang dihormati atau yang lemah. Seorang tua non-muslim sekalipun jika andai wahai anak muda duduk di bus atau di kereta, sedang dia tidak mendapat tempat duduk, adalah wajar dan beradab jika anda berdiri untuk memberinya tempat duduk.

2. Pendidikan Pertama Bagi Anak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمْ تُنْتَجِجُ الْبُهَيْمَةُ بِبُهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَذَاءٍ ثُمَّ

يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ (متفق عليه)

Terjemahan:

Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Rasulullah saw. Bersabda: "Tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya beragama Yahudi atau beragama Nasrani atau beragama Majusi. Bagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak. Bagaimana pendapatmu, apakah didapati kekurangan? Kemudian Abu Hurairah membaca firman Allah (Q.S. ar-Rum: 30). (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah (agama Allah). (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis diatas menjelaskan tentang status fitrah setiap anak, bahwa statusnya bersih, suci dan islam baik anak seorang muslim ataupun orang non muslim. Kemudian orang tuanyalah yang memelihara dan memperkuat keislamannya atau bahkan mengubah menjadi tidak muslim, seperti Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Hadis ini memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam membentuk kepribadian seorang dibandingkan dengan factor-faktor pengaruh pendidikan lain. Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam mendidik anaknya (Khon, 2012).

3. Pendidikan Karakter dalam Islam

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. QS. al-Ahzab/33:21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap

(rahmat) Allah swt dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah swt” (Kementerian Agama RI; 2012)

Di dalam Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an (Shihab, 2002) dijelaskan bahwa kalimat *Liman kana yarju Allah wa al-yaum al-akhir* / bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat berfungsi menjelaskan sifat-sifat orang yang mestinya meneladani Rasulullah saw. Memang, untuk meneladani Rasulullah saw, secara sempurna diperlukan kedua hal yang disebut ayat di atas. Demikian juga dengan zikir kepada Allah dan selalu mengingat-Nya.

Kata *Uswah* atau *Iswah* berarti teladan. Pakar tafsir, az-Zamakhshari, ketika menafsirkan ayat di atas, mengemukakan dua kemungkinan tentang maksud keteladanan yang terdapat pada diri Rasul. Pertama dalam arti kepribadian beliau secara totalitasnya adalah teladan. Kedua dalam arti terdapat dalam kepribadian beliau hal-hal yang patut diteladani. Pendapat pertama lebih kuat dan merupakan pilihan banyak ulama. Kata *fi* dalam firman-Nya: *fi rasulullah* berfungsi “mengangkat” dari diri Rasul satu sifat yang hendak diteladani, tetapi ternyata yang diangkatnya adalah Rasul saw dengan segala totalitas beliau.

Dalam konteks Perang Khandaq ini, banyak sekali sikap dan perbuatan beliau yang perlu diteladani. Antara lain keterlibatan beliau secara langsung dalam kegiatan perang, bahkan menggali parit. Juga dalam membakar semangat dan menyanyikan lagu-lagu perjuangan dan pujian kepada Allah swt. Juga dalam suka dan duka, haus dan dahaga yang dialami oleh seluruh pasukan kaum muslimin.

Ayat ini, walau berbicara tentang dalam konteks Perang Khandaq, ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau walau di luar konteks tersebut. Ini karena Allah swt, telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk kembali menjadi teladan bagi manusia. Yang mahakuasa itu sendiri yang mendidik beliau. “*Addabani Rabbi fa ahsana ta'dibi*”, demikian kata Rasulullah saw.

Ayat di atas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat, yakni lebih tinggi daripada yang sekedar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor diluar ilmu itu.

Tentu yang dimaksud dengan *alladzina utu al-ilm/* yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kelompok kedua ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain, baik secara lisan atau tulisan maupun dengan keteladanan.

Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apa pun yang bermanfaat. Dalam QS. Fathir/35:27-28, Allah menguraikan sekian banyak makhluk Ilahi dan fenomena alam, lalu ayat tersebut di tutup dengan menyatakan bahwa: Yang takut dan kagum kepada Allah dari hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Ini menunjukkan bahwa ilmu dalam pandangan al-Qur'an bukan hanya ilmu agama. Di sisi lain, itu juga menunjukkan bahwa ilmu haruslah menghasilkan khasyyah, yakni rasa dan kagum kepada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk. Rasulullah saw sering kali berdoa: *"Allahumma inni a'udzu bika min ilm(in) la yanfa"* (Aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat)."

Maka jelaslah bahwa pentingnya meneladani akhlak dari Rasulullah. Pendidikan karakter yang baik sejak di usia dini akan membentuk perilaku yang baik pula terhadap anak. Meneladani karakter rasulullah adalah sebuah keharusan bagi kaum muslim.

Sekolah Islam Terpadu hadir sebagai wadah pendidikan anak dari usia dini yang bukan hanya menghadirkan pendidikan umum tetapi juga diintegrasikan dengan pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dan hadits.



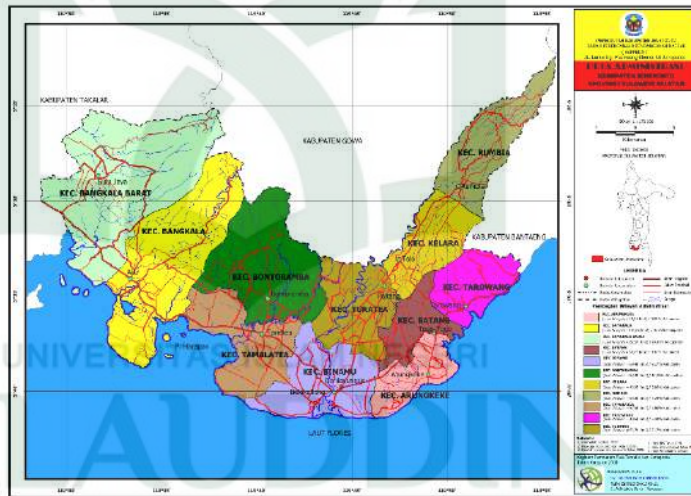
TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Khusus Lokasi

1. Pemilihan Lokasi

a. RTRW Kabupaten Jeneponto

Secara geografis, Kabupaten Jeneponto terletak di $5^{\circ}23'$ - $5^{\circ}42'$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}29'$ - $119^{\circ}56'$ Bujur Timur. Kabupaten ini berjarak sekitar 91 Km dari Makassar. Luas wilayahnya 749,79 km² dengan kecamatan Bangkala Barat sebagai kecamatan paling luas yaitu 152,96 km² atau Sedangkan kecamatan terkecil adalah Arungkeke yakni seluas 29,91 km². Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Takalar, sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Gowa dan Takalar, sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores.



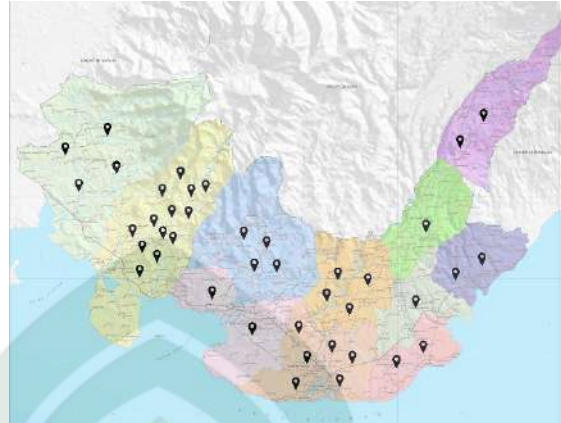
Gambar III. 1 Peta Kabupaten Jeneponto
Sumber : (Studylib, 2019)

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jenepono Tahun 2012 – 2031 daerah yang termasuk Daerah Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) meliputi kecamatan Rumbia, Taroang, Turatea, Arungkeke, dan kecamatan Tamalatea. Sementara untuk wilayah PPK pengembangan Pendidikan dasar meliputi kecamatan Rumbia, Taroang, Batang, Turatea, Arungkeke, dan kecamatan Tamalatea.

b. Persebaran sekolah dasar dan TK berbasis islam di Jeneponto

1) Sekolah Dasar berbasis islam

Berikut adalah peta persebaran sekolah dasar berbasis islam di kabupaten Jeneponto:

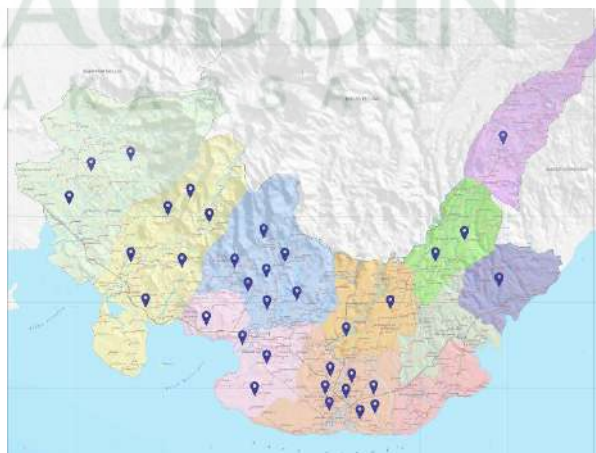


Gambar III. 2 Peta Penyebaran SD berbasis Islam di Jeneponto
Sumber : (Olah Data, 2019)

Data persebaran sekolah berbasis islam berdasarkan data dari kemeterian pendidikan menunjukkan penyebaran sekolah islam berbasis islam di beberapa kecamatan di kabupaten Jeneponto yang masih kurang merata. Misalnya di kecamatan Kelara, Batang, kelara, Tamalatea, Arungkeke, dan kecamatan rumbia yang hanya memiliki satu sampai dua sekolah dasar berbasis islam.

2) Sekolah TK berbasis Islam

Berikut adalah peta persebaran sekolah dasar berbasis islam di kabupaten Jeneponto:



Gambar III. 3 Peta Penyebaran TK berbasis Islam di Jeneponto
Sumber : (Olah Data, 2019)

Data persebaran sekolah berbasis islam berdasarkan data dari badan pusat statistik 2019 menunjukkan penyebaran sekolah taman kanak kanak atau Raudatul Athfal berbasis islam di beberapa kecamatan di kabupaten Jeneponto yang masih kurang merata.

c. Tingkat kepadatan penduduk

Dalam perancangan sekolah Islam terpadu ini harus mempertimbangkan kondisi penduduk yang akan menempati sekolah terkhusus di tingkat umur usia dini dan Pendidikan sekolah dasar.

Tabel III. 1 Proyeksi Penduduk 2018 - 2020 Menurut Kecamatan Kabupaten Jeneponto

No	Kecamatan	Proyeksi Penduduk 2018 - 2020 Menurut Kecamatan Kabupaten Jeneponto								
		2018			2019			2020		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1.	Bangkala	26,588	27,837	54,425	26,868	28,096	54,964	27,126	28,353	55,479
2.	Bangkala Barat	14,257	14,496	28,753	14,406	14,632	29,038	14,544	14,767	29,311
3.	Tamalatea	20,348	21,628	41,976	20,409	21,731	42,140	20,452	21,830	42,282
4.	Bontoramba	17,444	18,943	36,387	17,497	19,033	36,530	17,534	19,120	36,654
5.	Binamu	27,490	29,053	56,543	27,727	29,295	57,022	27,938	29,534	57,472
6.	Turatea	15,613	16,661	32,274	15,747	16,799	32,546	15,869	16,934	32,803
7.	Batang	9,121	10,395	19,516	9,124	10,414	19,538	9,117	10,432	19,549
8.	Arungkeke	8,794	9,745	18,539	8,796	9,762	18,558	8,789	9,779	18,568
9.	Tarowang	10,907	11,801	22,708	10,909	11,824	22,733	10,901	11,843	22,744
10.	Kelara	12,895	14,404	27,299	12,897	14,430	27,327	12,888	14,452	27,340
11.	Rumbia	11,225	12,148	23,373	11,227	12,169	23,396	11,219	12,189	23,408
Jumlah		174,682	187,111	361,793	175,607	188,185	363,792	176,377	189,233	365,611

Sumber : Olah Data, 2019




Dari data di atas beberapa kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang tinggi adalah kecamatan Bangkala, kecamatan Tamalatea, dan kecamatan Binamu.

d. Alternatif tapak terpilih

Dari beberapa pertimbangan di atas maka di peroleh lokasi yaitu di kecamatan Tamalatea yang merupakan Daerah Pusat Pelayanan

Kawasan yang tepat sebagai lokasi perancangan sekolah. Beberapa lokasi tapak yang berpotensi se untuk menjadi lokasi perancangan sekolah islam terpadu antara lain:

Tabel III. 2 Alternatif Lokasi Tapak

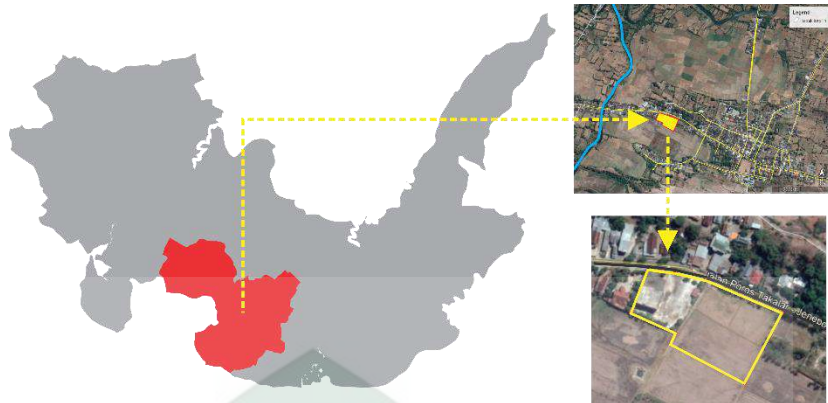
No.	Lokasi	Pertimbangan
1.		<ul style="list-style-type: none"> - Luas tapak adalah 11.894,9 m² - Merupakan lahan persawahan dan sebagian lahan kosong - Berada di jalan poros provinsi - Berada di kelurahan Bontotangnga kecamatan Tamalatea
2.		<ul style="list-style-type: none"> - Luas tapak adalah 5.190 m² - Merupakan lahan perkebunan warga - Berada di kelurahan Taman roya kecamatan Tamalatea
3.		<ul style="list-style-type: none"> - Luas tapak adalah 3.665 m² - Merupakan lahan perkebunan warga - Berada di kelurahan Bontotangnga kecamatan Tamalatea

(Sumber : Olah Data, 2019)

e. Lokasi Terpilih

Dari segi pola struktur kabupaten, jalan di kecamatan Tamalatea masuk dalam jalan nasional yang menghubungkan beberapa kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan sehingga lokasi ini akan mudah di akses. Selain itu kecamatan Tamalatea termasuk dalam beberapa kecamatan

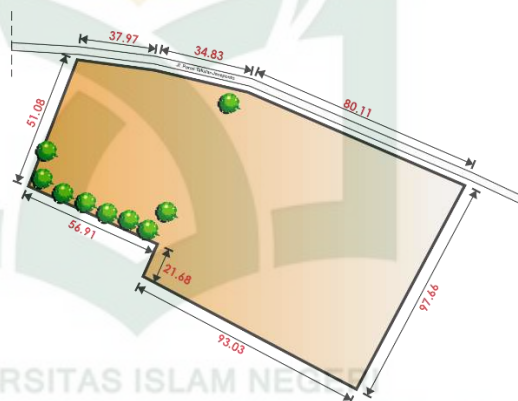
yang memiliki tingkat populasi penduduk yang tinggi. Lokasi yang terpilih terletak di Bontotangnga kecamatan Tamalatea.



Gambar III. 4 Lokasi Terpilih
Sumber : (Olah Data, 2019)

1) Ukuran Tapak

Ukuran tapak yang terpilih dengan total luas lahan keseluruhan mencapai 1.18 ha atau sekitar 11.894,9 m².



Gambar III. 5 Ukuran Tapak Terpilih
Sumber : (Olah Data, 2019)

2) Batasan-batasan Tapak

- Sebelah Utara : Jalan dan Permukiman
- Sebelah Selatan : Area persawahan
- Sebelah Barat : permukiman warga
- Sebelah Timur : Lahan Kosong

f. Ketentuan-ketentuan yang berlaku

1) GSB (garis sempadan bangunan)

Perhitungan besar garis sempadan bangunan menggunakan perhitungan rumus:

$$GSB = \frac{1}{2} \text{ Lebar Jalan} + 1$$

$$\text{GSB} = \frac{1}{2} \times 6 \text{ meter} + 1$$

$$\text{GSB} = 3 \text{ meter} + 1$$

$$\text{GSB} = 4 \text{ meter}$$

Jadi Garis Sempadan Bangunan (GSB) yang diperoleh adalah 4 meter.

2) KDB (kofisien dasar bangunan)

Kofisien dasar bangunan adalah 30% Sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{KDB} = \text{Luas Lahan} \times 30\% - (\text{GSB} \times 152,91)$$

$$\text{KDB} = 11.894,9 \text{ m}^2 \times 30\% - (4 \times 152,91)$$

$$\text{KDB} = 3.568,4 \text{ m}^2 - 611,64 \text{ m}^2$$

$$\text{KDB} = 2.958,8 \text{ m}^2$$

Jadi, luas lahan yang dapat digunakan membangun atau luas lantai dasar lahan maksimal 2.958,8 m².

3) KDH (kofisien dasar hijau lahan)

Kofisien dasar hijau adalah paling rendah 50%. Sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{KDH} = \text{Luas Lahan} \times 50\%$$

$$\text{KDH} = 11.894,9 \text{ m}^2 \times 50\%$$

$$\text{KDH} = 5.947,4 \text{ m}^2$$

Jadi, luas kofisien dasar hijau lahan yakni 5.947,4 m²

4) Perkerasan

Untuk perkerasan pada tapak direncanakan menyesuaikan hasil dari pembagian KDB dan KDH. Sehingga didapatkan hasil sebesar 20% dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Perkerasan} = \text{Luas Lahan} \times 20\%$$

$$\text{Perkerasan} = 11.894,9 \text{ m}^2 \times 20\%$$

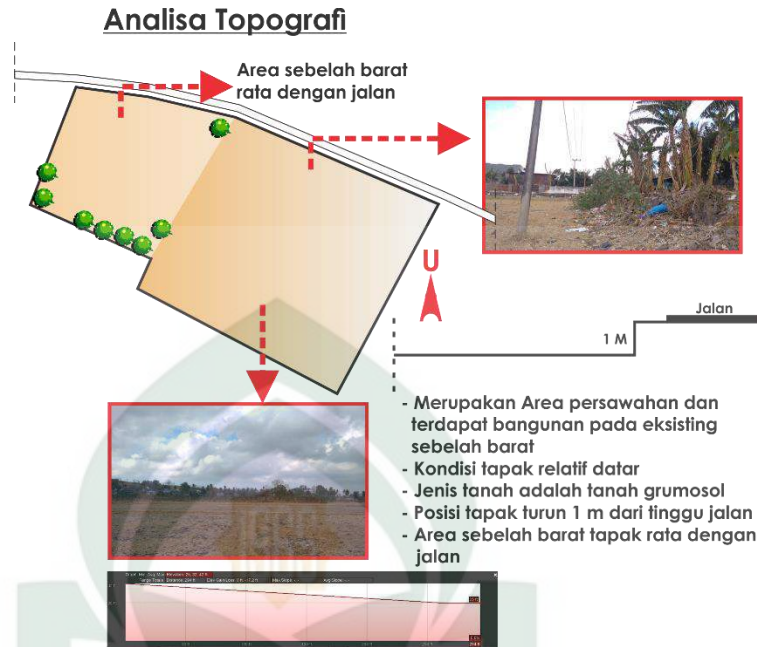
$$\text{Perkerasan} = 2.378,9 \text{ m}^2$$

Jadi, luas lahan sebagai perkerasan yakni 2.378,9 m².

2. Analisis Tapak

a. Topografi

Analisa topograafi dilakukan untuk mengetahui kondisi kontur dan tanah pada lahan agar bias menyesuaikan dalam proses perancangan.



Gambar III. 6 Analisis Topografi
Sumber : (Olah Data, 2019)

Berdasarkan analisis topografi yang dilakukan, diperoleh dari data bahwa tapak merupakan area persawahan dengan kondisi tanah relative datar. Jenis tanah adalah tanah grumosol. Kondisi tapak berada turun 1 meter dibawah posisi badan jalan di sebelah utara. Sementara utnuk area tapak sebelah barat kondisinya rata dengan jalan.



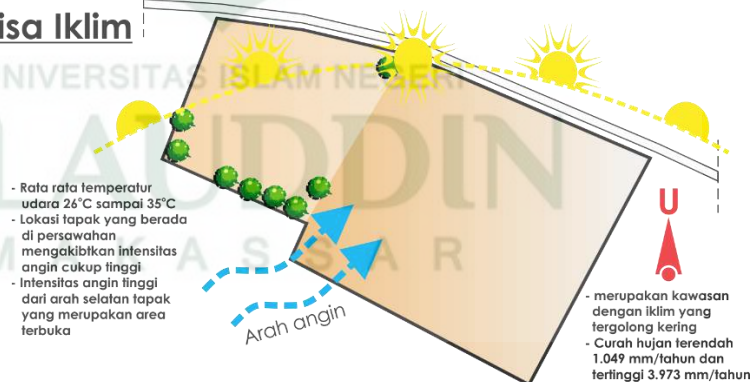
Gambar III. 7 Output Analisis Topografi
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis topografi yaitu melakukan penimbunan pada area yang tidak rata dengan posisi badan jalan. Penempatan bangunan agak ke belakang untuk memudahkan sirkulasi yang akan dibuat di area depan bangunan.

b. Iklim

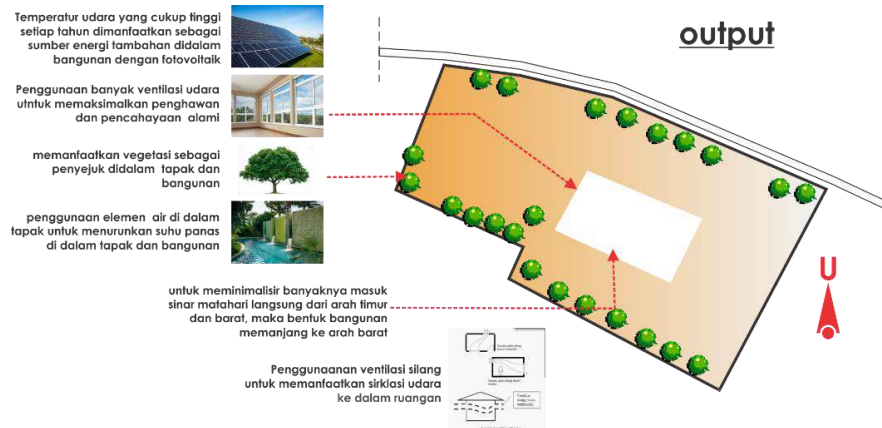
Analisa Iklim dilakukan untuk mengetahui kondisi iklim yang terjadi di lingkungan tapak. Analisis meliputi Lintasan matahari, temperatur suhu dan arah angin.

Analisa Iklim



Gambar III. 8 Analisis Iklim
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil Analisa iklim diperoleh data bahwa lokasi tapak memiliki intensitas iklim yang kering dengan curah hujan yang tergolong rendah.

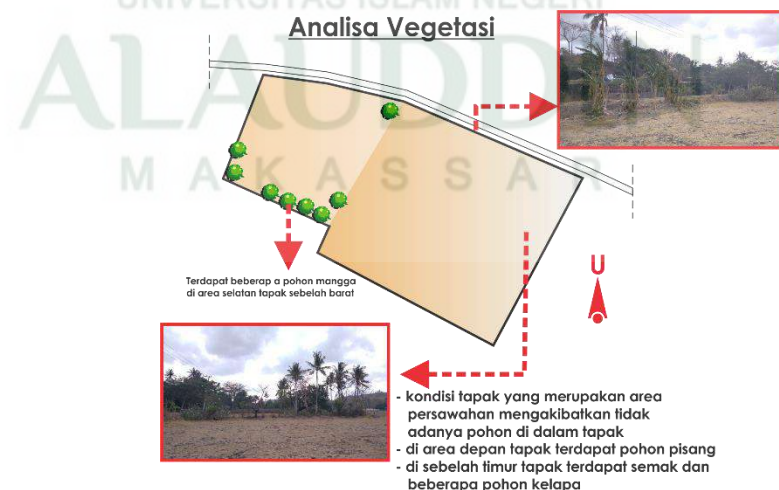


Gambar III. 9 Output Analisis Iklim
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis iklim yaitu akan digunakan bukaan yang akan memanfaatkan sinar matahari dan angin sebagai penghawaan alami. Pemanfaatan potovoltaik sebagai sumber energi tambahan dan juga penggunaan elemen air dan pohon di dalam tapak untuk menurunkan suhu di dalam tapak. Penggunaan konsep ventilasi silang untuk memanfaatkan penghawaan alami di dalam ruangan.

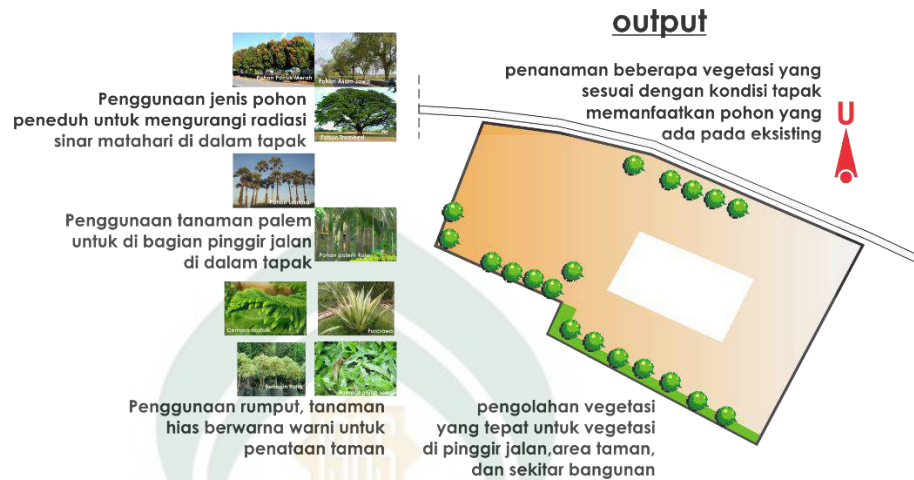
c. Vegetasi

Analisa vegetasi dilakukan untuk memperoleh data memberikan kenyamanan pada pengguan bangunan dengan memberikan solusi alam pada perancangan.



Gambar III. 10 Analisis Vegetasi
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis vegetasi diperoleh data bahwa kondisi tapak merupakan area persawahan sehingga tidak ada pohon di tengah tengah tapak. sementara di depan tapak banyak pohon pisang berjejer. Di sebelah timur tapak terdapat semak dan beberapa pohon kelapa.

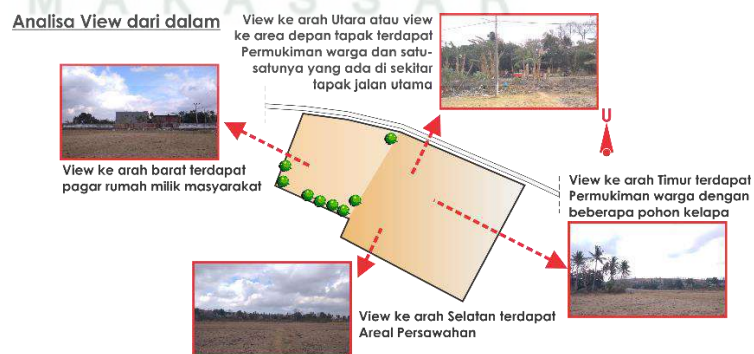


Gambar III. 11 Output Analisis Vegetasi
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis iklim yaitu mempertahankan vegetasi yang ada di sebelah selatan tapak. Di dalam tapak karena lahan berupa area persawahan yang tidak di tanami. Maka diperlukan pengolahan vegetasi di dalam tapak untuk memenuhi ketuhan RTH di dalam tapak.

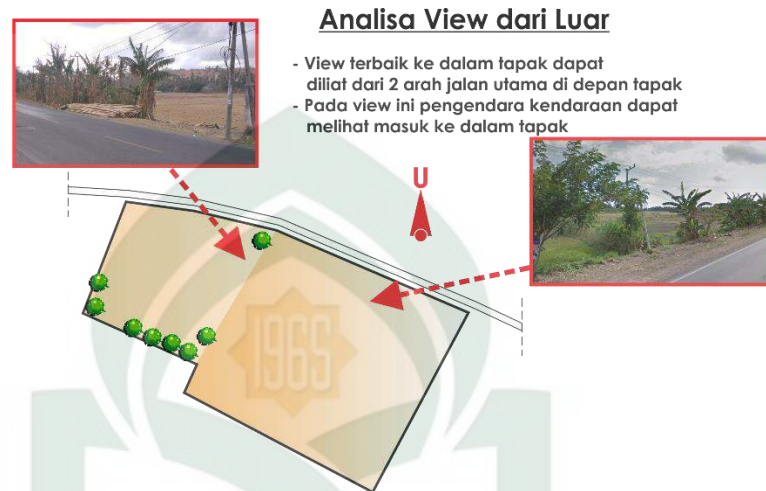
d. View

Analisa *view* dilakukan untuk mengetahui *view* terbaik dari arah luar dan dalam tapak. Hal ini akan menentukan tampilan fasade pada bangunan tapak.



Gambar III. 12 Analisis *View* dari dalam tapak
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari analisa view dari dalam tapak diperoleh data view ke arah utara atau view ke area depan tapak terdapat Permukiman warga dan satu-satunya yang ada di sekitar tapak jalan utama. View ke arah barat terdapat pagar rumah milik masyarakat. View ke arah timur terdapat permukiman warga dengan beberapa pohon kelapa. View ke arah selatan terdapat areal persawahan.



Gambar III. 13 Analisis *View* dari luar tapak
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari analisa view dari dalam tapak diperoleh data View terbaik ke dalam tapak dapat dilihat dari 2 arah jalan utama di depan tapak. Pada view ini pengendara kendaraan dapat melihat masuk ke dalam tapak.

output



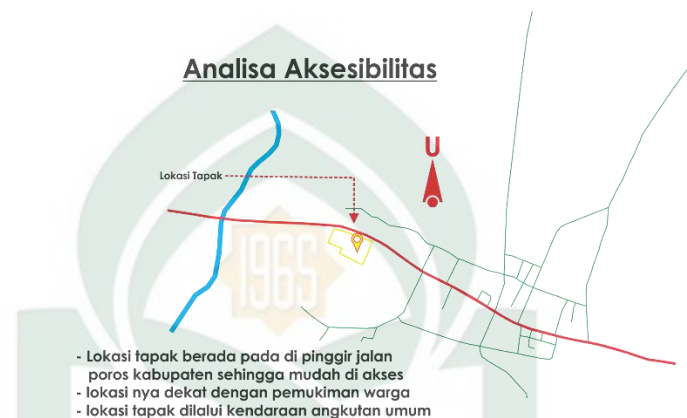
Gambar III. 14 Output Analisis *View*
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis *view* yaitu lokasi disekitar tapak masih berupa lahan kosong. Sementara *view* dari luar, tapak dapat dilihat dari jalah dua arah. Untuk

menghilangkan *view* yang kurang menarik dari dalam tapak maka akan dibuatkan taman serta penempatan *sculpture* yang akan menjadi landmark sekolah. Selain itu, pembuatan tulisan nama sekolah di area depan tapak sebagai tanda pengenalan lokasi sekolah.

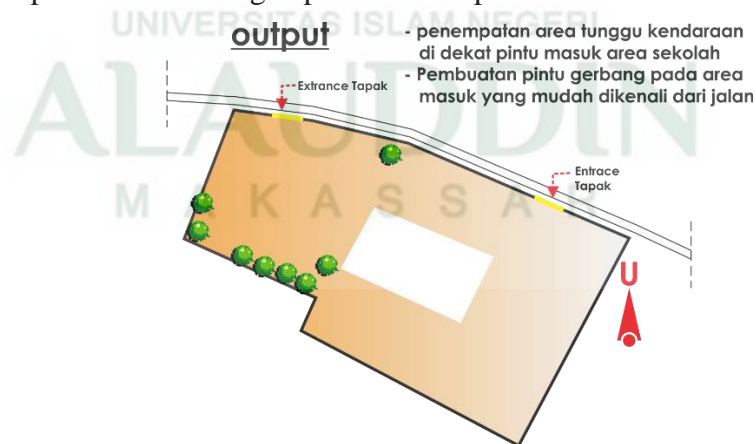
e. Aksesibilitas

Analisa aksesibilitas dilakukan untuk mengetahui akses jalan menuju tapak serta memperoleh titik penempatan *entrance* di dalam tapak.



Gambar III. 15 Analisis Aksesibilitas
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari analisa aksesibilitas diperoleh bahwa posisi tapak berada dipinggir jalan poros takalar-jenepono dan mudah di akses. Lokasi tapak berada di tengah permukiman penduduk.



Gambar III. 16 Output Analisis Aksesibilitas
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis aksesibilitas yaitu Penggunaan Entrance tapak di bagian timur

depan tapak sementara untuk pintu keluar di sebelah barat depan tapak. setiap pintu masuk dan keluar dibuatkan desain gerbang sebagai pengenalan lokasi sekolah dari jalan.

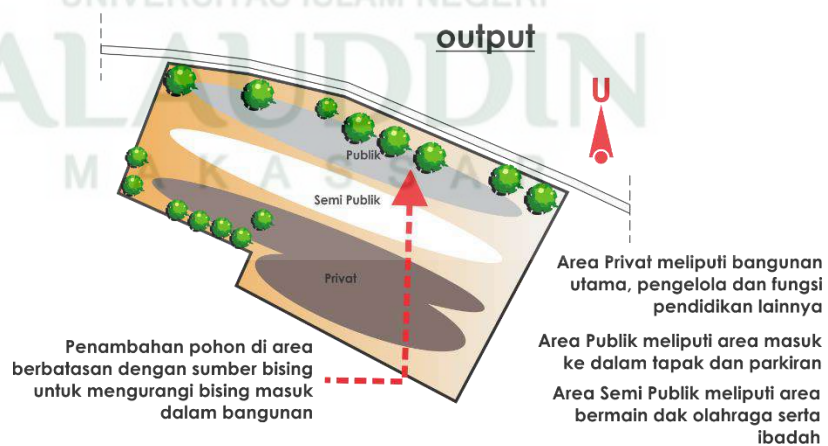
f. Kebisingan

Analisa kebisingan dilakukan untuk menganalisa tingkat kebisingan yang terjadi di sekitar area tapak sehingga dapat diperoleh data untuk menentukan zoning Kawasan dalam tapak.



Gambar III. 17 Analisis Kebisingan
Sumber : (Olah Data, 2019)

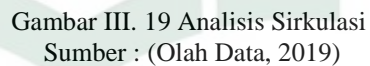
Dari hasil analisa kebisingan diperoleh data bahwa tingkat kebisingan tertinggi berada di sebelah utara dari arah jalan yang dilewati kendaraan. Sementara pada area sisi lain tapak tingkat kebisingan nya rendah.



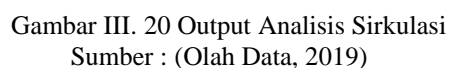
Gambar III. 18 Output Analisis Kebisingan
Sumber : (Olah Data, 2019)

g. Sirkulasi

Analisa Sirkulasi



output



Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis sirkulasi yaitu Menggunakan sirkulasi 2 gerbang masuk dan keluar tapak. Untuk area parkir berada di area depan tapak dan mudah di akses dari jalan utama di sebelah utara. Pembuatan pedestrian untuk pejalan kaki di dalam bangunan.

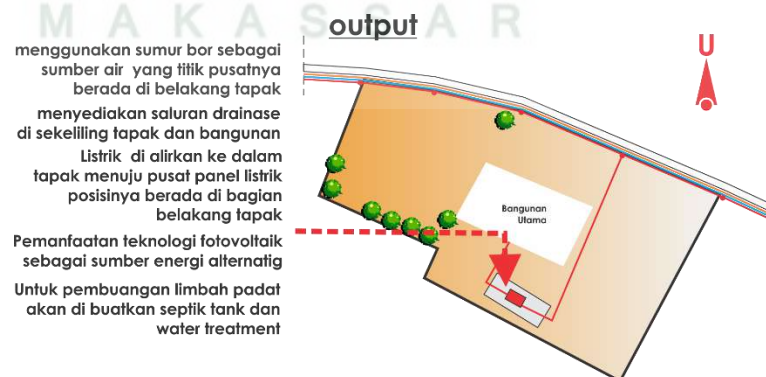
h. Utilitas

Analisa jaringan utilitas dilakukan untuk menganalisa ketersediaan sarana utilitas di sekitar tapak yang akan digunakan dalam bangunan dan tapak.



Gambar III. 21 Analisis Utilitas
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisa utilitas diperoleh data bahwa adanya jaringan listrik PLN di depan tapak kemudian tidak adanya drainase di depan tapak. Sumber air penduduk sekitar menggunakan sumur bor.



Gambar III. 22 Output Analisis Utilitas
Sumber : (Olah Data, 2019)

Dari hasil analisis maka tanggapan yang akan diberikan untuk analisis utilitas yaitu Penempatan ruang control utilitas berada di bagian belakang tapak. Sumber air bersih dari sumur bor yang diletakkan di area belakang tapak. Memanfaatkan sinar matahari berlebih sepanjang tahun dengan menggunakan fotovoltaiik sebagai sumber energi tambahan di dalam tapak.

B. Analisis Arsitektur Perilaku Sekolah Islam Terpadu

1. Analisis Perilaku Pengguna Sekolah Dasar

Beberapa perilaku yang yang coba diterapkan pada peserta didik harus mampu diwadahi dengan fasilitas yang memadai di dalam sekolah. Perilaku pembiasaan membuka alas kaki atau sepatu ketika masuk di kelas maka diperlukan sebuah area atau ruang khusus untuk penyimpanan sepatu.



Gambar III. 23 Area Penyimpanan Sepatu
Sumber : (Olah Data, 2019)

Aktivitas siswa sebelum masuk didalam ruangan harus mencuci tangan harus di dukung dengan fasilitas westafel yang baik. Penempatan posisi westafel yang strategis dan mudah dijangkau serta ukuranny sesua dengan usia pengguna.



Gambar III. 24 Penempatan Westafel Cuci Tangan
Sumber : (Olah Data, 2019)

Pola sirkulasi pada bangunan menggunakan pola selaras atau koridor yang menghubungkan setiap ruangan di dalam bangunan. Pola tersebut menjadi pola dasar pada sekolah sekolah pada umumnya di Indonesia.

Penempatan beberapa ruang kelas untuk tingkat sekolah dasar berada di lantai atas. Untuk sirkulasi vertikal yang digunakan adalah ramp dan tangga. Penggunaan ramp di anggap cocok untuk anak usia sekolah dasar untuk menghindari kecelakaan ketika menggunakan tangga. Untuk tingkat sekolah dasar akan dilakukan pemisahan ruang kelas antara perempuan dan laki laki untuk level kelas 4, 5 dan 6. Level kelas tersebut di anggap telah berada pada usia baliq sehingga sudah bisa dimulai pengenalan Batasan antara laki-laki dan perempuan.

Pola pembelajaran yang menerapkan *student center learning* mengharuskan tata perabot di dalam ruangan bervariasi dan tidak monoton sehingga dapat mendukung pola pembelajaran tersebut. Penerapan tata perabot yang tidak nyaman akan membuat siswa tidak merasa nyaman dalam menerima pelajaran.

2. Analisis Perilaku Pengguna Taman Kanak-Kanak

Analisis perilaku dan kebiasaan siswa taman kanak kanak dilakukan sebagai acuan untuk memperoleh konsep ruang dan kebutuhan ruang di dalam sekolah. Dengan analisis ini maka akan lebih mudah untuk memperoleh pengolahan hubungan ruang dalam bangunan. Ada beberapa aktivitas pengguna yang membutuhkan ruang khusus sehingga harus lebih diperhatikan.

Usia taman kanak-kanak berada dalam tahapan eksplorasi dan permainan. Di usia ini anak lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan memiliki sifat yang lebih aktif bergerak. Penggunaan media berupa mainan yang edukatif akan sangat membantu dalam perkembangan otak anak. Beberapa hal yang rutin setiap hari dilakukan di dalam sekolah juga menjadipertimbangan dalam menentukan ruang dan hubungan antar ruang. Aktivitas pengguna mulai dari datang ke sekolah hingga pulang menjadi perhatian dalam pembentukan ruang.

Pada umumnya, anak di usia kanak-kanak masih cenderung belum bisa lepas dari perhatian orang tua. Hal tersebut mengharuskan setiap orang tua masih harus mengantar anaknya. Bahkan tidak jarang orang tua siswa harus tetap berada di sekolah karena permintaan sang anak. Dengan kondisi

demikian diperlukan sebuah area khusus untuk orang tua sebagai tempat berkumpul para orangtua untuk menunggu sang anak. Ruang ini juga dapat menjadi area interaksi antar orang tua siswa.

Kebiasaan umum seperti sebelum memasuki ruangan para siswa harus berbaris dan masuk satu per satu di dalam ruang tujuannya adalah untuk mengajarkan pada anak untuk berperilaku tertib. Untuk membiasakan hidup bersih pada anak, maka diterapkan kebiasaan untuk melepas alas kaki ketika memasuki ruangan. Di dalam ruangan, lantai akan menggunakan karpet yang nyaman untuk anak beraktivitas. Perilaku siswa yang aktif membuat ruangan kelas yang ada juga harus menyesuaikan dengan perilaku siswa tersebut.

Perilaku aktif bergerak di usia kanak-kanak juga menjadi pertimbangan dalam menentukan sirkulasi di dalam bangunan. Untuk menghindari terjadinya kecelakaan di dalam bangunan maka untuk siswa usia taman kanak kanak akan berada pada lantai dasar sehingga tidak harus menaiki tangga ke lantai berikutnya untuk menghindari kecelakaan di area tangga. Letak ruang pengelola pun sebaiknya berada di area dekat ruang kelas siswa sehingga aktivitas siswa dapat lebih mudah dipantau.

Penerapan tata ruang kelas TK memperhatikan interior dan elemen elemen perabot dan jenis mainan berdasarkan tema dalam setiap kelasnya. Ukuran perabot yang digunakan seperti meja, kursi, dan loker menyesuaikan dengan kondisi fisik si pengguna ruang.



Gambar III. 25 Olah ruang kelas TK
Sumber : (Olah Data, 2019)

Anak-anak memiliki kecenderungan untuk belajar dengan melihat dan mendengar sesuatu. Sebagai bentuk pembiasaan dan pengenalan terhadap pengetahuan agama akan dibuatkan fasade dengan menerapkan pola pola

kaligrafi islam. Pengenalan terhadap nilai-nilai dan ilmu agama ditanamkan sejak dini, pengenalan tersebut dapat berupa gambar atau tulisan yang mudah di ingat dan mudah dilihat setiap hari di sekolah. Penerapan interior yang diisi dengan pelajaran dan ilmu baik tentang ilmu agama maupun ilmu alam dapat membantu siswa untuk memahami lebih cepat terhadap ilmu tersebut.

3. Analisis Perilaku pada Sekolah Islam terpadu berdasarkan kurikulum

a. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Dalam kurikulum sekolah dasar islam terpadu, didalamnya mengintegrasikan Pendidikan agama, Pendidikan umum dan keterampilan (*life style*). Pelajaran umum yang diajarkan di sekolah islam terpadu menjadikan ilmu-ilmu agama islam sebagai pedoman atau pijakan. Untuk Pendidikan agama di sekolah islam terpadu diajarkan bukan hanya dalam model mata pelajaran, tetapi juga diterapkan dalam beberapa bentuk kegiatan sebagai bentuk pembiasaan kepada para siswa. Bentuk kegiatannya seperti sholat dhuha dan dzikir al matsu'at sebelum belajar, sholat berjamaah, sirih, hadist, doa harian dan program program lain yang dapat mendukung potensi peserta didik dalam pengembangan wawasan keagamaan.

Selain Pendidikan umum dan agama, sekolah islam terpadu ini menerapkan mata pelajaran tambahan berupa pelajaran komputer dan pelajaran bahasa asing seperti bahasa arab dan bahasa inggris yang bertujuan untuk menjadi bekal siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin hari semakin berkembang.

Sekolah islam terpadu ini menerapkan konsep *full day school*, yang memungkinkan kegiatan proses belajar mengajar berlangsung hingga satu hari penuh dengan kata lain kegiatan pembelajaran dilakukan sampai sore hari. Dengan konsep *full day school* tersebut maka dibutuhkan metode pengajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan

meskipun berada dalam lingkungan sekolah sehari-hari. Kondisi lingkungan di dalam sekolah yang baik pun akan sangat mendukung proses pembelajaran siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dari sekolah Islam terpadu ada beberapa poin, diharapkan bahwa peserta didik mampu memahami dan mengamalkan tujuan-tujuan tersebut, diantaranya :

- 1) Salimul Aqidah (Aqidah yang Bersih)
- 2) Salihul Ibadah (Benar dalam Beribadah)
- 3) Matinul Khuluka (Pribadi yang Matang)
- 4) Qadirul Alal Kasbi (Mandiri)
- 5) Mutsaqqaful Fikri (Cerdas dan Berpengetahuan)
- 6) Qawiyul Jismi (Sehat dan Kuat)
- 7) Mujahidun Linafsihi (Bersungguh-sungguh dan Disiplin)
- 8) Munaszhom Fi Syu'unihi (Tertib dan Cermat)
- 9) Harisun A'la Waqtihi (Efisien Mengatur Waktu)
- 10) Nafiun Lighairihi (Berguna bagi Orang Lain)

Beberapa program Pendidikan dari sekolah Islam terpadu yang diterapkan antara lain :

- 1) Pembelajaran Al Qur'an dengan target:
 - a) Peserta didik mampu membaca Al Qur'an sesuai tajwid;
 - b) Peserta didik mampu menghafal juz 29 dan 30 dengan tajwid yang benar.
- 2) Siroh (Sejarah)
- 3) Hafalan hadist dan doa harian
- 4) Penguatan Karakter
- 5) Praktik Komputer : *MS. Office, Corel Draw, Photoshop*, dan Internet
- 6) *Mukhayyam Arabiy dan English Camp*
- 7) *Mukhayyam Al Qur'an*
- 8) *Mukhayyam Pramuka*
- 9) *Fieldtrip dan outing class*
- 10) *Outbound* dan renang
- 11) Pemeriksaan kesehatan secara berkala
- 12) Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa)

- 13) Pesantren Ramadhan
- 14) Bimbel dan *Try Out* Kelas 6
- 15) Big Event (*Go Green* dan *Market Day*)
- 16) Peringatan Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional
- 17) Porseni dan Pentas Seni

Untuk pengembangan keterampilan (life skill), Sekolah islam terpadu mengembangkan kurikulum dalam bentuk ekstrakurikuler untuk menfukung pengembangan minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Pengembangan diri dari ekstrakurikuler tersebut antara lain

- 1) Pramuka
- 2) Tahfidz
- 3) Da'I Cilik
- 4) Seni Tari Islami
- 5) Arabic Club
- 6) English Club
- 7) Komputer
- 8) Futsal
- 9) Bulutangkis
- 10) Bela Diri
- 11) Sains

b. Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

Kurikulum Taman Kanak-Kanak islam terpadu mengikuti kurikulum dari kementerian Pendidikan dan kebudayaan dan dipadukan dengan kurikulum SIT (sekolah Islam Terpadu). Dalam pelaksanaannya Sekolah Islam Terpadu diartikan sebagai sekolah yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, maka semua kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah tidak akan lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Pendidikan yang diterapkan di TKIT Al-Fityan School Gowa dilandasi dengan kepercayaan bahwa kegiatan belajar harus konkrit, bermakna, fun dan berhasil bagi guna anak didik, dengan tujuan:

- 1) Membantu anak didik mengembangkan kecerdasan yang optimal dalam aspek kognitif, afektif, fisik motorik, bahasa, emosional dan spiritual.
- 2) Membangun knowledge (kecerdasan majemuk) dengan terus mengalirkan knowledge pada anak dalam berbagai kegiatan.
- 3) Membangun dan membentuk karakter/kepribadian anak yang mempunyai intelektualitas dan kematangan emosional yang dibingkai dengan nilai-nilai rukhiyah yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.
- 4) Setiap pertanyaan anak didik yang muncul diberikan jawaban yang dapat membangun berfikirnya lebih tinggi

Program TK islam terpadu diperuntukkan bagi anak dari kelompok usia 3-6 tahun, yakni:

- 1) Usia 3 – 4 tahun Kelompok Bermain/Playgroup
- 2) Usia 4 – 5 tahun Kelompok A
- 3) Usia 5 – 6 tahun Kelompok B
- 4) Masuk 5 hari dalam sepekan (senin-jumat) mulai pukul 07.00 s/d 12.00 wita.

Program Pengembangan TKIT Al-Fityan School Gowa meliputi aspek, yakni:

- 1) Muatan lokal pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi:
 - a) Pendidikan aqidah,akhlak,shiroh dan ibadah
 - b) Pengembangan karakter
 - c) Pendidikan PAI berdasarkan kurikulum diknas
 - d) Hafalan-hafalan terdiri dari hafalan Al-Qur'an (Surah-surah pendek dan ayat pilihan), hadits dan doa sehari-hari
- 2) Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan ini meliputi aspek moral (pengembangan karakter) dan nilai nilai agama, pengembangan sosial, emosional, kemandirian dan kedisiplinan.

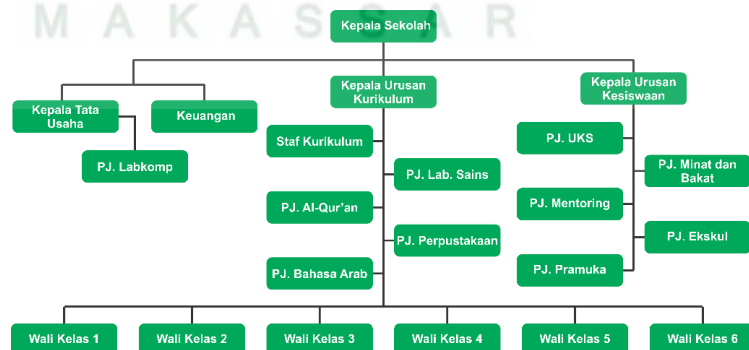
- 3) Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar, meliputi:
 - a) Bahasa
 - b) Kognitif
 - c) Fisik Motorik
 - d) Seni Kreatifitas
- 4) Program penunjang lainnya, meliputi:
 - a) Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar yang lebih menekankan pada pengenalan kosa kata
 - b) Pembelajaran Outdoor, yakni mengajak anak bereksplorasi dilingkungannya.
 - c) Pembelajaran Outbound, melatih fisik dan keberanian serta menjaga keseimbangan tubuh.
 - d) Field Trip (Puncak Tema) melakukan kunjungan tematik agar anak didik memiliki pengalaman belajar diluar sekolah tanpa melibatkan orang tua.
 - e) Family Trip, kegiatan anak didik yang melibatkan orang tua/wali anak didik dengan tujuan menjalin ukhuwah dengan civitas akademik sekolah.

C. Analisis Pemrograman Ruang

1. Struktur Organisasi Pengelola Sekolah Islam Terpadu

a. Struktur Organisasi Pengelola Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Berikut adalah struktur organisasi pengelola sekolah islam terpadu pada tingkat sekolah dasar :

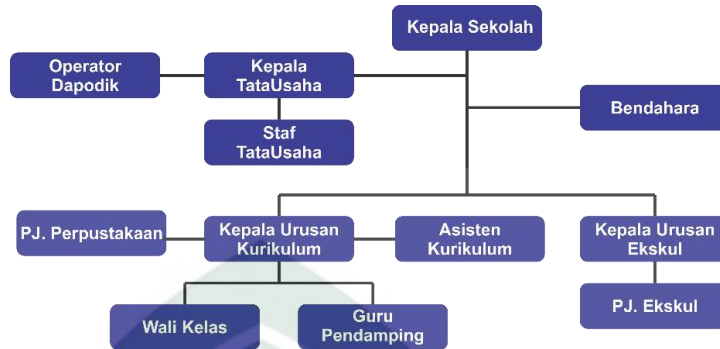


Gambar III. 26 Struktur Organisasi Pengelola SDIT

Sumber : (Olah Data, 2019)

b. Struktur Organisasi Pengelola Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

Berikut adalah struktur organisasi pengelola sekolah islam terpadu pada tingkat Taman Kanak-kanak :



Gambar III. 27 Struktur Organisasi Pengelola TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

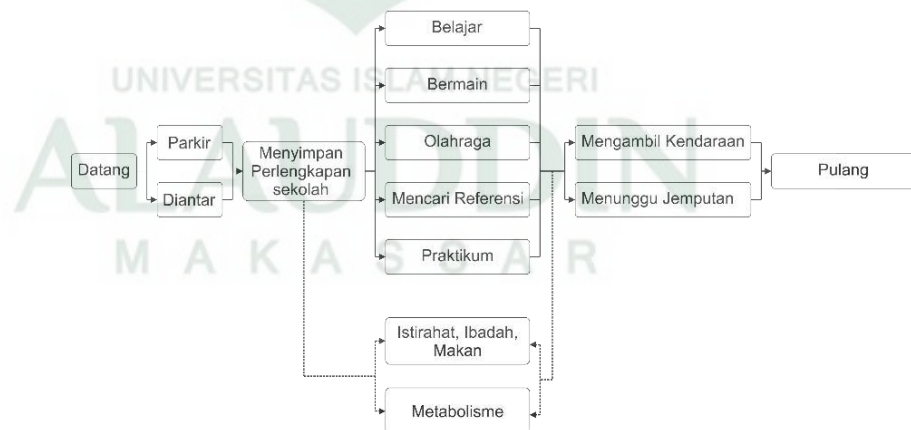
2. Analisis Kegiatan Pelaku, Kebutuhan Ruang, dan Besaran Ruang

a. Kegiatan Pelaku

Kegiatan pelaku adalah serangkaian aktivitas pengguna Sekolah Islam Terpadu mulai datang hingga pulang dari lingkungan sekolah, berikut ini adalah penjabarannya:

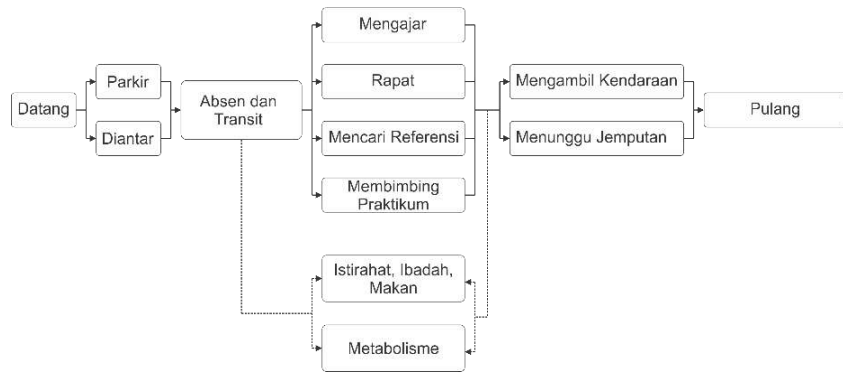
1) Kegiatan Pelaku Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

a) Siswa



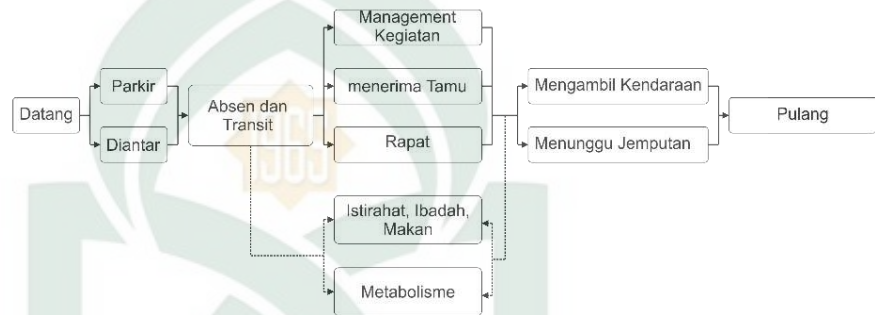
Gambar III. 28 Alur Kegiatan Siswa SDIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

b) Guru



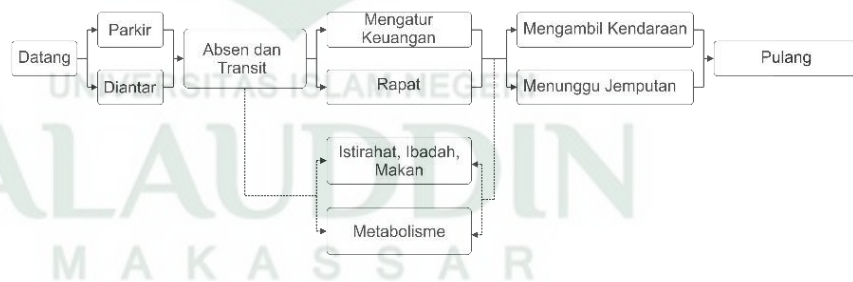
Gambar III. 29 Alur Kegiatan Guru SDIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

c) Kepala Sekolah



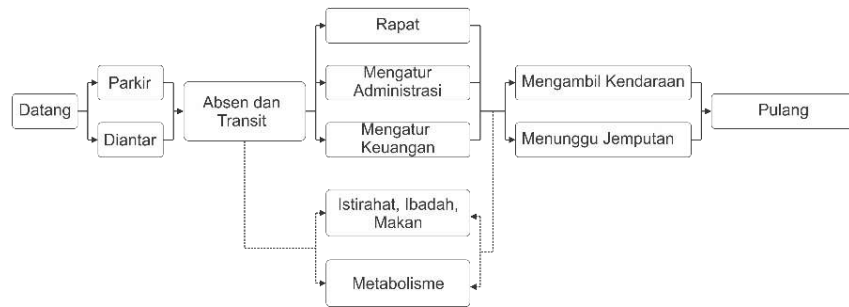
Gambar III. 30 Alur Kegiatan Kepala SDIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

d) Bendahara Sekolah



Gambar III. 31 Alur kegiatan Bendahara Kepala SDIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

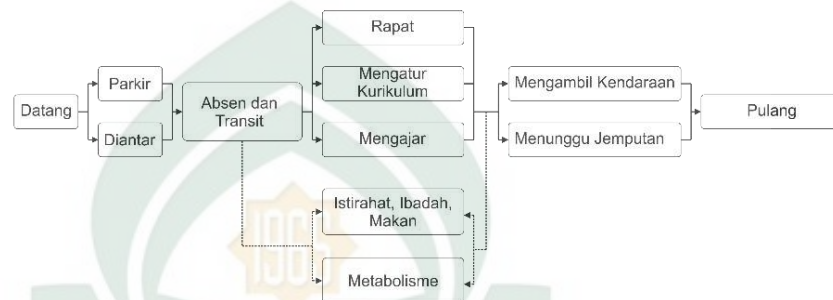
e) Bagian Tata Usaha dan Staf



Gambar III. 32 Alur Kegiatan Bagian Tata Usaha SDIT

Sumber : (Olah Data, 2019)

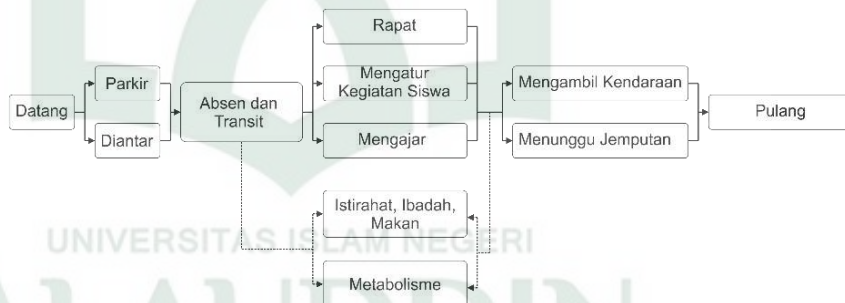
f) Bagian Kurikulum dan Staf



Gambar III. 33 Alur Kegiatan Bagian Kurikulum SDIT

Sumber : (Olah Data, 2019)

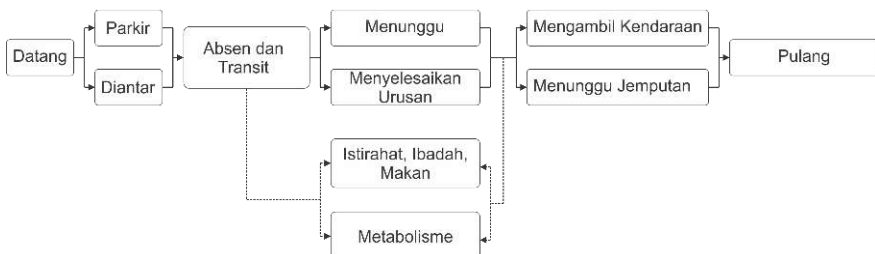
g) Bagian Kesiswaan dan Staf



Gambar III. 34 Alur Kegiatan Tamu

Sumber : (Olah Data, 2019)

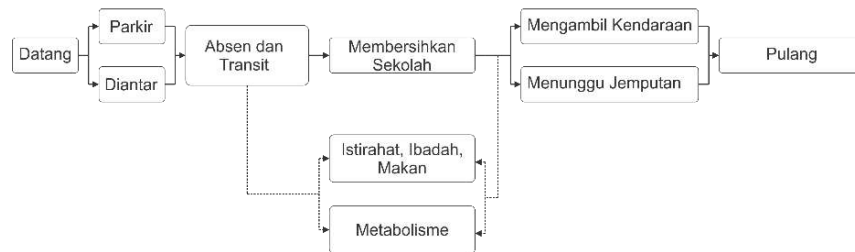
h) Tamu



Gambar III. 35 Alur Kegiatan Tamu

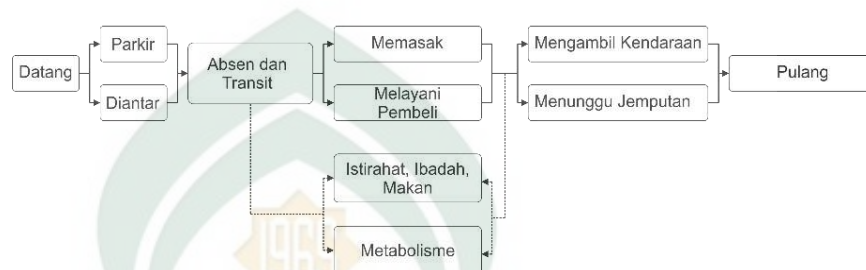
Sumber : (Olah Data, 2019)

i) Cleaning Service



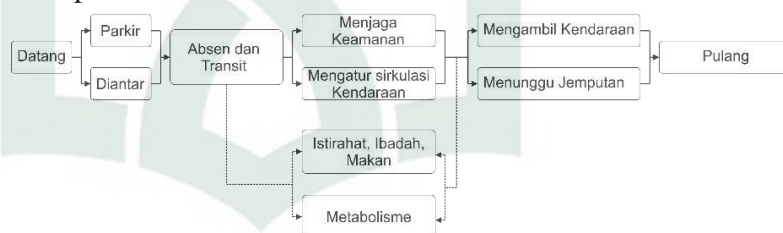
Gambar III. 36 Alur Kegiatan Cleaning Service
Sumber : (Olah Data, 2019)

j) Pegawai Kantin



Gambar III. 37 Alur Kegiatan Pegawai Kantin
Sumber : (Olah Data, 2019)

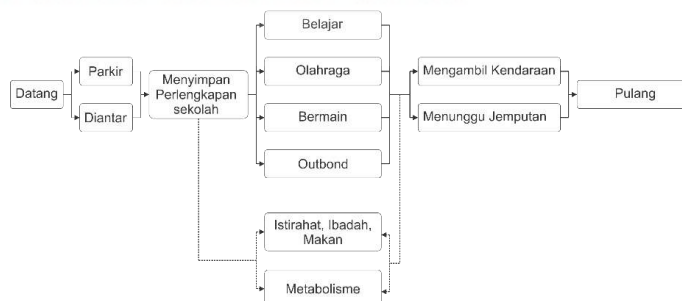
k) Satpam



Gambar III. 38 Alur Kegiatan Satpam
Sumber : (Olah Data, 2019)

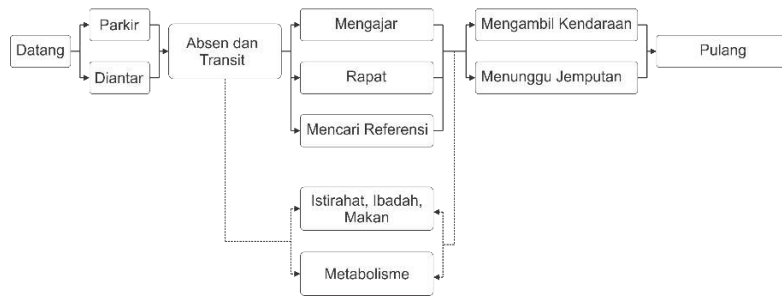
2) Kegiatan Pelaku Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

a) Siswa



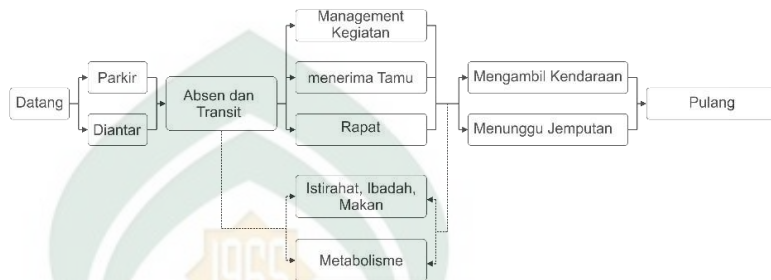
Gambar III. 39 Alur Kegiatan Siswa TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

b) Guru



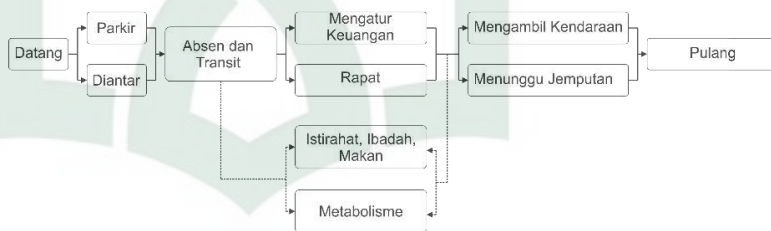
Gambar III. 40 Alur Kegiatan Guru TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

c) Kepala Sekolah



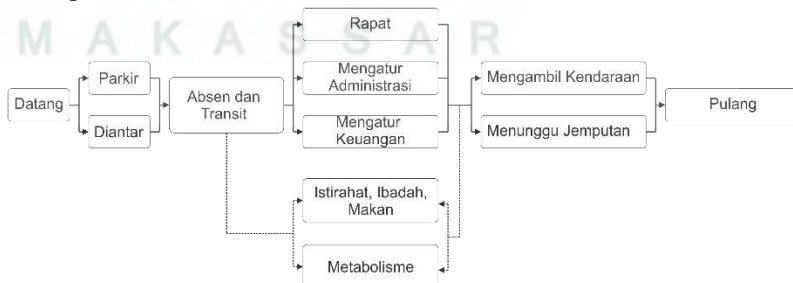
Gambar III. 41 Alur Kegiatan Kepala TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

d) Bendahara Sekolah



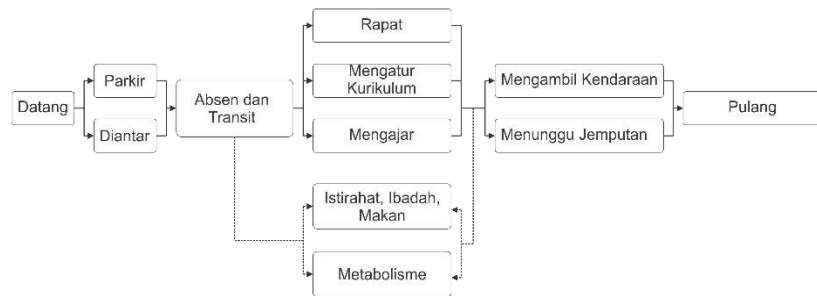
Gambar III. 42 Alur Kegiatan Bendahra TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

e) Bagian Tata Usaha dan Staf



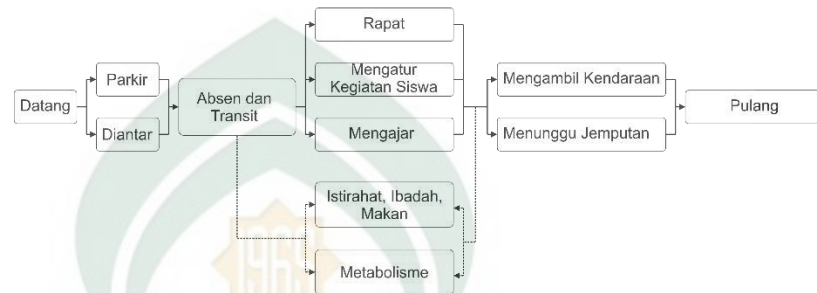
Gambar III. 43 Alur Kegiatan Bagian Tata Usaha TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

f) Bagain Kurikulum dan Staf



Gambar III. 44 Alur Kegiatan Bagian Kurikulum TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

g) Bagian Ekstrakurikuler



Gambar III. 45 Alur Kegiatan Bagian Ekstrakurikuler TKIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

b. Kebutuhan Ruang Sekolah Islam Terpadu

1) Kebutuhan Ruang Sekolah Islam Terpadu (SDIT)

Berikut adalah tabel kebutuhan ruang sekolah islam terpadu pada level pendidikan sekolah dasar :

Tabel III. 3 Kebutuha Ruang SDIT

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan Ruang
Pendidikan	Parkir dan Menunggu Jemputan	Siswa dan Guru	- Parkiran - Area Tunggu
	Belajar dan Mengajar	Siswa dan Guru	- Ruang Kelas - Ruang Guru - Laboratorium
	Tahsin Al-Quran	Siswa dan Pembina Al-Qur'an	- Ruang Tahsin
	Ekstrakurikuler	Siswa dan Pembina Ekskul	- Ruang Kesenian - Lapangan - Sanggar Pramuka - Aula

	Mencari Referensi	Siswa, Guru, Pegawai Perpustakaan	- Perpustakaan
	Konsultasi dan periksa kesehatan	Siswa Guru BK Pegawai UKS	- Ruang BK - UKS
	Olahraga	Siswa Guru Olahraga	- Lapangan Futsal - Lapangan Bulutangkis
	Upacara	Semua Pelaku Pendidikan dan pengelola	- Lapangan Upacara
	Istirahat dan Makan	Semua Pelaku	- Kantin
	Ibadah/Sholat	Semua Pelaku	- Mushollah
	Metabolisme	Semua Pelaku	- Lavatory
Pengelola	Parkir dan Menunggu Jemputan	Semua Pelaku	- Parkiran - Area Tunggu
	Bekerja	Semua Pelaku	- Rg. Kepala Sekolah - Rg. Bendahara - Rg. Bg. Kurikulum - Rg. Bg. TataUsaha - Rg. Bg. Kesiswaan
	Menerima Tamu	Kepala Sekolah Tamu	- Ruang Tunggu - Kepala Sekolah
	Rapat	Semua Pelaku Pengelola dan Guru	- Ruang Rapat
	Istirahat dan Makan	Semua Pelaku	- Kantin
	Ibadah/Sholat	Semua Pelaku	- Mushollah
	Metabolisme	Semua Pelaku	- Lavatory
Service	Parkir dan Menunggu Jemputan	Semua Pelaku	Parkiran Area Tunggu
	Membersikan	Cleaning Service	Rg. genitor

	Menjaga Keamanan	Satpam	Pos Satpam parkir
	Building Maintenance	Karyawan Operasional	Ruang Genset Gudang
	Istirahat dan Makan	Semua Pelaku dan Pegawai Kantin	Kantin
	Ibadah/Sholat	Semua Pelaku	Mushollah
	Metabolisme	Semua Pelaku	Lavatory

(Sumber : Olah Data, 2019)

2) Kebutuhan Ruang Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

Berikut adalah tabel kebutuhan ruang sekolah islam terpadu pada level pendidikan Taman Kanak-Kanak :

Tabel III. 4 Kebutuhan Ruang TKIT

Kelompok Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan Ruang
Pendidikan	Parkir dan Menunggu Jemputan	Siswa dan Guru	- Parkiran - Area Tunggu
	Belajar dan Mengajar	Siswa dan Guru	- Ruang Kelas - Ruang Guru
	Tahsin Al-Quran	Siswa dan Pembina Al-Qur'an	- Ruang Tahsin
	Ekstrakurikuler	Siswa dan Pembina Ekskul	- Ruang Kesenian - Aula
		Siswa, Guru, Pegawai Perpustakaan	- Perpustakaan
	periksa kesehatan	Siswa Pegawai UKS	- UKS
	Olahraga	Siswa Guru Olahraga	- Lapangan Futsal - Lapangan Bulutangkis
	Upacara	Semua Pelaku Pendidikan dan pengelola	- Lapangan Upacara
	Istirahat dan Makan	Semua Pelaku	- Kantin

	Ibadah/Sholat	Semua Pelaku	- Mushollah
	Metabolisme	Semua Pelaku	- Lavatory
Pengelola	Parkir dan Menunggu Jemputan	Semua Pelaku	- Parkiran - Area Tunggu
	Bekerja	Semua Pelaku	- Rg. Kepala Sekolah - Rg. Bendahara - Rg. Bg. Kurikulum - Rg. Bg. TataUsaha - Rg. Bg. Ekskul
	Menerima Tamu	Kepala Sekolah Tamu	- Ruang Tunggu - Kepala Sekolah
	Rapat	Semua Pelaku Pengelola dan Guru	- Ruang Rapat
	Istirahat dan Makan	Semua Pelaku	- Kantin
	Ibadah/Sholat	Semua Pelaku	- Mushollah
	Metabolisme	Semua Pelaku	- Lavatory
Service	Parkir dan Menunggu Jemputan	Semua Pelaku	Parkiran Area Tunggu
	Membersikan	Cleaning Service	Rg. genitor
	Menjaga Keamanan	Satpam	Pos Satpam parkiran
	Building Maintenance	Karyawan Operasional	Ruang Genset Gudang
	Istirahat dan Makan	Semua Pelaku dan Pegawai Kantin	Kantin
	Ibadah/Sholat	Semua Pelaku	Mushollah
	Metabolisme	Semua Pelaku	Lavatory

(Sumber : Olah Data, 2019)

c. Besaran Ruang

1) Analisis Besaran Ruang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Berdasarkan data siswa Sekolah Dasar di kabupaten Jeneponto pada tahun 2017 sejumlah 47.843 siswa. Sedangkan pada tahun 2018 sejumlah 48.003 siswa. Berdasarkan data tersebut

maka dapat diprediksi jumlah siswa Sekolah Dasar sampai 10 tahun mendatang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

P_t = Jumlah prediksi siswa sekolah dasar

P_o = Jumlah siswa sekolah dasar tahun awal prediksi (2018)

a = angka pertumbuhan (48.003-47.843)

n = jumlah tahun prediksi 2018-2028

$$P_t = P_o + a(n)$$

$$P_t = 48.003 + 160 (10)$$

$$= 48.003 + 1600$$

$$= 49.603 \text{ siswa}$$

Jadi prediksi jumlah peserta didik SD se-derajat pada tahun 2028 sebanyak 49.603 jiwa. Kapasitas maksimum yang ditampung setiap ruang kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu ini berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 24 tahun 2007 adalah 28 peserta didik.

Berikut adalah perhitungan jumlah besaran ruang untuk sekolah dasar islam terpadu :

Tabel III. 5 Besaran Ruang SDIT

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar x Kapasitas x jmlh Ruang	Sirkulasi %	Total luas (m ²)
Pendidikan	Ruang Kelas	DP	2 m ² /siswa	28 org	12	672 m ²	30	873,6
	Perpustakaan	DP	2 m ² /siswa	40 org	1	80 m ²	30	104
	Lab. IPA	DP	2 m ² /siswa	28 org	1	56 m ²	30	72,8
	Lab. KOM	A	2 m ² /siswa	28 org	1	56 m ²	30	72,8
	Ruang Tahsin	A	2 m ² /siswa	28 org	1	56 m ²	30	72,8
	Ruang Kesenian	A	2 m ² /siswa	40 org	1	80 m ²	30	104
	Aula	A	2 m ² /siswa	200 org	1	400 m ²	30	520
	Sanggar Pramuka	A	2 m ² /siswa	10 org	1	20 m ²	30	26
	Lavatory		2,25 m ² /siswa		4	9 m ²	30	11,7
Total Besaran Ruang : 1.857,7 m²								
	Lobby		2 m ²	10	1	20 m ²	30	26

Pengelola	Rg. Kepala Sekolah	DP	12 m ²	1	1	12 m ²	30	15,6
	Rg. Guru	DP	2 m ²	30	1	60 m ²	30	78
	Ruang Bendahara	DP	8 m ²	1	1	8 m ²	30	10,4
	Rg Staf Bg. Tata Usaha	DP	4 m ²	1	1	4 m ²	30	5,2
	Rg Staf Bg. Kurikulum	DP	4 m ²	1	1	4 m ²	30	5,2
	Rg Staf Bg. Kurikulum	DP	4 m ²	1	1	4 m ²	30	5,2
	Rg Staf Bg. Kesiswaan	DP	4 m ²	1	1	4 m ²	30	5,2
	Ruang BK	DP	9 m ²	1	1	9 m ²	30	11,7
	Rg. Arsip	DP	12 m ²	1	1	12 m ²	30	15,6
	Rg. Rapat	DP	4 m ²	22	1	88 m ²	30	114,4
	Rg Tamu	DA	2 m ²	6	1	12 m ²	30	15,6
	Pantry	A	16 m ²		1	16 m ²	30	20,8
	Lavatory	DA	2,25 m ²		1	2,25 m ²	30	2,9
Total Besaran Ruang : 318,5 m²								
Lapangan	Lapangan Olahraga	DP	3 m ²	200	1	600 m ²	30	780
	Lapangan Upacara	DA	0,6 m ²	200	1	120 m ²	30	156
Total Besaran Ruang : 936 m²								
Penunjang	Plaza	A	1,2	200	1	240 m ²	30	312
	Rg. UKS	DP	12 m ²	1	1	12 m ²	30	15,6
	Mushollah	DA	1,2 m ²	500	1	600 m ²	30	780
	Tempat Wudhu	DA	1,2 m ²	8	2	19,2 m ²	30	24,9
	Gudang	A	12 m ²		1	12 m ²	30	15,6
	Kantin	DA	1,2 m ²	168	1	201,6 m ²	30	262
	Pantry	DA	1,3 m ²	10	1	13 m ²	30	16,9
	Pos Satpam	A	8 m ²	1	1	8 m ²	30	10,4
	Ruang CCTV	DA	8 m ²	1	1	8 m ²	30	10,4
	Lavatory Mushollah	DA	2,25 m ²		2	5 m ²	30	6,5
Total Besaran Ruang : 1.442,6 m²								
Service	Ruang Cleaning Service	DA	2 m ²	5	1	10 m ²	30	13
	Janitor	DA	4 m ²		1	4 m ²	30	5,2
	Ruang Genset	ME EB	20 m ²	1 unit	1	20 m ²	30	26
	Ruang Pompa	ME EB	24 m ²	1 unit	1	24	30	31,2
	Ruang Panel listrik	DA	30 m ²	1 unit	1	30 m ²	30	39
	Ruang Trafo	ME EB	20 m ²	1 unit	1	20 m ²	30	26

	Lavatory	DA	2,25 m ²		1	2.25 m ²	30	2,9
Total Besaran Ruang : 143,3 m²								
Parkiran	Parkiran Motor	DA	2 m ²	150	1	300 m ²	30	390
	Parkiran Mobil	DA	12,5 m ²	50	1	625 m ²	30	821,5
Total Besaran Ruang : 1.202,5 m²								

(Sumber : Olah Data, 2019)

Tabel III. 6 Rekapitulasi Besaran Ruang SDIT

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang (m²)
Pendidikan	1.857,7
Pengelola	318,5
Lapangan	936
Penunjang	1.442,6
Service	143,3
Parkiran	1.202,5
Total	5.900,6

(Sumber : Olah Data, 2019)

Dari hasil rekapitulasi di atas, diperoleh jumlah besaran ruang untuk sekolah islam terpadu pada level pendidikan sekolah dasar adalah 5.900,6 m².

2) Besaran Ruang Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

Berdasarkan data siswa TK Negeri dan Madrasah Raudatul Athfal di kabupaten Jenepono pada tahun 2017 sejumlah 1.580 siswa. Sedangkan pada tahun 2018 sejumlah 1.714 siswa. Berdasarkan data tersebut maka dapat diprediksi jumlah siswa Sekolah Dasar sampai 10 tahun mendatang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Pt = Jumlah prediksi siswa sekolah dasar

Po = Jumlah siswa sekolah dasar tahun awal prediksi (2018)

a = angka pertumbuhan (1.714-1.580)

n = jumlah tahun prediksi 2018-2028

$$Pt = Po + a(n)$$

$$Pt = 1.714 + 134 (10)$$

$$= 1.714 + 1.340$$

$$= 3.054 \text{ siswa}$$

Jadi prediksi jumlah peserta didik TK pada tahun 2028 sebanyak 3.054 jiwa. Kapasitas maksimum yang ditampung setiap ruang kelas pada Sekolah Dasar Islam Terpadu ini berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 24 tahun 2007 adalah 25 peserta didik.

Berikut adalah perhitungan jumlah besaran ruang untuk sekolah dasar islam terpadu :

Tabel III. 7 Besaran Ruang TKIT

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sumber	Standar	Kapasitas	Jumlah Ruang	Standar x Kapasitas x jmlh Ruang	Sirkulasi %	Total luas (m ²)
Pendidikan	Ruang Kelas	DP	3 m ² /siswa	25 org	4	300 m ²	30	390
	Ruang Tahfidz	A	2 m ² /siswa	25 org	1	50 m ²	30	65
	Perpustakaan	DP	2 m ² /siswa	20 org	1	40 m ²	30	52
	Ruang Bermain (Indoor)	A	3 m ² /siswa	25 org	1	75 m ²	30	97,5
	Playground (Outdoor)	A	3 m ² /siswa	25 org	1	75 m ²	30	97,5
	Rg. Ekskul Menari	A	2 m ² /siswa	20 org	1	40 m ²	30	52
	Rg. Ekskul Melukis	A	2 m ² /siswa	20 org	1	40 m ²	30	52
	Lavatory	DA	2,25 m ² /siswa		4	9 m ²	30	11,7
Total Besaran Ruang 817,7 m²								
Pengelola	Lobby	A	2 m ²	10 org	1	20 m ²	30	26
	Rg. Kepala Sekolah	DP	12 m ²	1 org	1	12 m ²	30	15,6
	Rg. Guru	DP	4 m ²	5 org	1	20 m ²	30	26
	Ruang Bendahara	DP	8 m ²	1 org	1	8 m ²	30	10,4
	Rg Bg. Tata Usaha	DP	20 m ²		1	20 m ²	30	26
	Rg. Bg. Kurikulum	DP	20 m ²		1	20 m ²	30	26
	Rg. Bg. Ekskul	DP	20 m ²		1	20 m ²	30	26
	Ruang Konseling	DP	9 m ²	1	1	9 m ²	30	11,7
	Rg. Arsip	DP	12 m ²	1	1	12 m ²	30	15,6
	Rg. Rapat	DP	4 m ²	22	1	88 m ²	30	114,4
	Rg Tamu	DA	2 m ²	6	1	12 m ²	30	15,6
	Pantry	A	16 m ²		1	16 m ²	30	20,8
	Lavatory	DA	2,25 m ²		1	2,25 m ²	30	2,9
Total Besaran Ruang 337 m²								

penunjang	Rg Tunggu Orangtua	A	2 m ²	50	1	100 m ²	30	130
	Rg. UKS	DP	12 m ²	1	1	12 m ²	30	15,6
	Gudang	A	12 m ²		1	12 m ²	30	15,6
	Kantin	DA	1,2 m ²	50	1	50 m ²	30	65
	Pantry	DA	1,3 m ²	10	1	13 m ²	30	16,9
Total Besaran Ruang 243,1 m²								
Parkiran	Parkiran Motor	DA	2 m ²	50	1	100 m ²	30	130
	Parkiran Mobil	DA	12,5 m ²	20	1	152,5	30	183
Total Besaran Ruang 313 m²								

(Sumber : Olah Data, 2019)

Tabel III. 8 Rekapitulasi Besaran Ruang TKIT

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
pendidikan	817,7 m²
Pengelola	337 m²
Penunjang	243,1 m²
Parkiran	313 m²
Total	1.710,8 m²

(Sumber : Olah Data, 2019)

Dari hasil rekapitulasi di atas, diperoleh jumlah besaran ruang untuk sekolah islam terpadu pada level pendidikan Taman kanak-kanak adalah 1.710,8 m².

3) Rekapitulasi Besaran Ruang Sekolah Islam Terpadu

Keterangan:

DA = Data Arsitek

DP = PERMENDIKNAS

A = Asumsi dan Analisa

MEEB = *Mechanical an Electrical Equipment for Building*

Seluruh total besaran ruang Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

Tabel III. 9 Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang
SDIT	5.981,5 m²
TKIT	1.710,8 m²
Total	7.692,3 m²

(Sumber : Olah Data, 2019)

Berdasarkan data besaran ruang di atas serta syarat-syarat yang berlaku seperti KDB dan RTH, dapat diketahui kebutuhan jumlah lantai dan luas parkir adalah sebagai berikut.

Perhitungan Jumlah Lantai :

$$\text{Luas Tapak} = 11.894,9 \text{ m}^2$$

$$\text{KDB Rencana} = 30\%$$

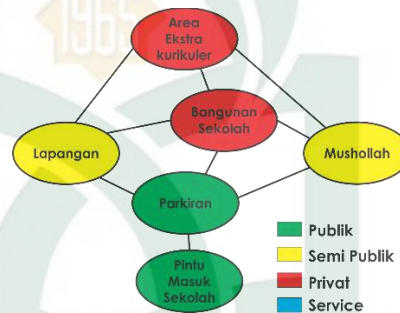
$$30\% \times 11.894,9 \text{ m}^2 = 3.568,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Keb. Luas Bangunan} = 7.692,3 \text{ m}^2$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah lantai} &= 7.692,3 \text{ m}^2 : 3.568,4 \text{ m}^2 \\ &= 2,15 \sim 3 \text{ Lantai} \end{aligned}$$

3. Analisis Hubungan Ruang

a. Hubungan Ruang Secara Umum



Gambar III. 46 Hubungan Ruang Secara Umum
Sumber : (Olah Data, 2019)

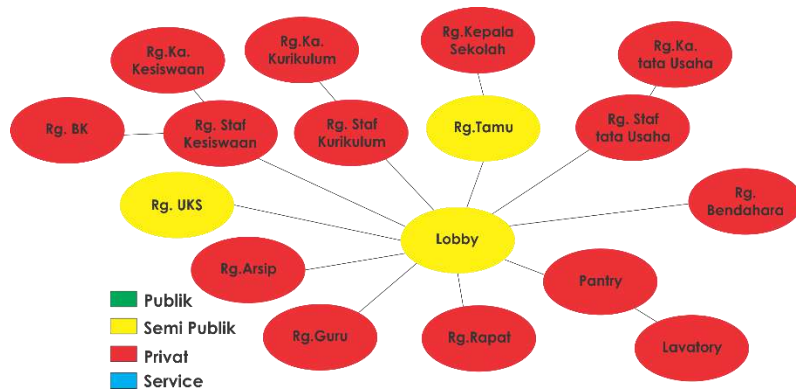
b. Hubungan Ruang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

1) Hubungan Ruang Pendidikan



Gambar III. 47 Hubungan Ruang Pendidikan SDIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

2) Hubungan Ruang Pengelola



Gambar III. 48 Hubungan Ruang Pengelola SDIT
Sumber : (Olah Data, 2019)

3) Hubungan Ruang Area *Service*



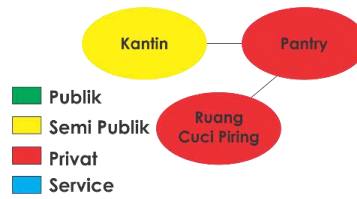
Gambar III. 49 Hubungan Ruang Area *Service*
Sumber : (Olah Data, 2019)

4) Hubungan Ruang Mushollah



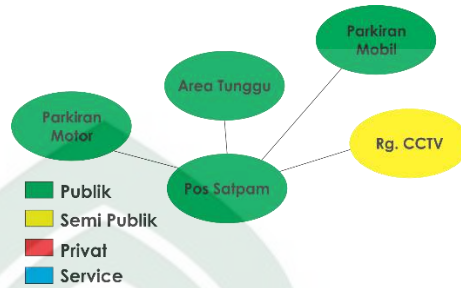
Gambar III. 50 Hubungan Ruang Mushollah
Sumber : (Olah Data, 2019)

5) Hubungan Ruang Kantin



Gambar III. 51 Hubungan Ruang Kantin
Sumber : (Olah Data, 2019)

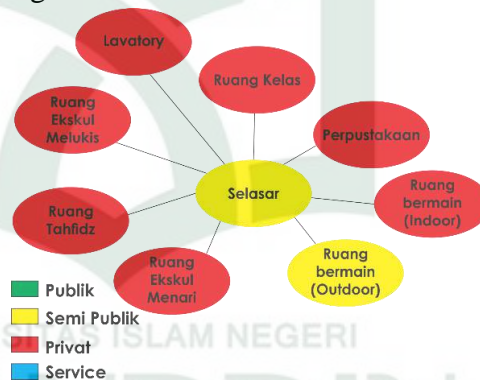
6) Hubungan Ruang Area Parkir



Gambar III. 52 Hubungan Ruang Parkiran
Sumber : (Olah Data, 2019)

c. Hubungan Ruang Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT)

1) Hubungan Ruang Pendidikan



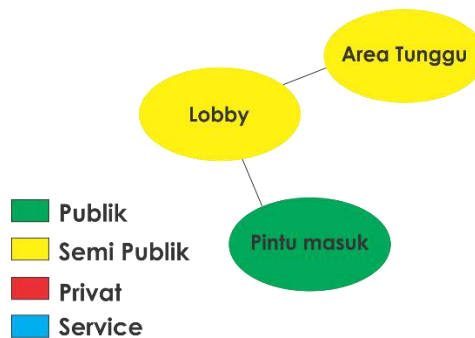
Gambar III. 53 Hubungan Ruang Pendidikan
Sumber : (Olah Data, 2019)

2) Hubungan Ruang Pengelola



Gambar III. 54 Hubungan Ruang Pengelola
Sumber : (Olah Data, 2019)

3) Hubungan Ruang Tamu



Gambar III. 55 Hubungan Ruang Tamu
Sumber : (Olah Data, 2019)

D. Analisis Bentuk Bangunan

1. Filosofi Bentuk Bangunan

Filosofi bentuk bangunan Sekolah Islam Terpadu didasarkan pada pertimbangan fungsi bangunan dan potensi pada kondisi tapak. Pola bentuk bangunan akan sangat mempengaruhi dalam proses perancangan lanskap pada tapak. Filosofi bangunan dapat diperoleh pada pemaknaan nilai-nilai yang ada pada fungsi bangunan.



Gambar III. 56 Transformasi bentuk
Sumber : (Olah Desain, 2019)

Bentuk dasar terinspirasi dari salah satu huruf hijaiyah yang sering ditemukan dalam bacaan al-qur'an yaitu huruf Mim. Pola dasar dari huruf Mim akan menghasilkan bentuk lengkung lingkaran dan bentuk memanjang pada massa bangunan bentuk lengkung akan memberi kesan dinamis dan tidak monoton pada bangunan. Dengan bentuk ini akan muncul ruang di tengah sebagai area komunal. Dari bentuk dasar tersebut dapat diperoleh kombinasi bentuk dasar lengkung dengan bentuk persegi Panjang. Bentuk lengkung dan persegi yang memanjang ke arah barat menyesuaikan dengan bentuk tapak yang ada.

2. Bentuk Fasade bangunan

Bentuk bangunan sangat terpengaruh oleh kondisi iklim dan posisi bangunan di dalam tapak. Penempatan bukaan yang tepat untuk memaksimalkan cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan serta memanfaatkan bukaan untuk penghawaan alami. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk belajar dengan melihat dan mendengar sesuatu. Sebagai bentuk pembiasaan dan pengenalan terhadap pengetahuan agama akan dibuatkan fasade dengan menerapkan pola pola kaligrafi.



Gambar III. 57 Contoh Fasade dengan kaligrafi
Sumber : (Olah Data, 2019)

E. Analisis Kelengkapan Bangunan

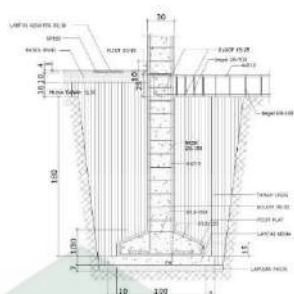



1. Struktur Bangunan

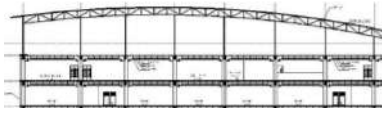
Sistem struktur yang diterapkan pada bangunan Sekolah Islam Terpadu mempertimbangkan faktor berikut:

- Sistem keamanan dan kemudahan struktur, kemampuan system struktur memikul beban dari dalam dan luar bangunan.
- Daya tahan system struktur yang disesuaikan dengan iklim, lingkungan, kegiatan dan jangka waktu dari bangunan.
- Fungsi utama system struktur yaitu memikul secara aman dan efektif keseluruhan beban yang ada dalm bangunan.
- Interaksi dari setiap potongan struktur sehingga diperoleh system struktur yang saling mendukung terutama pada mekanikal elektrikl dan perlengkapan bangunan lain.
- Penerapan material bangunan yang ramah lingkungan.
- Mudah dalam pengaplikasian bentuk bangunan yang diinginkan.

Berikut adalah struktur yang akan digunakan pada Gedung Sekolah Islam Terpadu Jenepono:

Tabel III. 10 Analisis Kebutuhan Struktur

Bagian Struktur	Aplikasi Struktur	Dasar Pertimbangan
Struktur Bawah	 <p>Pondasi Foot plat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pondasi Foot Plat digunakan untuk bangunan dengan jumlah lantai 2 sampai 3 lantai - Tahan pada getaran gempa
Struktur Tengah	 <p>Kolom Beton</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Material kolom beton bertulang sangat kokoh - Biaya pemeliharaan rendah - Material mudah didapat
	 <p>Balok dan Plat Lantai Beton</p>	Pembalokan dan plat lantai menggunakan beton bertulang
Struktur Atas	 <p>Atap miring</p>	Penggunaan struktur atap miring untuk mengalirkan jatuhnya air hujan ke arah distribusi air hujan




	 <p>Struktur rangka batang</p>	Penggunaan struktur rangka batang pada pola denah radial
--	--	--

(Sumber : Olah Data, 2019)

2. Sirkulasi dalam bangunan

Sistem sirkulasi bangunan adalah jalur jalan yang ada didalam bangunan. Keberadaan dari sirkulasi dapat memudahkan pengguna mengakses ruang yang ada. Sistem sirkulasi bangunan dapat dibedakan menjadi dua yaitu sistem sirkulasi horizontal dan sirkulasi vertikal. Berikut adalah sistem sirkulasi yang digunakan pada bangunan sekolah islam terpadu:

Tabel III. 11 Sistem sirkulasi dalam bangunan



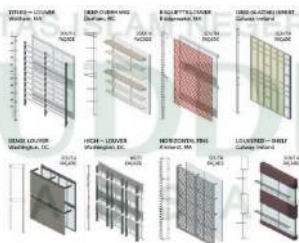

No.	Jenis Sirkulasi	Pertimbangan
1	 <p>Tangga</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk bangunan dengan jumlah 2-3 lantai dapat menggunakan tangga konvensional - Sebagai sistem sirkulasi vertikal dalam Gedung
2	 <p>Ramp</p>	<p>Penggunaan ramp sebagai sirkulasi vertikal untuk anak usia sekolah dasar</p>
2	 <p>Selasar/Koridor</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Selasar menjadi penghubung ke beberapa ruang yang ada di dalam bangunan di setiap lantai - Sebagai sistem sirkulasi horizontal

(Sumber : Olah Data, 2019)


3. Material

Dalam perancangan Sekolah Islam Terpadu kabupaten Jenepono perlu memperhatikan pemilihan material yang akan digunakan, hal-hal yang dapat menjadi pertimbangan antara lain iklim setempat, efisiensi, ramah lingkungan, serta sesuai dengan konsep bentuk yang ada pada bangunan. Berikut adalah material yang akan digunakan pada bangunan.

Tabel III. 12 Analisis kebutuhan Material

Jenis Material	Material yang digunakan	Pertimbangan
Dinding	 Bata Ringan	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah dan rapi dalam pengerjaannya - Bentuk material seragam - Memerlukan siar yang kurang tebal - Beban struktur ringan
	 Kaca Tempered	<ul style="list-style-type: none"> - Kaca tempered kuat dan aman - Anti gores dan anti rusak - Bertahan dalam suhu yang tinggi
	 Sun Shading	Penggunaan Sun Shading untuk mengurangi paparan sinar matahari ke dalam bangunan
Lantai	 Keramik	Material lantai keramik mudah dalam pemasangan, dan memiliki banyak pilihan warna

	 <p>Karpet</p>	<p>Penggunaan bahan karpet untuk ruang kelas taman kanak-kanak dan ruang ruang komunal yng memerlukan area untuk melantai</p>
Palfon	 <p>Plafon PVC</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis material plafon ringan dan lentur - Tahan lama - Mudah dibersihkan - Tahan air dan rayap
Cat	 <p>Cat Interior (Nippon Spot-less)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan Cat Interior yang ramah anak dan ramah lingkungan - Mudah dibersihkan dari kotoran - Memiliki banyak pilihan warna
	 <p>Cat Eksterior (Nippon Weatherbond Solareflect)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan cat eksterior yang dapat mereduksi sinar matahari ke dalam bangunan - Tidak mudah luntur dan berlumut
Atap	 <p>Atap Plat beton</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan atap beton untuk area reservoir atas - Atap plat mudah dalam pembersihan - Dapat meredam panas ke dalam bangunan.

	 <p>Atap metal</p>	
--	--	--

(Sumber : Olah Data, 2019)

4. Material Lansekap

Pengolahan lanskap pada tapak akan sangat berpengaruh pada kondisi lingkungan yang akan terbentuk di dalam tapak. Penggunaan hard dan soft material yang tepat akan sangat membantu dalam mengoptimalkan konsep desain yang diinginkan di dalam tapak dan bangunan. Berikut adalah material lansekap yang akan digunakan dalam pengolahan tapak pada sekolah islam terpadu.

Tabel III. 13 Analisis Hard Material Lansekap

Jenis Material	Material yang digunakan	Pertimbangan
<i>Hard Material</i>	 <p>Aspal</p>	Aspal digunakan untuk perkerasan jalan sebagai sirkulasi kendaraan di dalam tapak
	 <p><i>Paving Blok</i></p>	<i>Paving Blok</i> digunakan sebagai perkerasan untuk pejalan kaki dan untuk di area taman
	 <p>Gazebo</p>	Penempatan gazebo pada taman sebagai tempat istirahat dan dapat menjadi area belajar terbuka siswa





	 <p>Bangku taman</p>	<p>Bangku dapat di tempatkan di arean taman sekolah sebagai tempat istirahat</p>
--	--	--

(Sumber : Olah Data, 2019)

Selain *Hard Material*, digunakan pula *Soft material* atau tanaman dalam pengelolaah lansekap di dalam tapak sekolah islam terpadu. Berikut adalah *soft material* yang akan digunakan.

Tabel III. 14 Analisis Soft Material Lansekap

Jenis Material	Material yang digunakan	Pertimbangan
<i>Soft Material</i>	 <p>Pohon Pucuk Merah</p>	<p>Pohon pucuk merah sebagai sebaagai peneduh di dalam tapak</p>
	 <p>Pohon Trembesi</p>	<p>Trembesi memiliki bentuk yang besar dan rindang cocok sebagai peneduh dan mengurangi kebisingan ke dalam bangunan</p>
	 <p>Pohon Lontar</p>	<p>Pohon lontar sebagai salah satu pohon khas yang banyak di jumpai di kabupaten jeneponto, dapat menjadi ikon sekolah</p>
	 <p>Pohon Palem raja</p>	<p>Pohon palem raja dapat menjadi vegetasi yang ditempatkan di sepanjang piggir jalan</p>

	 <p>Rumput Gajah Mini</p>	Rumput gajah mini, dapat di tanam pada area taman
	 <p>Cemara Norfolk</p>	Cemara Norfolk, dapat di tanam di area taman
	 <p>Furcraea</p>	Tanaman Furcraea, digunakan sebagai tanaman hias pada taman sekolah
	 <p>Beringin Putih</p>	Tanaman Beringin putih, digunakan sebagai tanaman hias pada taman sekolah

(Sumber : Olah Data, 2019)

5. Utilitas bangunan

a. Air Bersih

Sumber air bersih yang tersedia bersumber dari PDAM sehingga pemanfaatan air bersih kedalam bangunan sangat mudah. Ada 3 cara yang dapat digunakan dalam system distribusi air bersih yakni distribusi air langsung dari PDAM, dsistribusi air menggunakan tangki tekan, dan distribusi air menggunakan tangki atap.

b. Limbah

Secara umum air kotor bangunan dibedakan menjadi 2 yakni limbah padat dan limbah cair. Limbah padat berasal dari kloset atau tinja, sedangkan limbah cair atau buangan air kotor berasal dari *lavatory*, *urinoir*, *westafel*, *floor drain*, dan air kotor dari dapur. Limbah padat disalurkan melalui *septic tank* dan peresapan pada bangunan. Limbah cair dari *lavatory*, *urinoir*, *westafel*, *floor drain*, dan air kotor dari dapur disalurkan melalui saluran sekunder dengan system tertutup melalui bak control.

c. Jaringan Listrik

Sumber tenaga listrik berasal dari PLN, disamping itu penggunaan genset sebagai cadangan sumber daya listrik apabila aliran PLN terputus. Sistem pencahayaan dalam hal ini berupa sistem pencahayaan buatan dalam ruangan menggunakan lampu yang berasal dari tenaga listrik.

d. Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan dalam hal ini berupa sistem pendingin ruangan berupa *air conditioner* (AC) yaitu berupa sistem utilitas pendingin ruangan yang dipasang di dalam ruangan tertutup pada bangunan. Terdapat beberapa system jaringan AC yang dapat digunakan pada bangunan Museum Astronomi diantaranya adalah sistem AC unit untuk ruangan yang bersifat personal dan sistem AC sentral untuk ruangan yang bersifat publik dan memiliki area yang luas.

e. Pencegahan Kebakaran

Pencegahan kebakaran dengan menggunakan system pemasangan *sprinkler* (menggunakan air) dan *bonpet* (menggunakan gas) pada tempat-tempat yang terbuka dan strategis dalam ruangan juga secara aktif akan membantu dalam menanggulangi kebakaran, karena air atau gas akan langsung memadamkan api. Selain itu, juga dilengkapi dengan instalasi alarm kebakaran untuk memberi tanda jika terjadi kebakaran

f. Sistem Keamanan Digital

Sistem keamanan digital menggunakan CCTV (Closed Circuit Television) yang berfungsi untuk memonitor ruangan melalui layar televisi/monitor dengan penampilan gambar dari rekaman kamera. Sistem ini memerlukan pusat control yang ditempatkan pada bangunan service. Penempatan monitor keamanan pada tempat-tempat yang dianggap strategis.



BAB IV

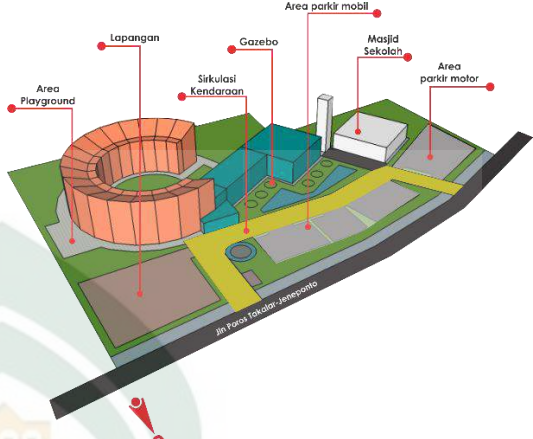
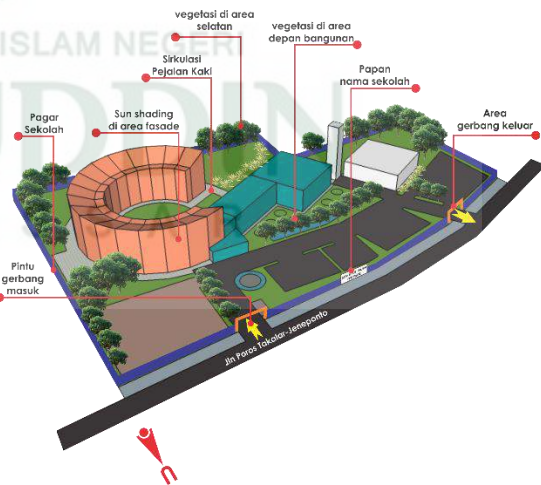
PENDEKATAN DESAIN

A. Gagasan Olah Tapak

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh sebuah pola raung didalam tapak. Secara umum pola ruang di dalam tapak di menjadi area parkir, bangunan utama, area ibadah dan area lapangan. Berikut adalah olah desain berdasarkan analisis tapak:

Tabel IV. 1 Pengolahan Tapak

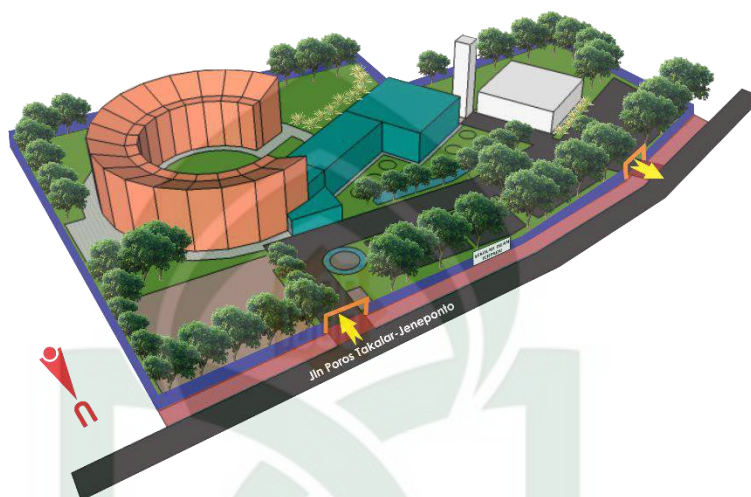
No.	Pertimbangan	Olah Desain
1	<ul style="list-style-type: none"> - GSB ditarik sejajar as jalan - Koefisien dasar bangunan 70 : 30 (70% tak terbangun dan 30% terbangun) - Orientasi bangunan menghadapa ke area jalan utama di sisi sebelah selatan. - Bentuk bangunan memanjang dari arah barat ke timur - Penempatan vegetasi di area selatan untuk mengurangi kebisingan serta mengurangi panas di area parkir dan bangunan - Penambahan elemen air untuk mengurangi temperature suhu panas di dalam tapak - Penempatan plaza di tengah bangunan utama sebagai area komunal dan - Penempatan sculpture di area depan banguna 	<p>The image is a 3D architectural rendering of a site plan. It shows a circular orange building with a central plaza. A red line indicates the entrance. A sculpture is placed near the entrance. A water feature (Elemen Air/Kolam) is located near the building. Trees (pohon) are planted in the northern area. The GSB (Green Space Boundary) is marked as 4 m. The KDB (Koefisien Dasar Bangunan) is 30%. The site is adjacent to Jln Poros Tokoh-tokoh Indonesia.</p>

2	<ul style="list-style-type: none"> - Akses kendaraan ke dalam tapak dari gerbang masuk dan keluar yang telah ditentukan - Penempatan area parkir disisi depan dekat dengan pintu masuk dan keluar tapak - Perletakan area lapangan di sebelah timur tapak dan area ibadah/masjid di area timur - Area playground TK di area timur bangunan - Adanya gazebo di sekitar bangunan utama sebagai sarana belajar di ruang terbuka 	
3	<ul style="list-style-type: none"> - Penataan vegetasi taman di area belakang atau selatan tapak - Penentuan pintu masuk dan keluar tapak - Pemberian pagar di sekeliling tapak sebagai antisipasi keamanan di dalam sekolah - Memberikan akses sirkulasi pejalan kaki di dalam tapak - Memaksimalkan tampilan fasade di bagian depan bangunan sebagai view terbaik ke dalam tapak 	

	- Penempatan nama sekolah di area depan pagar sebagai pengenalan	
--	--	--

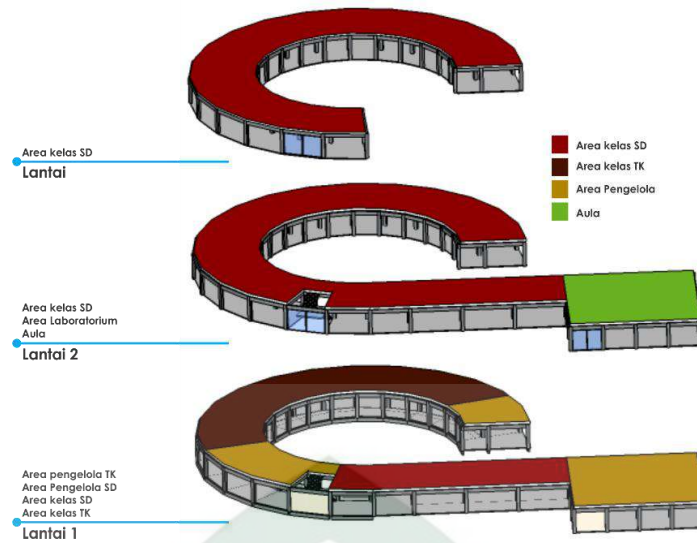
(Sumber : Olah Data dan Desain, 2019)

Dari hasil pertimbangan analisis di atas diperoleh sebuah konsep gagasan tapak berdasar pada eksisting yang ada pada tapak. Berikut adalah hasil pengolahan tapak sebagai konsep perancangan tapak:



Gambar IV. 1 Gagasan Olah Tapak
Sumber : (Olah Desain, 2019)

Proses pengolahan bangunan berdasarkan pengguna di bagi menjadi beberapa kelompok kegiatan utama. Dalam pembagian zonasinya ada kelompok area pengelola, area TK, area SD dan aula. Untuk lantai satu adalah area pengelola, area TK dan area SD. Untuk lantai 2 berupa area SD dengan berbagai fungsi penunjangnya dan aula. Sementara di lantai 3 merupakan area SD

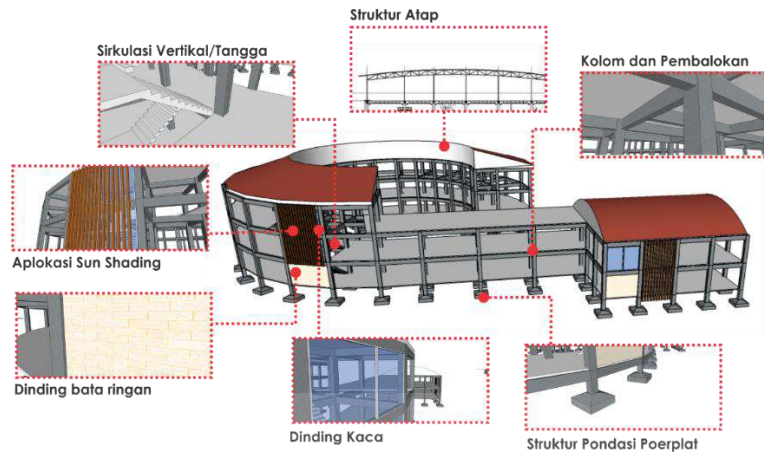


Gambar IV. 2 Zonasi vertikal bangunan
Sumber : (Olah Desain, 2019)

B. Pendekatan Struktur Bangunan

Struktur bangunan menyesuaikan dengan bentuk fungsi dan kondisi lingkungan sekitar. Berikut adalah penerapan struktur yang digunakan pada bangunan :

1. Konsep struktur bawah menggunakan pondasi poer plat untuk bangunan dengan jumlah lantai 2-3 lantai.
2. Adanya Sloof sebagai penopang dan penghubung struktur bawah dan struktur tengah.
3. Bentuk denah yang melengkung sehingga menggunakan grid radial.
4. Struktur tengah berupa balok dan kolom beton bertulang serta plat lantai beton.
5. Struktur atas bangunan menggunakan struktur atap rangka batang.
6. Menggunakan talang air berupa plat yang berfungsi sebagai jalan air hujan menuju bagian bawah bangunan.



Gambar IV. 3 Konsep Struktur Bangunan
Sumber : (Olah Desain, 2019)

C. Pendekatan Utilitas Bangunan

1. Sistem pengelolaan air bersih

Sistem pengelolaan air bersih ini penggunaan air yang ada di dalam bangunan mulai dari sumber utama air bersih sampai dapat digunakan di keran. Berikut adalah skema penggambaran pengelolaan air bersih di dalam bangunan:

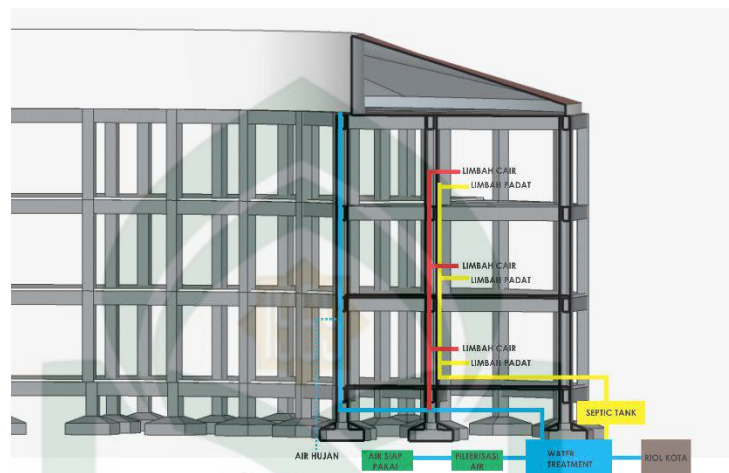


Gambar IV. 4 Sistem jaringan Air bersih
Sumber : (Olah Desain, 2019)

Pengelolaan air di dalam bangunan dari pompa air menuju reservoir bawah atau penampungan bawah lalu dipompa kembali menuju reservoir atas untuk ditampung. Air dari hasil tampungan tersebut dialirkan ke keran di toilet pada setiap lantai bangunan.

2. Sistem pengolahan limbah dan air hujan

Pengolahan limbah dalam bangunan dimulai dari setiap ruangan akan dibedakan menjadi limbah cair dan limbah padat. Untuk limbah padat akan di salurkan ke *septic tank* lalu melalui *water treatment* sebelum dibuang pada riol kota. Sementara untuk air hujan akan di alirkan melalui pipa untuk di tampung dan dilakukan *treatment* sebelum digunakan didalam tapak.

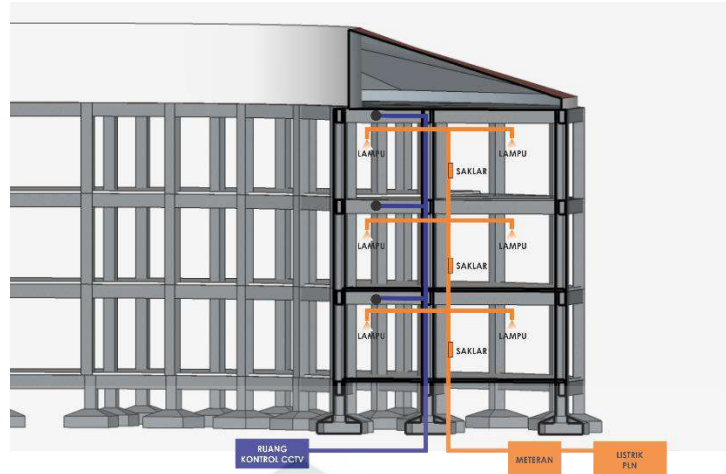


Gambar IV. 5 Sistem jaringan Air Kotor dan Air Hujan
Sumber : (Olah Desain, 2019)

3. Sistem jaringan listrik dan CCTV

Sistem kelistrikan dalam bangunan menggunakan listrik dari PLN. Listrik dialirkan dari gardu listrik terdekat dari tapak. dari gardu listrik tersebut dialirkan ke dalam bangunan melalui meteran dan di alirkan ke seluruh lantai dan ruangan. Di dalam ruangan telah dilengkapi saklar dan stop kontak yang akan mengalirkan listrik ke beberapa titik lampu serta alat elektronik yang ada dalam ruangan.

Sumber listrik dari Sistem keamanan CCTV berasal dari sumber listrik utama yaitu dari PLN. Dari dalam gardu listrik akan dialirkan menuju terminal-terminal listrik yang dekat dengan pemasangan CCTV. Hasil rekaman dari CCTV akan diubah menjadi informasi visual yang kemudian dikelola di dalam ruang kontrol CCTV. Sebagai sumber energi tambahan di dalam tapak akan digunakan teknologi *fotovoltaic*.



Gambar IV. 6 Sistem jaringan Listrik dan CCTV
Sumber : (Olah Desain, 2019)

4. Sistem antisipasi kebakaran dan penangkal petir

Konsep pemadam kebakaran menggunakan sistem hydrant dimulai dari bak penampungan air yang ada di luar bangunan kemudian di salurkan melalui pipa-pipa yang ada di dalam bangunan, kemudian air akan disalurkan dari pipa-pipa yang ada di dalam *hydrant*.



Gambar IV. 7 Sistem Antisipasi Kebakaran dan Petir
Sumber : (Olah Desain, 2019)

Konsep pemadam kebakaran menggunakan *sprinkler* adalah deteksi dini kebakaran dari sumber api yang mengeluarkan asap. Sistem distribusi air dalam bangunan dimulai dari penampungan air yang kemudian dipompa ke dalam pipa-pipa. Ketika isyarat dari sensor sprikler berfungsi, maka secara otomatis air akan keluar dari lubang *sprinkler*.

Sistem penangkal petir menggunakan *sistem faraday*, yaitu muatan listrik akan disalurkan ke daerah yang negatif yaitu di tanah sehingga bangunan lebih aman dari sambaran petir. Antena sensor akan ditempatkan di bagian atap bangunan kemudian menggunakan kabel akan disalurkan ke dalam elektroda bumi.



BAB V

TRANSFORMASI DESAIN

A. Transformasi Site Plan

Dalam mengolah tapak perlu mempertimbangkan keadaan tapak dan fungsi bangunan. Berikut adalah proses transformasi tapak dari analisis yang dilakukan di awal hingga akhir dan menghasilkan sebuah hasil desain tapak. Pada analisis awal terhadap kondisi sekitar tapak dan mengetahui potensi tapak dan potensi lingkungan yang ada di sekitar tapak. eksplorasi tapak dikembangkan dengan mempertimbangkan bentuk dan massa bangunan serta hasil dari analisis tapak. Sehingga diperoleh konsep gagasan awal tapak sebagai berikut.



Gambar V. 1 Gagasan Awal Site Plan
Sumber : (Olah Desain, 2020)

Dari gagasan awal tapak di atas kemudian dibuatkan sebuah desain layout tapak dan mengalami beberapa perubahan. Beberapa perubahan tersebut antara lain:

1. Perletakan posisi masjid yang sebelumnya berada di sebelah barat bangunan utama dipindahkan ke sebelah selatan bangunan utama. Hal ini dilakukan agar akses para murid ke area masjid lebih mudah untuk dijangkau tanpa harus menyeberang jalan.
2. Penambahan akses jalan di area sebelah timur tapak ke area belakang bangunan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan orang tua atau pengantar dalam mengantar murid yang ruang kelasnya berada di area belakang bangunan utama.

3. Penambahan area parkir motor di area yang sebelumnya direncanakan sebagai lokasi masjid sekolah. Dengan ini kapasitas parkir kendaraan di dalam tapak menjadi bertambah.
4. Penambahan area tunggu untuk orang tua murid yang berada di sebelah barat tapak menghadap langsung dengan kolam.
5. Area utara dan selatan bangunan utama dimanfaatkan sebagai ruang terbuka hijau serta sebagai area belajar terbuka bagi para murid.



Gambar V. 2 Transformasi perubahan Site Plan
Sumber : (Olah Desain, 2020)

Setelah melalui proses bimbingan dan evaluasi diharapkan dapat menjadi desain yang tepat sebagai sebuah desain Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

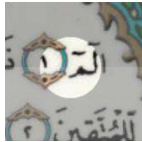






Gambar V. 3 Transformasi Akhir Site Plan
Sumber : (Olah Desain, 2020)

B. Transformasi Bentuk

Bentuk bangunan Sekolah Islam Terpadu berusaha menampilkan bentuk massa bangunan yang memiliki ciri islam. Adapun transformasi bentuk bangunan yang diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V. 1 Transformasi Bentuk Tapak

Bentuk	keterangan
	1. Bentuk dasar terinspirasi dari salah satu huruf hijaiyah yang sering ditemukan dalam bacaan al-qur'an yaitu huruf Mim
	2. Pola dasar dari huruf Mim akan menghasilkan bentuk lengkung lingkaran dan bentuk memanjang pada massa bangunan bentuk lengkung akan memberi kesan dinamis dan tidakmonoton pada bangunan. dengan bentuk ini akan muncul ruang di tengah sebagai area komunal
	3. Kombinasi bentuk dasar lengkung dengan bentuk persegi panjang
	4. Bentuk lengkung dan persegi yang memanjang ke arah barat menyesuaikan dengan bentuk tapak yang ada
	5. penyesuaian akhir bentuk pada tapak

(Sumber : Olah Data dan Desain, 2020)

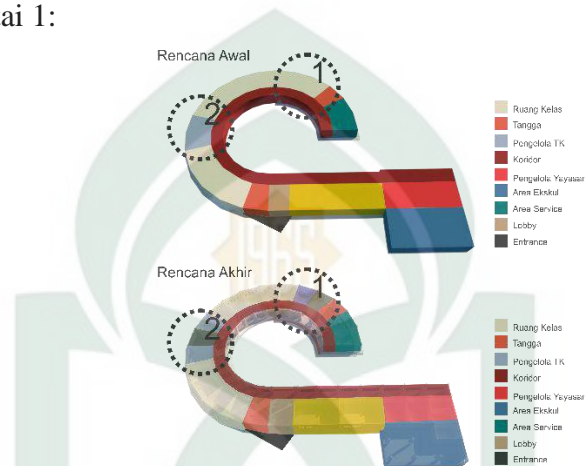
C. Transformasi Layout Ruang

Pola organisasi ruang mengalami beberapa perubahan berdasarkan pertimbangan hasil evaluasi dan eksplorasi gagasan. Adapun perubahan pola organisasi ruang yaitu sebagai berikut:

1. Bangunan Utama

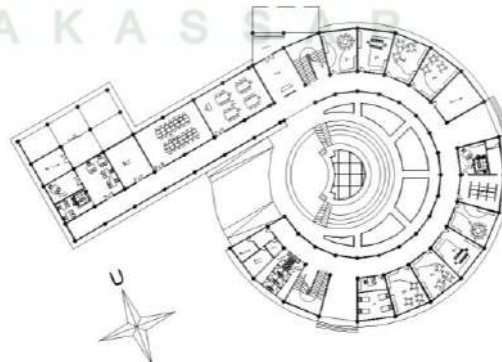
a. Lantai 1

Ada beberapa perubahan layout yang terjadi untuk lantai 1 pada bangunan utama. Berikut ini adalah perubahan layout untuk lantai 1:



Gambar V. 4 Transformasi Layout Lantai 1
Sumber : (Olah Desain, 2020)

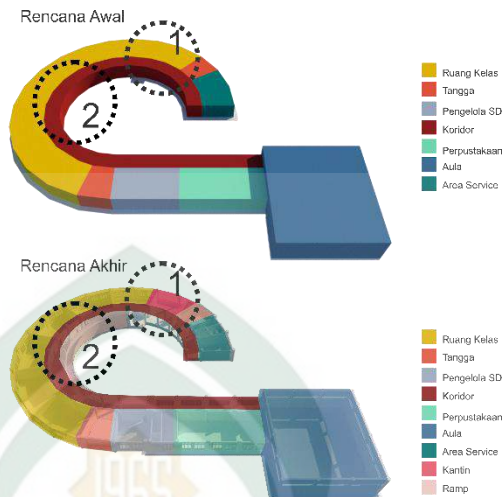
- 1) Perubahan pada area yang sebelumnya merupakan area kelas TK diubah menjadi ruang UKS. Penambahan akses keluar dari bangunan yang berada di bagian belakang bangunan.
- 2) Penambahan akses ke area timur bangunan utama sebagai akses ke area playground. Sehingga membagi area pengelola TK.



Gambar V. 5 Layout Lantai 1 Akhir
Sumber : (Olah Desain, 2020)

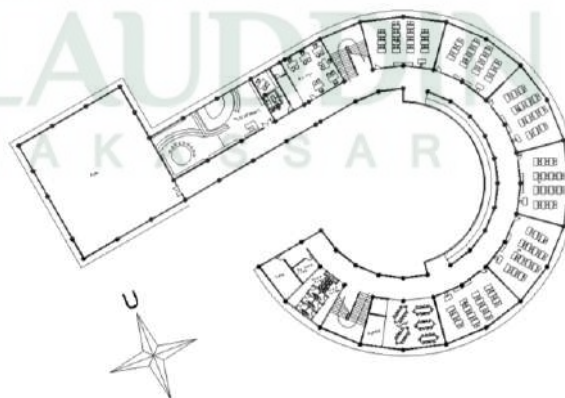
b. Lantai 2

Ada beberapa perubahan layout yang terjadi untuk lantai 2 pada bangunan utama. Berikut ini adalah perubahan layout untuk lantai 2:



Gambar V. 6 Transformasi Layout Lantai 2
Sumber : (Olah Desain, 2020)

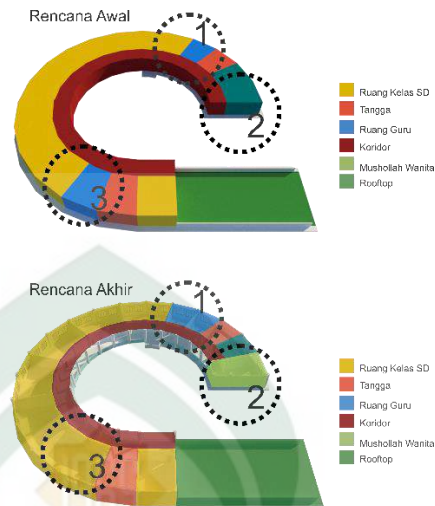
- 1) Perubahan layout lantai 2 pada area ruang kelas di bagian belakang bangunan yang diganti dengan area kantin. Posisinya tepat berada di samping tangga di lantai 2.
- 2) Penambahan akses sirkulasi berupa ramp dari lantai 2 ke lantai 3 dapat menjadi alternative sirkulasi terkhusus untuk pengguna bangunan untuk tingkatan SD.



Gambar V. 7 Layout Lantai 2 Akhir
Sumber : (Olah Desain, 2020)

c. Lantai 3

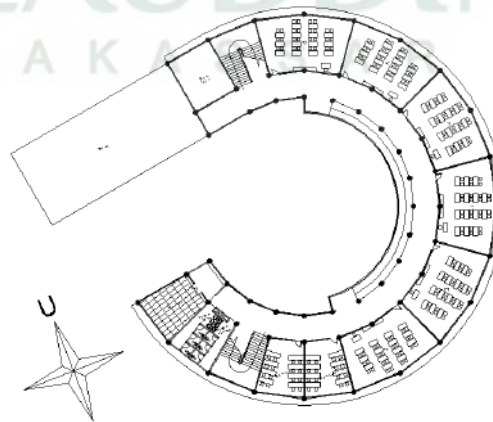
Ada beberapa perubahan layout yang terjadi untuk lantai 3 pada bangunan utama. Berikut ini adalah perubahan layout untuk lantai 3:



Gambar V. 8 Transformasi Layout Lantai 2

Sumber : (Olah Desain, 2020)

- 1) Perubahan perletakan ruang guru di lantai 3 dengan memindahkan ruang guru laki laki menjadi berdampingan dengan ruang guru perempuan yang berada di sebelah selatan bangunan utama.
- 2) Penempatan mushollah khusus perempuan di area yang sebelumnya adalah area service. Posisi mushollah tepat berada di samping lavatory sehingga memudahkan dalam penempatan area wudhu.
- 3) Ruangan yang sebelumnya adalah ruang guru laki-laki digunakan sebagai area ruang kelas.



Gambar V. 9 Layout Lantai 3 Akhir

Sumber : (Olah Desain, 2020)

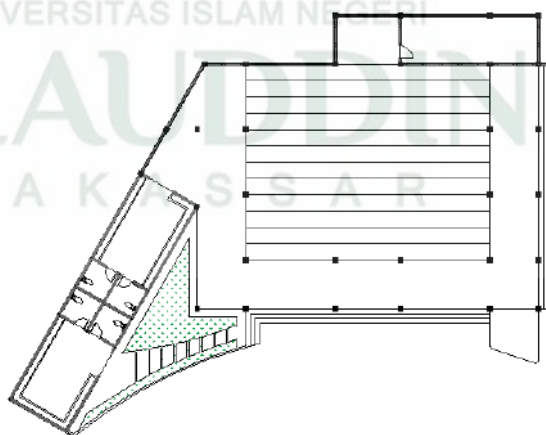
2. Masjid

Dalam proses desain masjid terjadi perubahan posisi dalam perancangan site plan sehingga bentuk masjid mengikuti bentuk dari posisi masjid tersebut berada. Adapun transformasi layout yang terjadi pada denah masjid dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar V. 10 Tranformasi Layout Masjid
Sumber : (Olah Desain, 2020)

Perubahan desain pada masjid terjadi pada penambahan ruangan Gudang di samping mihrab. Ruangan ini digunakan sebagai tempat penyimpanan barang yang berkaitan dengan keperluan-keperluan masjid.

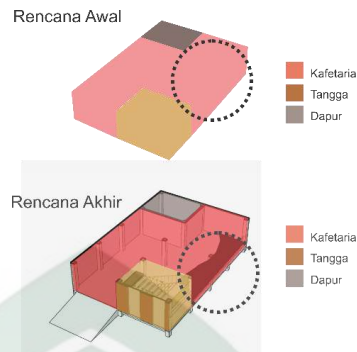


Gambar V. 11 Layout Masjid Akhir
Sumber : (Olah Desain, 2020)

3. Area Tunggu / Kafetaria

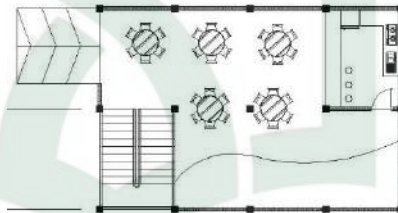
Dalam perencanaan kafetaria atau ruang tunggu orang tua ada beberapa perubahan diantaranya sebagai berikut:

a. Lantai 1



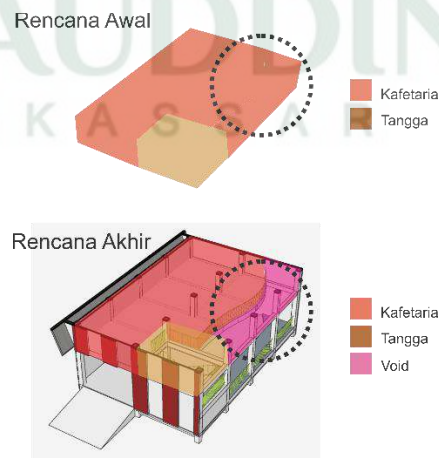
Gambar V. 12 Transformasi Layout lantai 1 Kafetaria
Sumber : (Olah Desain, 2020)

Perubahan pada layout denah lantai 1 dengan perubahan elevasi lantai di sebelah barat bangunan yang menghadap langsung dengan kolam.



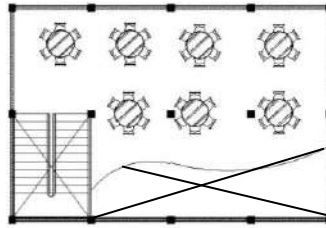
Gambar V. 13 Layout lantai 1 Kafetaria Akhir
Sumber : (Olah Desain, 2020)

b. Lantai 2



Gambar V. 14 Transformasi Layout lantai 2 Kafetaria
Sumber : (Olah Desain, 2020)

Perubahan pada layout denah lantai 2 yaitu dengan pengurangan lantai atau penggunaan void pada area barat bangunan.



Gambar V. 15 Layout lantai 1 Kafetaria Akhir
Sumber : (Olah Desain, 2020)

D. Penerapan Arsitektur Perilaku

Penerapan Arsitektur Perilaku pada bangunan sekolah Islam Terpadu meliputi antara lain:

Tabel V. 2 Penerapan Arsitektur Perilaku

No.	Konsep Arsitektur Perilaku	Gambar
1	Penggunaan perabot sesuai fisik pengguna	
2	Penggunaan warna cerah pada fasade dan Interior	
4	Menyediakan area penyimpanan alas kaki	
5	Penggunaan Kolom bentuk lingkaran	

6	Penggunaan Ramp	
7	Penerapan Pola Islami pada fasade dan Interior bangunan	

(Sumber : Olah Data dan Desain, 2020)

E. Transformasi Besaran Ruang

Berikut ini adalah Transformasi perubahan ruang yang terjadi pada Sekolah Islam Terpadu:

Tabel V. 3 Transformasi Besaran Ruang SDIT

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang Awal (m ²)	Besaran Ruang Akhir (m ²)
Pendidikan	Ruang Kelas	873,6	1.015,2
	Perpustakaan	104	135,5
	Lab. IPA	72,8	90
	Lab. KOM	72,8	90
	Ruang Tahsin	72,8	46,9
	Ruang Kesenian	104	135,28
	Aula	520	360
	Sanggar Pramuka	26	27
	Lavatory	11,7	81,6
Total Besaran Ruang		1.857,7	1.981,48
Pengelola	Lobby	26	46
	Rg. Ka. Yayasan	-	22,5
	Rg. Dir. Bag. Umum dan Personalia	-	10,4
	Rg. Dir. Keuangan	-	10,4
	Rg. Dir. Pendidikan	-	10,4
	Rg. Dir. Sekretarsis dan Administrasi	-	10,4
	Rg. Dir. Tata Usaha	-	10,4
	Rg. Dir. Usaha dan Pengembangan	-	10,4
	Rg. Kepala Sekolah	15,6	24

	Rg. Guru	78	84,6
	Ruang Bendahara	5,2	8,8
	Rg Bg. Tata Usaha	5,2	8,8
	Rg Bg. Kurikulum	5,2	8,8
	Rg Staf Bg. Kesiswaan	5,2	8,8
	Ruang BK	11,7	8,8
	Rg. Arsip	15,6	15,6
	Rg. Rapat	114,4	45
	Rg Tamu	15,6	13,6
	Pantry	20,8	5,6
	Lavatory	2,9	3,7
	Total Besaran Ruang	318,5	367
Lapangan	Lapangan Olahraga	780	620,5
	Lapangan Upacara	156	-
	Total Besaran Ruang	936	620,5
Penunjang	Plaza	312	276
	Rg. UKS	15,6	29,7
	Mushollah	780	382,82
	Tempat Wudhu	24,9	62,5
	Gudang	15,6	22,8
	Kantin	262	63,3
	Pantry	16,9	21,2
	Pos Satpam	10,4	8
	Ruang CCTV	10,4	10,4
	Lavatory Mushollah	6,5	16
	Koridor	-	765,2
	Total Besaran Ruang	1.442,6	1.082,9
Service	Ruang Cleaning Service	13	9,7
	Janitor	5,2	6
	Ruang Genset	26	11,8
	Ruang Pompa	31,2	31,2
	Ruang Panel listrik	39	15
	Ruang Trafo	26	26
	Lavatory	2,9	2,9
	Total Besaran Ruang	143,3	102,6
Parkiran	Parkiran Motor	390	957
	Parkiran Mobil	821,5	637,4
	Parkiran Bus	-	157,5
	Parkir Sepeda	-	45,7
	Total Besaran Ruang	1.202,5	1.797,5

(Sumber : Olah Data, 2020)

Tabel V. 4 Rekapitulasi Transformasi Besaran Ruang SDIT

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang Awal (m ²)	Besaran Ruang Akhir (m ²)
Pendidikan	1.857,7	1.981,48

Pengelola	318,5	367
Lapangan	936	620,5
Penunjang	1.442,6	1.848,12
Service	143,3	102,6
Parkiran	1.202,5	1.797,5
Total	5.900,6	6,717.2

(Sumber : Olah Data, 2020)

Tabel V. 5 Transformasi Besaran Ruang TKIT

Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang Awal (m ²)	Besaran Ruang Akhir (m ²)
Pendidikan	Ruang Kelas	390	338
	Ruang Tahfidz	65	-
	Perpustakaan	52	-
	Ruang Bermain (Indoor)	97,5	-
	Playground (Outdoor)	97,5	209,9
	Rg. Ekskul Menari	52	52
	Rg. Ekskul Melukis	52	52
	Lavatory	11,7	42,5
Total Besaran Ruang		817,7	694,2
Pengelola	Lobby	26	42,5
	Rg. Kepala Sekolah	15,6	26,4
	Rg. Guru	26	-
	Ruang Bendahara	10,4	8
	Rg Bg. Tata Usaha	26	8
	Rg. Bg. Kurikulum	26	8
	Rg. Bg. Ekskul	26	8
	Ruang Konseling	11,7	8
	Rg. Arsip	15,6	8
	Rg. Rapat	114,4	42,5
	Rg Tamu	15,6	15,6
	Pantry	20,8	11,5
	Lavatory	2,9	4
	Total Besaran Ruang	337	190,5
penunjang	Rg Tunggu Orangtua	130	168
	Rg. UKS	15,6	-
	Gudang	15,6	15,6
	Kantin	65	65
	Pantry	16,9	12
	Koridor	-	477,7
Total Besaran Ruang		243,1	738,3
Parkiran	Parkiran Motor	130	-
	Parkiran Mobil	183	-

Total Besaran Ruang	313	-
----------------------------	------------	---

(Sumber : Olah Data, 2020)

Tabel V. 6 Rekapitulasi Transformasi Besaran Ruang TKIT

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang Awal (m²)	Besaran Ruang Akhir (m²)
Pendidikan	817,7	694,2
Pengelola	337	190,5
Penunjang	243,1	738,3
Parkiran	313	-
Total	1.710,8	1.623

(Sumber : Olah Data, 2020)

Seluruh total besaran ruang Sekolah Islam Terpadu dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Jeneponto adalah sebagai berikut:

Tabel V. 7 Transformasi Rekapitulasi Besaran Ruang

Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang Awal (m²)	Besaran Ruang Akhir (m²)
SDIT	5.900,6	5.952
TKIT	1.710,8	1.623
Total	7.611,4	7.575

(Sumber : Olah Data, 2020)

Dari tabel di atas dapat diketahui data perubahan besaran ruang dari yang telah di rencanakan sebelumnya menjadi besaran ruang yang dirancang. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam perubahan besaran ruang antara lain adalah penyesuaian terhadap bentuk massa bangunan, efisiensi ruang dan perabot yang digunakan serta sirkulasi yang ada di dalam tapak dan bangunan. Dari perubahan luas tersebut maka dapat diketahui deviasi kebutuhan ruang sebagai berikut:

$$\text{Luas Awal} = 7.611,4 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Akhir} = 7.575 \text{ m}^2$$

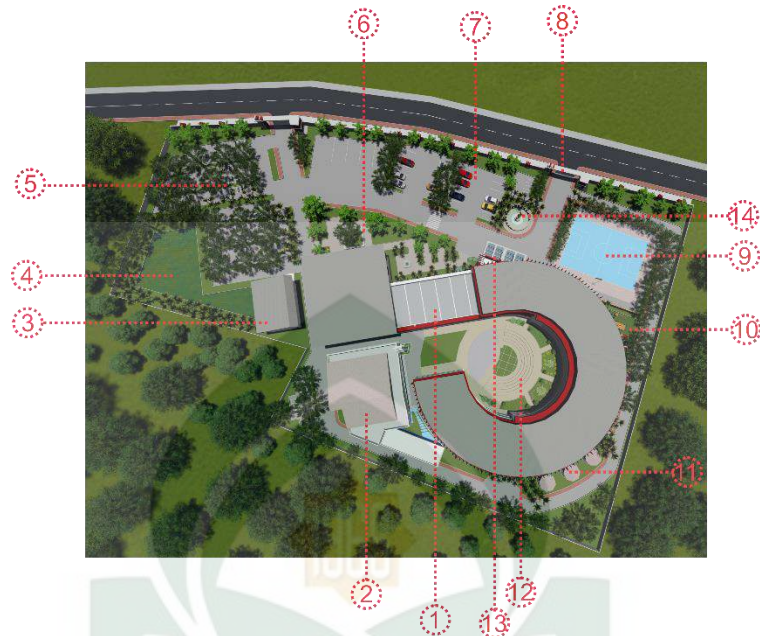
$$\begin{aligned} \text{Persentase deviasi} &= (7.611,4 \text{ m}^2 - 7.575 \text{ m}^2) : 7.298,4 \text{ m}^2 \times 100 \\ &= 0,004 \times 100 \% \\ &= 0.4 \% \text{ lebih kecil dari perencanaan} \end{aligned}$$

Dengan demikian hasil dari transformasi pengolahan ruang diperoleh pengurangan sebesar 0.4 %.

BAB VI

HASIL DESAIN

A. Site Plan



Gambar VI. 1 Site Plan
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

1. Bangunan Utama



Gambar VI. 2 Perspektif Bangunan Utama
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

2. Masjid



Gambar VI. 3 Perspektif Masjid
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

3. Area Tunggu Orang Tua / Kafetaria



Gambar VI. 4 Area Tunggu Orang Tua
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

4. Kolam



Gambar VI. 5 Kolam
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

5. Parkir Motor



Gambar VI. 6 Area Parkir Motor
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

6. Taman



Gambar VI. 7 Area Taman
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

7. Parkir Mobil



Gambar VI. 8 Area Parkir Mobil
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

8. Gerbang Masuk



Gambar VI. 9 Gerbang Masuk
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

9. Lapangan



Gambar VI. 10 Lapangan
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

10. Play Ground



Gambar VI. 11 Area Play Ground
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

11. Gazebo



Gambar VI. 12 Gazebo
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

12. Amphiteater



Gambar VI. 13 Amphiteater
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

13. Entrance



Gambar V. Gambar VI. 14 Amphiteater
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

14. Sculpture



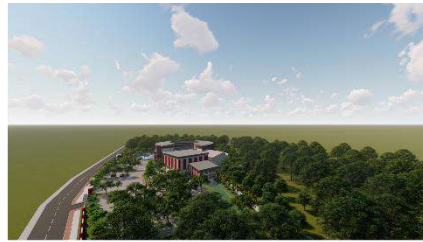
Gambar VI. 15 Amphiteater
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

B. Tampak

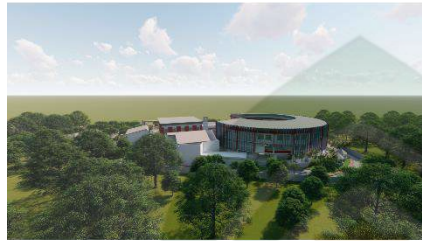
1. Tampak Site



a) Tampak Utara



b) Tampak Selatan



c) Tampak Barat



d) Tampak Timur

Gambar VI. 16 Tampak Site
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

2. Tampak Bangunan Utama



a) Tampak Depan



b) Tampak Samping kiri



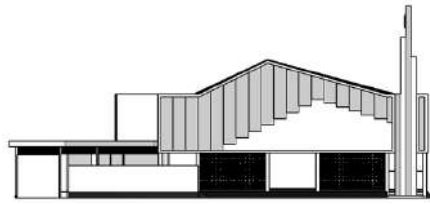
c) Tampak Samping kanan



a) Tampak Samping kanan

Gambar VI. 17 Tampak Bangunan Utama
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

3. Tampak Masjid



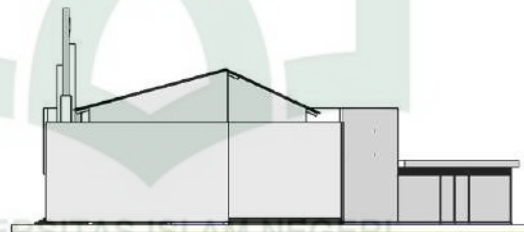
a) Tampak Depan



b) Tampak Samping Kanan



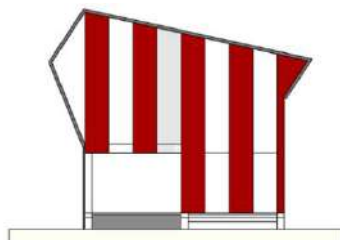
c) Tampak Samping kiri



d) Tampak Belakang

Gambar VI. 18 Tampak Masjid
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

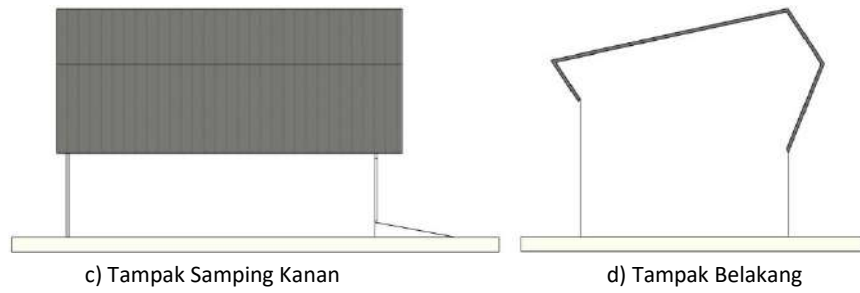
4. Area Tunggu / Kafetaria



a) Tampak Depan



b) Tampak Samping Kanan



Gambar VI. 19 Tampak Majid
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

C. Interior



Gambar VI. 20 Interior Kelas SD
Sumber : (Hasil Desain, 2020)



Gambar VI. 21 Interior Kelas TK
Sumber : (Hasil Desain, 2020)



Gambar VI. 22 Perpustakaan
Sumber : (Hasil Desain, 2020)



Gambar VI. 23 Desain Koridor
Sumber : (Hasil Desain, 2020)



Gambar VI. 24 Lobby Sekolah
Sumber : (Hasil Desain, 2020)



Gambar VI. 25 Tangga
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

D. Maket



Gambar VI. 26 Maket
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

E. Banner



Gambar VI. 27 Banner
Sumber : (Hasil Desain, 2020)

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Muhammad Rizali. 2015. "Fasilitas Belajar Robbani Banjarbaru." SD IT Robaani Banjarbaru. 2015. <http://robbanibanjarbaru.or.id/index.php/profil/fasilitas-sekolah>.
- Ananda, Rusydi, and Abdillah. 2018. *[Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model]*. Edited by Naskur Sakur Chaniago and Muhammad Fadhli. *Journal of Visual Languages & Computing*. 1st ed. Vol. 11. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). <https://doi.org/10.15713/ins.mmj.3>.
- Architects, VERSTAS. 2013. "Saunalahti School / VERSTAS Architects." Archdaily. 2013. <https://www.archdaily.com/406513/saunalahti-school-verstas-architects>.
- Arkitekter, Max. 2019. "Skälby School / Max Arkitekter." Archdaily. 2019. <https://www.archdaily.com/920110/skalby-school-max-arkitekter>.
- Direktorat Pembinaan PAUD Kemdikbud. 2014. *Pedoman Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini*. DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, NONFORMAL DAN INFORMAL KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA. <http://www.paud.kemdikbud.go.id>.
- Fikriani, Aulia, and Luluk Maslucha. 2007. *Arsitektur Islam Refleksi & Transformasi Nilai Ilaahiyah*. Edited by Yulia Eka Putrie. 1st ed. Malang: UIN-Malang Press.
- Indrawati. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-Model Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Fisika*. Jember: Universitas Jember.
- Isna Muflichatul Fadhilah. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Jeneponto 2017*. Edited by ST. Syamriani. Jeneponto: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto.
- Jamal, Misbahuddin. 2011. "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al-Ulum* 11: 283–310.
- Jay. 2019. "MUSRENBANG RPJMD Kab. Jeneponto Tahun 2018-2023." *Kominfo*, 2019. <https://jenepontokab.go.id/berita-detail/musrenbang-rpjmd-kab-jeneponto-tahun-2018-2023>.
- Junaeda, St. 2014. "MENELISIK JEJAK PENDIDIKAN DI SULAWESI SELATAN: DARI SISTEM PENDIDIKAN TRADISONAL HINGGA SISTEM PENDIDIKAN MODERN." *Jurnal Rihlah II* (1): 1–10.

- KBBI. 2012a. "Dengan." KBBI Online. 2012. <https://kbbi.web.id/dengan>.
- . 2012b. "Di." KBBI Online. 2012. <https://kbbi.web.id/di>.
- . 2012c. "Pendekatan." KBBI Online. 2012. <https://kbbi.web.id/dekat>.
- . 2012d. "Sekolah." KBBI Online. 2012.
- Kemendikbud. 2019. "Data Pokok Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2019. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/190500>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)
- Rusmin, M. 2017. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam" VI (1): 72–80.
- SDIT, Admin. 2017. "Sarana & Prasarana." Al-Fityan School Gowa. 2017. <https://www.fityangowa.sch.id/sdit/>.
- Shihab, M. Quraish. 2002a. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- . 2002b. *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 13*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.
- Sholihah, Fasihatus. 2017. "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEAKTIFAN IBADAH SHOLAT SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 3 SURBAYA." *Tadarrus: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1).
- Suyatno, Suyatno. 1970. "Sekolah Islam Terpadu; Filsafat, Ideologi, Dan Tren Baru Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 355.
- Tandal, Anthonius N., and I Pingkan P. Egam. 2011. "ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU (BEHAVIORISME)." *MEDIA MATRASAIN* 8 (1): 53–67.
- Triyono. 2011. Pendekatan SCL pada pembelajaran praktik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3
- Undang-Undang No. 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wikipedia. 2019. “Kabupaten Jenepono.” Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2019.

Yasmin, Yumna Kamilia, Sumaryoto, and Widi Suroto. 2017. “SEKOLAH ISLAM TERPADU DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK DI PERUMAHAN BUKIT AZ-ZIKRA SENTUL.” *Arsitektura* 15 (1): 307–315

